

PENDAPAT TENTANG KEBERADAAN BATIK JAMBI



*Building
Future
Leaders*

**EVA KURNIATI
5525102763**

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI TATA BUSANA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

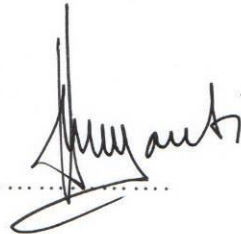
TANGGAL

Dr. Dewi Suliyanthini, S. Teks, MM
NIP. 19711030 199903 2001
Pembimbing Materi



28-1-2016

Dra. Harsuyanti Rawiyah L., M. Hum
NIP. 19580209 198210 2001
Pembimbing Metodologi



28-1-2016

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

TANGGAL

Dra. Melly Prabawati, M.Pd
19630521 198803 2 002



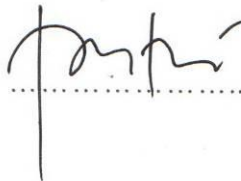
28-1-2016

Esty Nurbaiti, S.Pd, M.KM
19740928 199903 2 001



28-1-2016

Vera Utami Gede P., S.Pd, M.Ds
19811219 200604 2 001



28-1-2016

Tanggal Lulus Ujian : 22 Januari 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi/komprehensif/karya inovasi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 22 Januari 2016

Yang membuat pernyataan



Eva Kurniati
5525102763

ABSTRAK

EVA KURNIATI, Pendapat Keberadaan Batik Jambi. Skripsi, Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan keberadaan batik Jambi, karena saat ini jumlah pengrajin batik Jambi (lokal) mengalami penurunan. Penyebabnya, di Kota Jambi terdapat toko-toko batik bermotif Jambi produksi Jawa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kategori kualitatif, penelitian yang jenis datanya non angka tetapi bersifat deskriptif dan kategorisasi berdasarkan kondisi kancan penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *snowball*, yaitu sampel yang pada awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi besar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Disperindag, Dekranasda, Wisma Batik, Balai Kerajinan, dan pengrajin, yang merupakan sekaligus tempat pemasaran batik Jambi pengrajin lokal. Teknis analisis data dengan mengelompokkan, merangkum, dan menganalisis untuk menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah seni kerajinan batik Jambi ini adalah salah satu warisan budaya khas Jambi yang memiliki nilai leluhur dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat Jambi khususnya di Sekoja yang masih kental akan tradisi peninggalan nenek moyang dahulu. Batik Jambi tumbuh dan berkembang sejak zaman Kerajaan Melayu Jambi tetapi tidak ada informan yang dapat memberikan jawaban pastinya sejak kapan batik Jambi ditemukan. Keberadaan batik Jambi lokal masih ada hingga kini, karena produksi batik Jambi (lokal) masih terlihat, seperti di Rumah Batik Azmiah dan Batik Jambi Zhorif yang berdiri dari tahun 80-an masih terus memproduksi, walaupun adanya batik bermotif Jambi buatan Jawa. Meskipun keberadaan batik Jambi (lokal) mulai bergeser dan jumlah pengrajin batik Jambi sendiri menurun, instansi terkait berpendapat keberadaan batik bermotif Jambi buatan Jawa tidak berpengaruh terhadap keberadaan batik Jambi lokal.

Kata Kunci: Kajian, Batik, Jambi

ABSTRACT

EVA KURNIATI, The Opinion of Batik Jambi's Existence. Thesis, Dressmaking Education Study Program, Family Welfare Department, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta. 2016.

This study aims to reveal and describe the existence of batik Jambi, because nowadays, the number of batik Jambi artisans (local) has decreased. The cause, there are shops batik Jambi produced by Javanese.

Determination of the source of data on people who were interviewed done snowball, the sample was originally amounted to little but the longer be great. Collecting data in this study is using interviews, observation and documentation. Informants in this study is Disperindag, Dekranasda, Wisma Batik, Handicrafts Hall, and craftsmen, which is used as Batik Jambi's marketing place of local craftsmen. Technical analysis of the data by grouping, summarizing, and analyzing to draw conclusions.

The results obtained are *Batik Jambi* craft art. This art is one of the distinctive cultural heritage Jambi who have ancestral values and play an important role in public life, especially in Sekojayang Jambi is still thick in tradition heritage of our ancestors. *Batik Jambi* grown and developed since the time of the Royal Malay Jambi but no informant who can give the exact answer since when *batik Jambi* found. The existence of local *Batik Jambi* is is still exists today, because the production of batik Jambi (local) are still visible, such as in the House Batik and Batik Jambi Azmiah Zhorif standing of the 80s is still in production, although there are the Javanese batik-patterned artificial Jambi. Although the presence of *batik jambi* (local) began to shift and the number itself declined *Batik Jambi* craftsmen, related agencies suggest the existence of Javanese batik-patterned artificial Jambi not affect the existence of local Jambi batik.

Keywords: Assessment, Batik, Jambi

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat ALLAH SWT., atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kajian Tentang Keberadaan Batik Jambi”. Proposal ini merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Tata Busana pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keterbatasan kemampuan saya dalam penelitian ini, menyebabkan saya sering menemukan kesulitan. Oleh karena itu, skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Wesnina, M.Sn., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Dewi Suliyanthini, S. Teks, MM., selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah sabar untuk memotivasi dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang berlimpah.
3. Dra. Harsuyanti Rawiyah Lubis, M. Hum., selaku Dosen Metodologi yang telah sabar untuk memotivasi, memberikan bimbingan, dan memberikan saran yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang berlimpah.
4. Dra. Hamiyati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta angkatan 2010.
5. Seluruh Dosen Program Studi Tata Busana yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas hati, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat bagi penulis dan kepentingan orang banyak.
6. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi, ayahanda Slamet Sugi Widodo dan ibunda Siti Kamilatun yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungan baik moril maupun materil yang tak ternilai harganya.
7. Adik-adikku yang tersayang Evi Martanti, S.E, Ari Setiawan, dan Liyana Enjelita yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungan baik moril maupun materil yang tak ternilai harganya.
8. Sahabat-sahabatku yang aku sayang, Ika Yuliana, S.Pd, Ayu Kofifa Alma Aris, S.E, Yesi Agustina, Sri Wahyuni, Fenny Apriani, S.KH, Mochamad Basri, S.Ked, Rebi Firmansyah, Ayu Meiliza, S.E, yang selalu menyemangatiku dalam suka dan dukaku.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 (reguler) yang selalu mendukung, memberikan semangat dan do'a dalam keadaan suka maupun duka, serta telah memberikan kenangan manis yang tak terlupakan.
10. Teman-teman indekos yang telah menyemangatiku, semangat berjuang buat kalian yang lagi skripsian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik

dan saran yang dapat membangun untuk dapat menyempurnakan dimasa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, teman-teman dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Jakarta, 24 Januari 2016
Peneliti

Eva Kurniati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Kegunaan Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Pendapat	7
2.1.2 Wilayah Jambi	7
2.1.2 Sejarah Batik Jambi	14
2.1.3 Karakteristik Batik Jambi	24
2.1.4.1 Motif Batik Jambi	25
2.1.4.2 Teknik Pembuatan Batik Jambi	39
2.1.3 Batik Jambi Setelah Adanya Pengakuan UNESCO	65
2.2 Kerangka Berpikir	66
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	69
3.2 Deskripsi Setting Penelitian	69
3.3 Metode Penelitian	70
3.4 Fokus Penelitian	71
3.5 Pertanyaan Penelitian	71
3.6 Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	72
3.6.1 Pengumpulan Data	72
3.6.2 Perekaman Data	74
3.7 Analisis Data	74
3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data	75
BAB IV TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Tempat Penelitian	77
4.2 Informan Penelitian	84
4.3 Temuan Lapangan	85

4.3.1 Sejarah Batik Jambi	85
A. Pengertian Batik Jambi	85
B. Sejarah dan Awal Mula Usaha Batik Jambi	87
4.3.2 Batik Jambi	91
A. Keberadaan Batik Jambi	91
B. Pendapat Batik Bermotif Jambi	93
C. Dampak Adanya Batik Bermotif Jambi	95
D. Penyebab Batik Jambi Lokal Lebih Mahal	96
E. HaKI Motif Batik Jambi	97
F. Keberadaan Batik Jambi Masih Memiliki Arti	99
4.3.3 Usaha Batik Jambi	99
A. Alasan Bertahan Pada Usaha Batik Jambi	99
B. Manfaat Mempertahankan Usaha Batik Jambi	101
C. Kegiatan dan Hasil Produksi Batik Jambi	102
D. Strategi/Inovasi Usaha Batik Jambi	104
E. Hambatan Menjalankan Usaha Batik Jambi	106
4.3.4 Upaya Untuk Mempertahankan Keberadaan Batik Jambi	108
A. Upaya Pemerintah Mempertahankan Keberadaan Batik Jambi Lokal	108
B. Usaha Pemerintah Dalam Mempromosikan Batik Jambi Lokal	110
4.3.5 Dukungan dan Hambatan Dalam Mempertahankan Batik Jambi Lokal	113
A. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Dalam Mempertahankan Keberadaan Batik Jambi	113

BAB V PEMBAHASAN HASIL PEMBAHASAN

5.1 Analisis Hasil Penelitian	117
A. Sejarah Batik Jambi	117
B. Batik Jambi	124
C. Usaha Batik Jambi	128
D. Upaya Mempertahankan Keberadaan Batik Jambi	130
E. Dukungan dan Hambatan Dalam Mempertahankan Batik Jambi Lokal	132
5.2 Kelemahan Penelitian	133

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	134
6.2 Implikasi	138
6.3 Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Batik Jambi Berwarna Cokelat Kemerahan Bermotif Tumpal Kepala, Didalam Papan, dan Tumpal Dihiaskan Bunga Bertangkai	2
Gambar 2.1 Peta Sumatera	8
Gambar 2.2 Seberang Kota Jambi	16
Gambar 2.3 Pola Horinzontal	21
Gambar 2.4 Pola Vertikal	22
Gambar 2.5 Pola Miring	22
Gambar 2.6 Pola Pakaian	22
Gambar 2.7 Kain Tenun Tangan	41
Gambar 2.8 Kain Mori	42
Gambar 2.9 Lilin Untuk Pola Batik	43
Gambar 2.10 Lilin Untuk Nembok	43
Gambar 2.11 Lilin Sutra	44
Gambar 2.12 Canting Tulis	46
Gambar 2.13 Cap Batik	47
Gambar 2.14 Gawangan	47
Gambar 2.15 Kompor atau Anglo	48
Gambar 2.16 Wajan	49
Gambar 2.17 Kursi	49
Gambar 2.18 Proses Pewarnaan	51
Gambar 2.19 Tanaman Untuk Pewarna Batik	52
Gambar 2.20 Pencucian Kain Batik	56
Gambar 2.21 Bahan Campuran Untuk Proses Mordant Pada Batik Jambi	57
Gambar 2.22 Proses Mordant	58
Gambar 2.23 Proses Pemberian Kanji	58
Gambar 2.24 Pengepresan Kain Mori	59
Gambar 2.25 Menggambar Pola	59
Gambar 2.26 Melapisi Lilin (Malam) Batik Tahap Pertama	60
Gambar 2.27 Pencelupan Pertama	61
Gambar 2.28 Menutup Warna Pertama	62
Gambar 2.29 Pencelupan Warna Kedua	62
Gambar 2.30 Nglorod	63
Gambar 2.31 Proses Akhir Membatik	63
Gambar 2.32 Bagan Kerangka Berpikir	68
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data	74
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Jambi	77
Gambar 4.2 Jambi Kota Seberang	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Wilayah Provinsi Jambi	8
Tabel 2.2 Unit Usaha Batik Jambi Tahun 2002	19
Tabel 2.3 Pola Basing	21
Tabel 2.4 Motif Batik Jambi	26
Tabel 2.5 Motif Kuno Batik Jambi	29
Tabel 2.6 Motif Pengembangan dan Kreasi Batik Jambi.....	30
Tabel 2.7 Makna Motif Batik Jambi	38
Tabel 2.8 Motif Batik Kreasi Jambi.....	39
Tabel 2.9 Zat Pewarna Alam.....	52
Tabel 2.10 Bahan Campuran Untuk Proses Mordanting	52
Tabel 2.11 Bahan Campuran Untuk Ekstrak Warna Alam	53
Tabel 2.12 Pencelupan Indigosol	53
Tabel 2.13 Pencelupan ZW. Naphtol	54
Tabel 2.14 Proses Melorot	54
Tabel 2.15 Bahan Campuran Pewarnaan Dalam Proses Fiksasi.....	55
 Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	 71
 Tabel 4.1 Motif Batik Jambi Yang Sudah Memiliki Sertifikat HaKI.....	 97
 Tabel 5.1 Batik Jambi Koleksi Museum Tekstil Jakarta.....	 118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan ragam budaya, salah satunya adalah kain-kain daerahnya yang memiliki sejarah dan arti tersendiri. Kain tradisional ini mengandung tema dan memuat beragam simbol atau lambang dari cerminan daerah masing-masing yang setiap daerahnya memiliki kekhasan. Simbol atau lambang tersebut dapat dilihat dari ragam hias yang dipengaruhi oleh alam pikiran, agama, profesi, kepercayaan, dan adat istiadat yang dipahami maknanya.

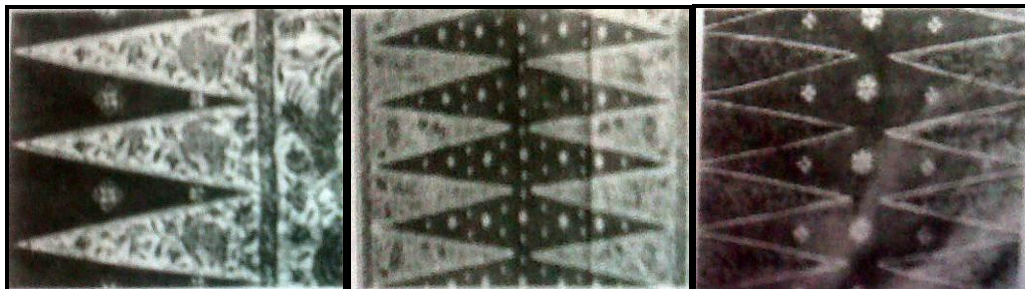
Batik adalah sehelai wastra-yakni sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama digunakan dalam matra tradisional-beragam hias pola batik tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan *malam* atau “lilin batik” sebagai bahan perintang warna (H. Santosa Doellah, 2002: 10). Dengan demikian suatu wastra dapat disebut batik bila mengandung dua unsur pokok yaitu teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola yang beragam hias khas batik.

Menurut S.K Sewan Susanto, pembatikan di Indonesia berpusat di pulau Jawa, di Sumatera sedang mulai berkembang (S.K Sewan Susanto, 1973). Jambi adalah sebuah provinsi terletak di pesisir timur di bagian tengah pulau Sumatera yang merupakan salah satu daerah penghasil batik yang berkembang hingga kini. Batik Jambi sendiri tumbuh dan dikembangkan oleh raja melayu Jambi. Sekitar tahun 1875 didatangkan ahli batik dan pewarnaan dari Jawa, Haji Muhibat beserta keluarganya untuk melatih pembatik Jambi. Pembuatan dan penggunaan batik

Jambi saat itu hanya terbatas di kalangan keluarga kerajaan dan bangsawan Melayu yang dipadukan dengan kain songket dan sulaman benang emas untuk busana upacara-upacara adat dan keagamaan (Dadan Danuraswo, dkk., 2004: 5). Motif batik Jambi yang digunakan pun berupa motif-motif ragam hias seperti terlihat pada ukiran rumah adat Jambi.

Penggunaan motif batik Jambi sejak dahulu tidak dikaitkan dengan pembagian kasta menurut adat, namun sebagai produk eksklusif pemakaiannya, masih terbatas di lingkungan istana. Namun runtuhnya pemerintahan Kesultanan Jambi, membuat permintaan akan batik Jambi pun semakin menurun, kemudian pada pertengahan tahun 70-an batik Jambi mulai dibangkitkan kembali. Pada tahun 80-an mulai tumbuh dan berkembang sentra-sentra batik Jambi. Sentra-sentra penjualan batik Jambi banyak dijumpai di Desa Seberang Kota Jambi, karena di desa ini merupakan tempat tinggal warga asli Jambi.

Menurut artikel mingguan kolonial “Timur dan Barat” nomor 52 tahun 1909 dan nomor 2 tahun 1930 ditulis oleh B. M. Goslings, hasil kerajinan tangan batik Jambi telah berkembang sejak zaman dahulu secara turun temurun di Kelurahan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi. Keterangan ini diperkuat Resident Jambi H.L.C. Petri tahun 1918-1925 yang memiliki koleksi batik dalam bentuk selendang lebar berwarna merah diatas dasar hitam dan sedikit biru yang diperoleh pada tahun 1920 (tribunnews.com, 2013).



Gambar 1.1 Batik Jambi Berwarna Cokelat Kemerahan Bermotif Tumpal Kepala, Didalam Papan, dan Tumpal Dihiasan Bunga Bertangkai

Sumber: Dafril Nelfi, dkk., Kekayaan Budaya Dalam Khazanah Batik Jambi, 2001: 11.

Namun, industri batik Jambi saat ini kian menyusut dalam lima tahun terakhir (kompas.com, 2010). Hal ini dikarenakan sebagian besar batik bermotif Jambi beredar dipasaran lebih banyak dipasok dari wilayah Jawa. Menurut Prof. M. Rahmat, Dosen Program Magister Ekonomika Pembangunan Pascasarjana Universitas Jambi, bisnis pemasaran batik Jambi semakin marak namun kondisi itu tidak seiring dengan bertambahnya UKM (Usaha Kecil Menengah) kerajinan batik yang justru semakin berkurang. Sentra kerajinan batik Jambi di wilayah Seberang Kota Jambi hanya sekitar 30% perajin yang masih aktif dan sisanya gulung tikar.

Hal tersebut dibenarkan oleh Atika, mantan pembatik di sentra industri batik Seberang Kota Jambi (kompas.com, 2011), booming batik di Jambi memang sedang terjadi tetapi banyak pengrajin yang tidak beroperasi lagi, walaupun perdagangan batik Jambi terus meningkat. Salah satu faktor penyebabnya adalah sebagian besar batik Jambi beredar dipasaran lebih banyak dipasok dari wilayah Jawa, sehingga para pengrajin batik asli orang Jambi mengalami kelesuan. Ditambah lagi dengan harga batik Jambi produksi Jawa tersebut lebih murah dibandingkan dengan batik Jambi produksi pengrajin Jambi sendiri. Jika kondisi ini terus berlangsung, lama-kelamaan keberadaan batik Jambi pengrajin lokal akan terpinggirkan dan Jambi sendiri akan kehilangan batiknya.

Jika dilihat dari pemaparan diatas, ada dua kelompok pengusaha batik Jambi, yaitu pengusaha batik Jambi yang memproduksi batik Jambinya sendiri dan pengusaha yang tidak memproduksi batik Jambi. Tidak salah memang jika pengusaha batik memproduksi batik Jambi di Jawa karena biaya produksinya lebih murah sehingga harga yang ditawarkan pun lebih murah dibandingkan batik

Jambi buatan pengrajin lokal. Tetapi jika batik Jambi buatan Jawa ini terus diproduksi dalam jumlah besar, maka dapat menjatuhkan pengrajin batik asli orang Jambi sendiri yang semakin lama akan berkurang. Bukankah batik Jambi merupakan salah satu komoditi unggulan daerah Jambi yang harus dipertahankan dan dipelihara keberadaannya agar tetap hidup di masyarakat Jambi khususnya. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk “mengkaji tentang keberadaan batik Jambi saat ini”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud batik Jambi?
2. Mengapa batik Jambi buatan pengrajin lokal lebih mahal dibandingkan batik bermotif Jambi buatan Jawa?
3. Apa yang membedakan batik Jambi buatan pengrajin lokal dengan batik bermotif Jambi buatan pengrajin Jawa?
4. Bagaimanakah pemasaran batik Jambi saat ini?
5. Bagaimana upaya-upaya dalam mempertahankan keberadaan batik Jambi?
6. Bagaimana keberadaan batik Jambi saat ini?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa pertanyaan yang terdapat diidentifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu:

1. Batik Jambi yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada batik tulis Jambi.
2. Tempat penelitian dilakukan di Kota Jambi, karena di Kota Jambi terdapat sebuah desa yang bernama Desa Seberang. Desa ini penuh dengan pengrajin batik tulis Jambi yang berada tepat di jantung Kota Jambi terletak di pinggir Sungai Batanghari.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian dirumuskan “*Bagaimana keberadaan batik Jambi saat ini?*”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan keberadaan batik Jambi pada pengrajin batik Jambi di tengah keberadaan batik bermotif Jambi buatan Jawa yang beredar di pasaran ini.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Memberikan informasi tentang batik Jambi kepada masyarakat, khususnya masyarakat Jambi bahwa batik Jambi adalah warisan budaya nenek moyang masyarakat Jambi yang secara turun-temurun akan dilanjutkan oleh anak cucunya di masa depan sehingga perlu dijaga kelestariannya.

2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat Jambi maupun luar Jambi, serta pecinta kain batik Jambi sehingga batik Jambi lebih dikenal.
3. Bahan acuan dan evaluasi bagi masyarakat dan pemerintah daerah khususnya Jambi dalam upaya mempertahankan keberadaan batik Jambi produksi pengrajin lokal pada masyarakat Jambi maupun luar Jambi.
4. Memberikan informasi dan bahan masukan bagi mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga khususnya Program Studi Pendidikan Tata Busana agar merangsang para mahasiswa/i lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang.
5. Sedangkan untuk peneliti sendiri, sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai batik Jambi.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pendapat

Pendapat adalah pendirian atau sikap seseorang terhadap suatu hal, pertimbangan, atau saran-saran (Iskak, Ahmad dan Yustinah, 2008 :69). Biasanya pendapat akan disampaikan seseorang ketika menanggapi suatu permasalahan. Setiap orang mempunyai pikiran dan cara pandang yang belum tentu sama. Pendapat seseorang yang telah diungkapkan baik secara lisan maupun secara tertulis, akan menjadi fakta bagi orang lain.

Menurut Santoso Sastropoetro, pendapat (opini) adalah suatu hasil interaksi dan pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan (Santoso Sastropoetro, 1987: 1). Karena pendapat menghasilkan suatu tanggapan seseorang satu dengan lainnya berbeda, dapat dikatakan bahwa pendapat bersifat subjektif, dimana pendapat itu diutarakan tergantung dari sudut pandang dan latar belakang yang dimiliki oleh seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta pendapat kepada pemda setempat dan pengrajin batik Jambi mengenai keberadaan batik Jambi lokal di tengah maraknya batik bermotif Jambi saat ini.

2.1.2 Wilayah Jambi

Jambi adalah sebuah kota sekaligus merupakan ibukota dari provinsi Jambi yang terletak di bagian tengah sisi timur pulau Sumatera, mempunyai luas wilayah

53.435,72 km², terletak pada posisi antara: 0° 45' -2° 45' LS dan 101° 10' -104° 55' BT. Jambi merupakan dari tiga provinsi di Indonesia yang ibukotanya bernama sama dengan nama provinsinya, selain Bengkulu dan Gorontalo. Batas wilayah Jambi sebelah Utara Provinsi Riau, sebelah Timur Selat Berhala, sebelah Barat Provinsi Sumatera Barat, dan sebelah Selatan Sumatera Selatan dan Bengkulu.



Gambar 2.1 Peta Sumatera

Sumber: <http://www.bakosurtanal.go.id/>, 12-09-2014

Provinsi Jambi terdiri dari sembilan kabupaten dan dua kota, yaitu :

Tabel 2.1 Wilayah Provinsi Jambi

No.	Kabupaten	Ibukota
1	Kerinci	Siulak
2	Merangin	Bangko
3	Sarolangun	Sarolangun
4	Bungo	Muara Bungo
5	Tebo	Muara Tebo
6	Batanghari	Muara Bulian
7	Muaro Jambi	Sengeti
8	Tanjung Jabung Barat	Kuala Tungkal
9	Tanjung Jabung Timur	Muara Sabak
10	Kota Jambi	-
11	Kota Sungai Penuh	-

Sumber: <http://www.jambiprov.go.id/>, 24-02-2015

Masyarakat Jambi terbentuk dari perpaduan berbagai kelompok etnik, baik penduduk asli maupun pendatang. Penduduk asli Jambi terdiri dari beberapa suku di antaranya suku Kubu (suku anak dalam), Kerinci, Batin, Penghulu, Pindah

(orang rawas dari Palembang), Melayu, dan orang Bajau (orang laut). Sedangkan masyarakat pendatang berasal dari Palembang, Minangkabau, Jawa, Bugis, Batak, Banjar, dan pendatang asing seperti Tionghoa (Cina), Arab, India dan lain-lain.

Jambi merupakan tempat berasalnya Bangsa Melayu yaitu dari Kerajaan Melayu di Batanghari Jambi. Bahasa Melayu Jambi sama seperti Melayu Palembang dan Melayu Bengkulu, yaitu berdialek "o". Jambi berasal dari perkataan "*jambe*" yang berarti "*pinang*". Nama ini ada hubungannya dengan sebuah legenda yang hidup dalam masyarakat, yaitu legenda Raja Putri Selaras Pinang Masak yang ada kaitannya dengan asal-usul provinsi Jambi. Putri Selaras Pinang Masak (Putri Selaro Pinang Masak) adalah keturunan Adityawarman, yaitu seorang anak dari pembesar Kerajaan Majapahit bernama Adwayawarman dan Dara Jingga. Pada tahun 1340, Adityawarman berada di Melayu daerah asal ibunya kemudian dinobatkan menjadi Maharaja diraja bukan saja untuk Kerajaan Melayu di Jambi tetapi di seluruh Sumatera. Kedudukannya saat itu dapat dinamakan Raja Swarnabumi, Swarnabumi nama pulau Sumatera di zaman Adityawarman. Kemudian Raja Swarnabumi memperluas wilayah kerajaannya ke barat dimaksudkan agar ia dapat melaksanakan tugas yang diberikan Majapahit untuk mencegah usaha raja-raja di Sumatera yang hendak menghidupkan kembali kekuasaan Kerajaan Sriwijaya. Perluasan daerah Kerajaan Melayu ke barat dijadikan inti Kerajaan Melayu dengan mendirikan Kerajaan Pagarruyung tahun 1349 M. Beliau wafat pada tahun 1376 dan digantikan oleh puteranya Maharaja Mauli (Ananggawarman). Kerajaan Pagarruyung dibawah pimpinannya berusaha melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit. Akibatnya terjadi peperangan antara Pagarruyung dengan Majapahit. Kerajaan Pagarruyung pecah menjadi dua bagian,

bagian pertama Luhak nan bapangulu ke Minangkabau dan bagian kedua Alam nan berajo kembali ke Jambi.

Sekitar permulaan abad ke 15 Putri Selaras Pinang Masak yang berada di Pagarruyung kembali kedaerah asalnya, yaitu Kerajaan Melayu (Dharmasraya Jambi). Menurut kisahnya, kepulangan puteri ke Melayu berlayar menelusuri sungai Batanghari sembari melepaskan sepasang angsa putih (kemudian lebih dikenal dengan sebutan Angso Duo) dengan niat, dimana angsa itu mendarat, disanalah akan dibangun istananya. Angsa itu mendarat disekitar Mes Korem Garuda Putih Masjid Agung Al-Falah, karena itulah tempat tersebut disebut *Tanah Pilih*. Putri Selaras Pinang Masak memerintah kerajaan Jambi tahun 1460-1480. Namanya masyhur kemana-mana terutama ketanah Jawa. Banyak perantau-perantau dari Jawa datang dan pergi ke Kerajaan Melayu. Dalam bahasa Jawa “*pinang*” disebut *Jambe*, karena itulah mereka menyebut Kerajaan Melayu dengan sebutan Kerajaan Melayu Jambe. Dari sanalah bertitik tolak daerah ini bernama Jambi dan sekaligus menjadi Kerajaan Jambi.

Setelah menjadi raja, Putri Selaras Pinang Masak berkenalan dengan seorang Sultan dari Turki bernama Ahmad Barus II (Datuk Paduko Berhalo), kemudian keduanya menikah menurut syariat Islam. Panggilan Datuk Paduko Berhalo karena beliaulah yang memusnahkan berhala-berhala pujaan rakyat Jambi yang ditempatkan di Pulau Berhala. Dari pernikahannya, mereka dianugerahi 4 orang anak, yaitu 3 orang putra yang masing-masing menjadi raja bernama Orang Kayo Pingai (1480-1490), Orang Kayo Pedataran(1490-1500), Orang Kayo Hitam (1500-1515), dan 1 orang putri yang bernama Orang Kayo Gemuk. Menurut Gamal Komandoko, Kerajaan Islam pertama berdiri dengan rajanya bernama

Orang Kayo Hitam yang memerintah Kerajaan Melayu Jambi tahun 1500 (Gamal Komandoko, 2010: 31).

Sejak tahun 1178-1615 Kerajaan Melayu/Jambi dipimpin oleh penguasa bergelar Raja. Kerajaan Melayu mulai dikenal dan tercantum dalam sejarah Tiongkok pada tahun 644 M, karena Melayu mengirimkan utusannya sambil membawa hasil buminya ke Cina. Kerajaan Melayu pernah ditaklukkan oleh Kerajaan Sriwijaya tahun 700 M. Setelah Sriwijaya mengalami masa kemundurannya sekitar abad ke-12, Kerajaan Melayu mulai bangkit kembali (H. Usman Meng, 2006: 2).

Jambi sebagai pusat pemukiman dan tempat kedudukan raja terus berlangsung. Pada tahun 1615-1904, Jambi merupakan kerajaan yang dipimpin oleh seorang raja bergelar Sultan dan tahun ini juga penjajah Belanda datang ke Jambi yang secara bertahap mempengaruhi dan mencampuri urusan Kerajaan Jambi. Raja Jambi yang terakhir adalah Ratu Jaya Ningrat bergelar Sultan Thaha Syaiffudin yang memerintah pada tahun 1855-1904. Pada masa Sultan Thaha inilah terjadi puncak perlawanan terhadap penjajah Belanda. Penjajah Belanda mulai bergerak menyerang Jambi pada 25 September 1858. Pada tahun 1901 penjajah Belanda berhasil menguasai Jambi dan istana Sultan yang terletak di Tanah Pilih dirobohkan dan dibangun benteng oleh Belanda. Sultan Thaha Syaiffudin gugur pada 27 april 1904. Pemerintah kolonial Belanda berhasil menguasai Jambi sepenuhnya pada tahun 1906, di tahun ini juga Kesultanan Jambi dihapuskan dan dibentuk Keresidenan Jambi. Jambi ditetapkan sebagai Keresidenan dan masuk ke dalam wilayah *Nederlandsch Indie*, dengan Residen Jambi pertama, O.L.Helfrich yang dilantik pada tanggal 2 Juli 1906. Pada tanggal 9 Maret 1942 terjadi peralihan kekuasaan dari Belanda kepada Pemerintahan Jepang. Kemudian Jambi dari tahun 1942-1945 dikuasai oleh Jepang. Namun pada 14 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada sekutu.

Setelah Republik Indonesia di Proklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, berdasarkan berita RI Tahun II No. 07 hlm. 18 tercatat untuk sementara waktu daerah Negara Indonesia di bagi dalam 8 Provinsi yang masing-masing dikepalai oleh seorang Gubernur diantaranya Provinsi Sumatera. Pada tanggal 18 April 1946, Komite Nasional Indonesia Sumatera (KNSI) bersidang di Bukittinggi dan memutuskan bahwa provinsi Sumatera dibagi lagi dalam 3 sub Provinsi yaitu Sub Provinsi Sumatera Utara, Sub Provinsi Sumatera Tengah dan Sub Provinsi Sumatera Selatan. Keresidenan Jambi dimasukan dalam bagian wilayah Provinsi Sumatera Tengah. Demikian Kota Jambi sebagai tempat kedudukan Residen Keresidenan Jambi belum berstatus dan memiliki pemerintahan sendiri.

Tanggal penetapan Kota Jambi sebagai Kota Praja yang mempunyai Pemerintahan sendiri sebagai Pemerintah Kota dengan ketetapan Gubernur Sumatera No. 103 Tahun 1946 tertanggal 17 Mei 1946 dipilih dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Jambi No. 16 Tahun 1985 dan disahkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi No. 156 Tahun 1986, tanggal 17 Mei 1946 itu sebagai Hari Jadi Pemerintah Kota Jambi (*Drs. H. Junaidi. T. Noor. MM*).

Pada tanggal 6 Januari 1957 melalui sidang Pleno BKRD (Badan Kongres Rakyat Djambi) dengan resmi menetapkan Keresidenan Jambi menjadi Daerah Otonomi Tingkat I Provinsi yang berhubungan langsung dengan Pemerintah Pusat dan keluar dari Provinsi Sumatera Tengah. Pada tanggal 8 Februari 1957, Ketua Dewan Banteng (Penguasa Pemerintah Provinsi Sumatera Tengah), Letkol Ahmad Husein di halaman rumah Residen Djambi melantik Residen Djamin Gr Datuk Bagindo sebagai *acting* Gubernur Djambi dengan 11 orang staf yang dikukuhkan Surat Keputusan Nomor 009/KD/I/LKPTS dan sekaligus meresmikan berdirinya Provinsi Jambi.

Berdasarkan UU Darurat No. 19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Jambi yang ditandatangani oleh Presiden RI Ir. Soekarno pada tanggal 9 Agustus 1957. Provinsi Jambi dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 61 tahun 1958 pada tanggal 25 Juli 1958, bersamaan dengan pembentukan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Riau. Sebelumnya ketiga daerah ini bergabung dalam Prov. Sumatera Tengah. Berdasarkan pertimbangan sejarah asal-usul pembentukannya oleh masyarakat Jambi melalui BKRD, maka tanggal 6 Januari 1957 ditetapkan sebagai Hari Jadi Provinsi Jambi, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Djambi Nomor 1 Tahun 1970 tanggal 7 Juni 1970 tentang Hari Lahir Provinsi Djambi.

Dilihat dari kondisi geografis, Jambi merupakan provinsi yang cukup strategis di antara kota-kota lain di provinsi sekitarnya yang membuat peran provinsi ini cukup penting terlebih lagi dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah. Kebutuhan industri dan masyarakat di kota-kota sekelilingnya didukung suplai bahan baku dan bahan kebutuhan dari provinsi ini. Penduduk Jambi umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Sektor pertanian ini berperan penting dalam perekonomian, lapangan kerja, dan penyumbang PDRB (Produk Domestik regional Bruto) terbesar. Pertanian bukan menjadi sumber pendapatan masyarakat Jambi, karena kondisi alam Jambi lebih cocok untuk pengembangan perkebunan, seperti karet dan kelapa sawit. Selain itu, hasil hutan penyumbang PDRB dengan jenis kayu bermutu tinggi seperti bulian, tembesu, jelutung, dammar, dan rotan. Sehingga industri pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan hutan mengalami pertumbuhan, baik industri maupun

produknya. Serta letak Jambi yang strategis pada jalur lintas Sumatera memungkinkan arus perdagangan berjalan lancar.

2.1.3 Sejarah Batik Jambi

Batik merupakan salah satu kesenian khas Indonesia yang telah berabad-abad lamanya hidup dan berkembang secara turun-temurun sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat Indonesia (Budyono, dkk., 2008: 85). Hasil karya yang tercipta dari perpaduan antara seni dan teknologi leluhur bangsa Indonesia ini berkembang sampai pada suatu tingkatan yang membanggakan, baik desain maupun prosesnya, begitu pula dengan batik yang ada tumbuh dan berkembang di Jambi.

Seni pewarnaan kain dengan teknik perintang pewarnaan menggunakan *malam* adalah salah satu bentuk seni kuno. Di Indonesia, batik dipercaya sudah ada semenjak zaman Majapahit dan menjadi sangat populer akhir abad XVIII atau awal abad XIX. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad XX dan batik cap baru dikenal setelah Perang Dunia I atau sekitar tahun 1920-an.

Walaupun kata “batik” berasal dari bahasa Jawa, kehadiran batik di Jawa sendiri tidaklah tercatat. G.P. Gouffaer berpendapat bahwa teknik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Srilangka pada abad ke-6 atau ke-7. G.P. Rouffaer juga melaporkan bahwa pola gringsing sudah dikenal sejak abad ke-12 di Kediri, Jawa Timur. Dia menyimpulkan bahwa pola seperti ini hanya bisa dibentuk dengan menggunakan alat canting, sehingga ia berpendapat bahwa canting ditemukan di Jawa pada masa sekitar itu. Detil ukiran kayu yang

menyerupai pola batik dikenakan oleh Prajnaparamita arca dewi kebijaksanaan buddhis dari Jawa Timur abad ke-13. Detil pakaian menampilkan pola sulur tumbuhan dan kembang-kembang rumit yang mirip dengan pola batik tradisional Jawa yang dapat ditemukan kini. Hal ini menunjukkan bahwa membuat pola batik yang rumit yang hanya dapat dibuat dengan canting telah dikenal di Jawa sejak abad ke-13 atau bahkan lebih awal. Dapat disimpulkan bahwa pembuatan batik sudah sejak lama dikenal di Jawa dari zaman Majapahit, dan dahulu Jambi merupakan wilayah taklukan Majapahit.

Pembuatan batik di Sumatera telah dilakukan sejak dahulu, Jambi dan Palembang misalnya telah dikenal sebagai pusat pembuatan batik. Kendati di kedua tempat ini proses pembuatannya dilakukan oleh beberapa orang saja. (H. Harmoko, dkk., hal 124)

Seni membatik di Jambi dikenal masa Kerajaan Melayu dahulu. Jambi dibelah oleh sungai Batanghari, yang merupakan sungai terpanjang (± 1.700 km) di Sumatera. Sungai Batanghari ini membelah Kota Jambi menjadi dua bagian, yaitu kawasan yang berkembang menjadi kota modern dan kawasan yang tetap mempertahankan budaya tradisionalnya. Di bagian utara Kota Jambi yang dipisahkan oleh sungai Batanghari terdapat sebuah desa bernama Desa Seberang Kota Jambi. Pada masa Kerajaan Melayu Jambi, sungai ini dijadikan Pelabuhan Jambi yang berfungsi sebagai tempat transit para pelaut dan saudagar, serta sebagai pusat pertukaran barang-barang dari seluruh Nusantara dengan barang dari India, Cina, Persia, Arab, dan Negara lainnya. Dapat dikatakan bahwa sungai Batanghari ini sebagai tempat andalan transportasi utama Jambi dimana berlangsungnya suatu aktivitas ekonomi. Tidak hanya membawa dampak ekonomi bagi Jambi, tetapi juga mendorong terjadinya proses asimilasi dan akulturasi

budaya. Oleh karena itu, pengaruh budaya-budaya asing ini mempengaruhi budaya Jambi, khususnya batik Jambi.

Batik Jambi termasuk dalam batik pesisir karena memiliki ragam hias bersifat naturalistik dan dipengaruhi berbagai kebudayaan asing (misalnya cina) dan memiliki warna beraneka ragam (Mila Karmila, 2010: 13).



Gambar 2.2 Seberang Kota Jambi

Sumber: <http://www.djangki.files.wordpress.com/>, 26-05-2015

Secara administrasi di Jambi Kota Seberang terbagi atas dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pelayangan dan Kecamatan Danau Teluk. Kedua kecamatan tersebut merupakan kawasan pemukiman yang terletak di tepian kiri sungai Batanghari. Luas wilayah Kecamatan Pelayangan 15,29 km² terdiri atas 6 kelurahan, yaitu Kel. Arab Melayu, Kel. Mudung Laut, Kel. Jelmu, Kel. Kampung Tengah, Kel. Tahtul Yaman, dan Kel. Tanjung Johor.

Penduduk di Kecamatan Pelayangan pada umumnya hidup sebagai petani dan nelayan. Mata pencaharian yang lain, seperti tukang ojek motor, tukang perahu ketek, buruh pabrik crumb rubber dan plywood. Kawasan kampung Arab Melayu dan Tahtul Yaman terkenal sebagai daerah pembuatan perahu getek dan *speed boat*. Penduduk yang bermatapencaharian di bidang perikanan, menangkap ikan dengan menggunakan jala atau pukat. Ikan hasil tangkapan sebagian dijual dan sebagian lagi disimpan dalam *keramba*. Industry kayu dan pengolahan karet

terdapat di Kampung Tanjung Johor. Beberapa perusahaan berdiri di kawasan tersebut. Industry batik rumah tangga juga turut menunjang perekonomian masyarakat Pelayangan. Banyak ibu rumah tangga yang mengisi waktu luangnya untuk membatik sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Daerah Kampung Tengah dan Mudung Laut merupakan sentra kerajinan batik di Kecamatan Pelayangan.

Sedangkan Kecamatan Danau Teluk memiliki luas wilayah 15,70 km, terdiri atas 5 kelurahan, yaitu Kel. Ulu Gedong, Kel. Olak Kemang, Kel. Tanjung Pasir, Kel. Tanjung Raden, dan Kel. Pasir Panjang. Penduduk di Kec. Danau Teluk selain menggantungkan hidup dalam bidang pertanian, perikanan (berkeramba dan perikanan tangkap), dan peternakan ayam bura, juga banyak berusaha di sector industry rumah tangga, seperti memproduksi tepek ikan, kerupuk ikan, kerajinan tangan (sulam benang emas), dan batik.

Batik Jambi merupakan hasil kerajinan yang tidak dapat dimiliki oleh sembarang orang kala itu, karena hanya masyarakat berstatus sosial tinggi yang bisa memakainya. Dahulu produksi dan perdagangan batik Jambi dibuat secara terbatas hanya untuk kaum bangsawan dan raja Melayu Jambi yang digunakan sebagai pakaian adat. Motifnya pun masih sangat terbatas, bercorak ukiran seperti yang ada pada rumah adat Jambi. Di zaman Kerajaan Melayu Jambi, batik Jambi mulai berkembang pesat. Sekitar tahun 1875 didatangkan ahli batik dan pewarnaan dari Jawa bernama Haji Muhibat beserta keluarganya untuk melatih pembatik Jambi. Batik yang dihasilkan menggunakan pewarna dari tumbuh-tumbuhan, baik yang berasal dari Jambi (seperti kayu lembato, sepong, mareleng,

dll.) maupun Jawa (nilo, sogu, tingi, dll.). Bahan-bahan tersebut menghasilkan warna, seperti merah manggis, coklat, kuning dan biru kehitaman.

Perkembangan Batik Jambi mulai surut setelah runtuhnya pemerintahan Kesultanan Jambi sekitar tahun 1906. Namun, saat itu masih ada satu-dua orang yang terus mengerjakan dan kemudian dilanjutkan oleh anak cucunya secara turun-temurun. Pertengahan tahun 70-an ditemukan beberapa lembar batik kuno Jambi yang dimiliki oleh seorang pengusaha wanita, Ratu Mas Hadijah. Dari sinilah batik Jambi mulai digalakkan kembali pengembangannya. Salah seorang yang turut membantu perkembangan batik di Jambi adalah Ibu Zainab dan Ibu Asmah yang mempunyai keterampilan membatik dibimbing oleh Ibu Sri Soedewi Maschun Sofwan di Seberang Kota. Pada tahun 1980 yang merupakan awal kebangkitan industri Batik Jambi yang dirintis oleh Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Jambi, yaitu Ibu Lily Abdurrahman Sayoeti. Perkembangan batik Jambi melibatkan berbagai pihak seperti Kanwil Departemen Perindustrian/Dinas Perindustrian Tingkat I Jambi, Balai Batik Yogya dan beberapa pakar serta pecinta seni batik.

Kini batik Jambi telah menjadi salah satu komoditi unggulan daerah Jambi, selain telah dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi pengangguran, juga telah mendapat penghargaan baik dari masyarakat daerah maupun tingkat nasional. Dalam perjalanannya, batik Jambi telah beberapa kali mendapat penghargaan di tingkat nasional yaitu:

1. Upakarti tahun 1988 atas nama "Batik Relita" (H. Amran Abdullah),
 2. Upakarti tahun 1990 atas nama "Batik Nova" (Yuliawati),
 3. Upakarti tahun 1993 atas nama Ketua Tim Penggerak PKK Propinsi Jambi (Hj. Lily Abdurrahman Sayoeti),
 4. Upakarti tahun 1994 atas nama "Batik Mawarda" (Hj. Juriah).
- (Sumber: <http://jambikota.go.id>, 24-02-2015)

Hingga kini batik yang semula berakar di Kota Jambi, tumbuh dan berkembang menjadi beberapa sentra produksi yang tersebar di semua kabupaten baik itu batik tulis maupun batik cap dengan mengembangkan ciri khas masing-masing. Batik tulis adalah pemberian atau pelekatan malam/lilin pada kain dengan menggunakan alat yang bernama canting. Sedangkan batik cap adalah pekerjaan membuat batik dengan cara mencapkan lilin batik pada permukaan kain. Batik tulis tangan di Jambi sudah lama berkembang sedangkan batik cap mulai tahun 1979/1980.

Sentra batik yang terdapat di Kota Jambi, antara lain: (1). Sentra batik Ulu Gedong; (2). Sentra batik Olak Kemang; (3). Sentra batik Kampung Tengah; (4). Sentra batik Jelmu; (5). Sentra batik Tanjung Raden; (6). Sentra batik Simpang Tiga Sipin; (7). Sentra batik Mudung Darat, dan (8). Sentra batik Sanggar PKK Jambi (Drs. Dafril Nelfi dan Dra. Nurlaini, 2001: 12).

Batik Jambi telah menyatu dengan kehidupan masyarakat, dapat dilihat dengan semakin banyak industry batik yang berkembang pesat menjadi Kelompok Usaha Bersama/Sentra. Sampai akhir tahun 2002, jumlah perajin batik di Provinsi Jambi ± 1.087 orang perajin. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini :

Tabel 2.2 Unit Usaha Batik Jambi Tahun 2002

No.	Kabupaten/Kota	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Ket.
1.	Jambi	63	750	
2.	Batanghari	9	42	
3.	Tanjung Jabung Barat	3	30	
4.	Tanjung Jabung Timur	-	-	
5.	Bungo	2	40	
6.	Tebo	3	15	
7.	Merangin	3	50	
8.	Sarolangun	3	50	
9.	Muaro Jambi	1	20	
10.	Kerinci	5	95	
Jumlah		92	1.087	

Sumber: Ir. H. Asianto, Pesona Batik Jambi, 2013: 4.

Dalam rangka meningkatkan "Desain Batik Jambi", khususnya desain batik Cap Jambi, H. Ir. Asianto Marsaid sebagai Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jambi, pada tahun 1997 telah menemukan ide pembuatan desain batik menggunakan alat cap yang berukuran kecil. Dimana selama ini batik cap yang digunakan oleh perajin batik Jambi adalah batik cap dengan ukuran kurang lebih (20 cm x 20 cm) atau (20 cm x 25 cm), dan biasanya dikerjakan oleh laki-laki karena cap cukup berat. Bapak H. Ir. Asianto Marsaid mencoba menuangkan ide desain batik dengan cap yang lebih kecil berukuran antara (2 cm x 2 cm) s/d (15 cm x 15 cm) yang lebih dikenal "Batik Cap Kreasi Jambi".

Cap batik kreasi baru ini resmi mulai disampaikan kepada masyarakat pengrajin batik pada cara Temu Usaha Pengusaha/Pengrajin Batik se-Provinsi Jambi di Hotel Mega Indah pada tanggal 2 Desember 1997 oleh Ibu Ida Maryanti, Tenaga Fungsional Penyuluh Perindustrian pada Kanwil Departemen Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi. Pada perkembangan selanjutnya cap batik kreasi baru ini lebih dikenal dengan nama "Cap Kreasi". Sedangkan batik yang dihasilkan dikenal dengan nama "Batik ASI" singkatan dari Batik Asianto. Tujuan pembuatan desain cap yang kecil agar proses pengecapan dapat dikerjakan oleh kaum ibu-ibu dan remaja, dan dari satu cap dapat diciptakan desain sebanyak mungkin, bisa digunakan dengan sistem pola basing, pola horizontal, pola vertikal, pola miring dan pola pakaian.

Keunikan lainnya adalah cara peletakkan pengecapannya, yaitu yang utama peletakkannya BEBAS tidak terikat dengan pengecapan yang pertama atau pengecapan sebelumnya. Penempatan cap kreasi sangat menentukan keindahan dan keserasian batik ASI yang dihasilkan. Walaupun letaknya bebas, namun untuk

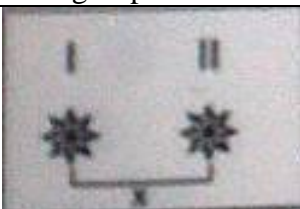
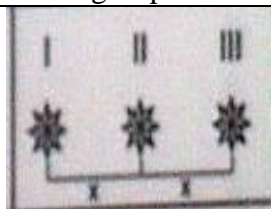
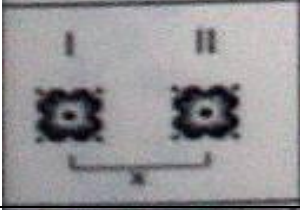
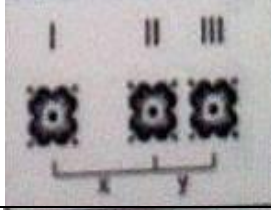

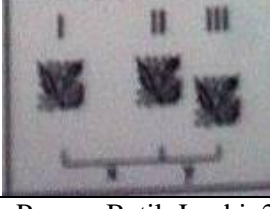
menghasilkan batik yang terlukis dengan cap yang serasi dan indah tetap mengikuti aturan tertentu. Peletakkan cap tersebut dapat mengikuti pola, antara lain:

1. Pola Basing

Pola basing adalah pengecapan dengan tidak mengikuti pola tertentu, artinya

Pola Bebas. Letak pengecapan mengikuti dasar pola basing, yaitu:

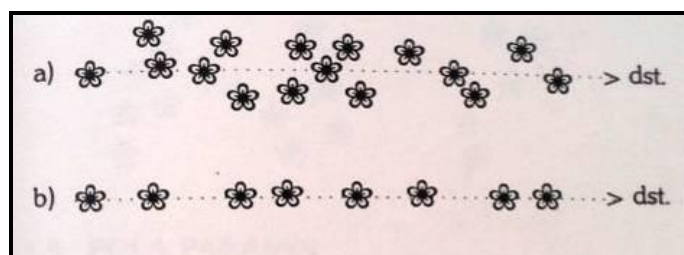
Tabel 2.3 Pola Basing

No	Pengecapan I dan II	Pengecapan III	Keterangan
1			Salah: terletak pada satu garis dan jarak yang sama.
2			Salah: walaupun jarak III tidak sama, tapi terletak pada satu garis.
3			Benar: jarak dan letak pengecapan tidak sama.

Sumber: Ir. H. Asianto, Pesona Batik Jambi, 2013: 13.

2. Pola Horizontal

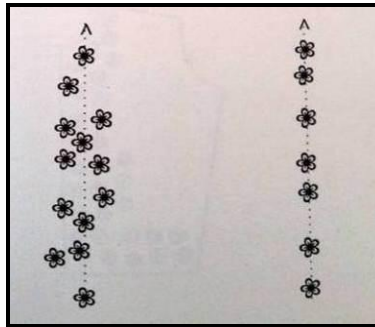
Garis-garis horizontal menjadi arah jalan pengecapan:



Gambar 2.3 Pola Horizontal

Sumber: Ir. H. Asianto, Pesona Batik Jambi, 2013: 20.

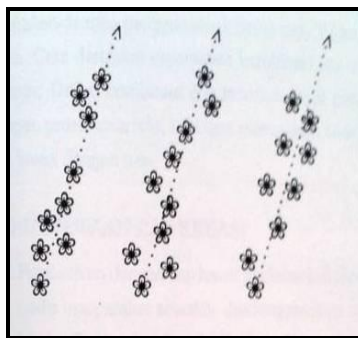
3. Pola Vertikal, garis-garis vertical:



Gambar 2.4 Pola Vertikal

Sumber: Ir. H. Asianto, Pesona Batik Jambi, 2013: 20.

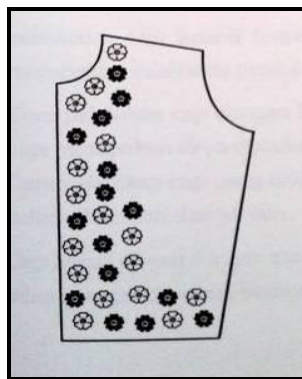
4. Pola Miring, garis-garis miring:



Gambar 2.5 Pola Miring

Sumber: Ir. H. Asianto, Pesona Batik Jambi, 2013: 21.

5. Pola Pakaian, penempatan cap mengikuti garis pola pakaian:



Gambar 2.6 Pola Pakaian

Sumber: Ir. H. Asianto, Pesona Batik Jambi, 2013:21.

Adapun keistimewaan Batik Cap Kreasi sebagai berikut:

1. Pembatikan dengan cap kreasi pertama kali diperkenalkan pada masyarakat sewaktu diselenggarakan acara Temu Usaha Pengusaha/Perajin Batik se-

Propinsi Jambi pada tanggal 2 Desember 1997 di Hotel Mega Indah Jambi.

Pada waktu itu belum ada daerah lain yang menggunakan cap semacam cap kreasi tersebut, sehingga cap kreasi merupakan salah satu produk khas daerah Jambi.

2. Cara peletakan cap dengan Pola Basing atau Pola Bebas juga merupakan daya cipta/ kreasi khas dari daerah Jambi. Cara peletakan cap yang unik ini sampai sekarang masih belum dicontoh daerah lain.
3. Cap kreasi dibuat dengan motif jambi, sehingga batik ASI tetap mengandung ciri Budaya Jambi.
4. Dengan berkembangnya penggunaan cap kreasi untuk membuat batik ASI, memberikan tambahan alternatif bagi konsumen untuk memilih bermacam batik yang disenangi.
5. Untuk membuat batik ASI diperlukan kreativitas dari perajin. Keindahan batik ASI yang dihasilkan tergantung dari nilai seni yang dimiliki perajin dan tergantung kemampuan perajin tersebut mengekspresikan dalam pengecapan.
6. Sehubungan dengan butir (c) tersebut diatas perajin terangsang minatnya untuk berkreasi. Pengerjaan pengecapan tradisional (cap besar) yang cara kerjanya monoton dan menjemukan dapat segar kembali bila menggunakan cap kreasi.
7. Cara peletakan cap yang sangat bebas, setiap produk menampilkan ciri khas tersendiri. Satu batik dengan batik lainnya berbeda. Malahan untuk dengan sengaja membuat samapun sulit. Apabila pengecapan batik ASI kemudian

diikuti dengan proses pengerjaan batik lainnya dengan mutu baik, maka akan dihasilkan batik yang eksklusif, indah dan tiada duanya.

8. Menggunakan cap kreasi ringan, maka penggunaannya dapat dilakukan dengan mudah oleh wanita dan para remaja.
9. Menggunakan cap kreasi ini relatif dapat menurunkan biaya produksi antara lain; Waktu pengerjaan lebih cepat, pemakaian lilin lebih sedikit, pemakaian zat warna lebih sedikit, dan upah kerja dapat diperhemat.

2.1.4 Karakteristik Batik Jambi

Batik adalah sehelai wastra-yakni sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional-beragam hias pola batik tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan *malam* “lilin batik” sebagai bahan perintang warna (H. Santosa Doellah, 2002: 10). Dengan demikian, suatu wastra dapat disebut batik bila mengandung dua unsur pokok, yaitu teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola yang beragam hias khas batik.

Batik di Indonesia penuh dengan keragaman latar belakang sejarah dan budaya dari daerah-daerah di Indonesia. Tiap batik dari daerah yang berbeda tidak bisa dibandingkan keindahannya sebab masing-masing memiliki kekayaan corak yang unik dan khas. Batik jika dilihat dari sisi geografi dibagi menjadi dua, yaitu batik pesisir dan nonpesisir (batik keraton). Batik nonpesisir adalah batik tradisional yang umumnya masih memegang pakem, seperti yang dijumpai di daerah Solo, dan Yogyakarta. Dahulu batik ini kebanyakan dipakai oleh kalangan terbatas (kerabat keraton) dengan corak yang ditentukan yang digunakan sebagai

acara perkawinan, acara mitoni (7 bulanan), dan upacara adat lainnya. Sedangkan batik pesisir memiliki kebebasan berekspresi dengan corak-corak yang tidak memiliki pakem, umumnya berwarna cerah/berani dengan motif yang sangat kaya dan cantik. Batik pesisir ini telah berakulturasi dengan budaya asing.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keanekaragaman ragam hias batik dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti letak geografis pembuat batik; keadaan alam sekitarnya, seperti flora dan fauna; kepercayaan dan adat istiadat; sifat masyarakat; pola penghidupan; adanya hubungan antar daerah maupun negara lain, misalnya hubungan perdagangan. Menurut Karmila (2010), batik Jambi sendiri termasuk dalam kategori batik pesisir karena batik yang dihasilkan di daerah pesisir dengan ragam hias yang bersifat naturalistik dan dipengaruhi dari berbagai kebudayaan asing, serta memiliki warna yang beranekaragam.

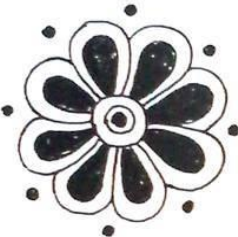



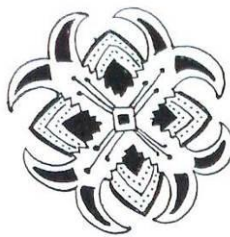




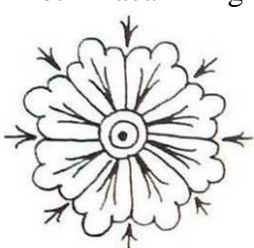

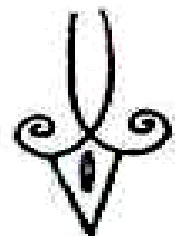
2.1.4.1 Motif Batik Jambi



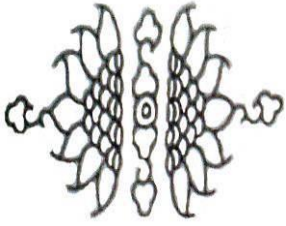

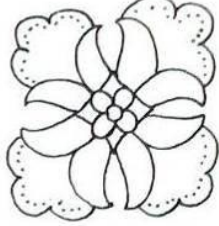
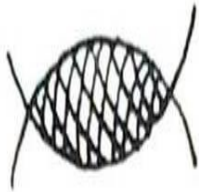
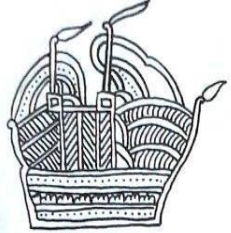

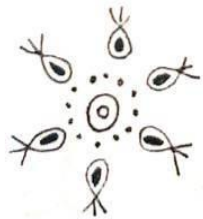

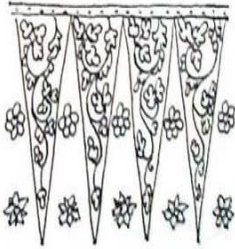
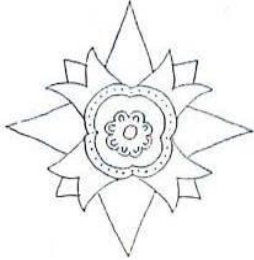

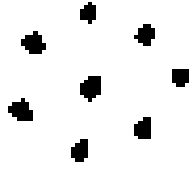

Pada awal perkembangannya, motif batik Jambi tercatat \pm 40 motif yang saat ini berkembang mencapai ratusan motif. Secara umum motif batik terdiri dari ornament pokok berbentuk flora dan fauna, ornamen pelengkap dan isen-isen yang dipadukan dengan warna menarik dan indah baik menggunakan pewarna alam maupun kimia. Bentuk motif yang tidak berangkai (ceplok-ceplok) dan berdiri sendiri-sendiri merupakan ciri khas batik Jambi.



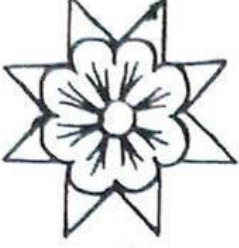

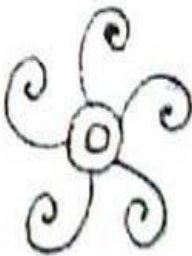
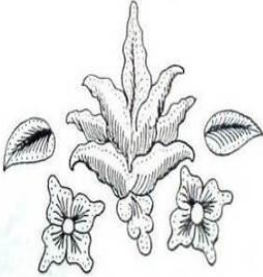





Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan yang disebut juga pola batik atau corak batik. Motif

batik yang berkembang di Jambi pada masa lalu seperti yang dinyatakan oleh B.M. Goslings, dipandang sepintas lalu batik Jambi warnanya banyak mirip kemerah-merahan diatas dasar warna hitam serta lukisannya berwarna putih yang tidak menentu menjadi suatu batikan yang amat ganjil berbeda dengan batik Jawa. Berikut ini gambar motif batik Jambi:

Tabel 2.4 Motif Batik Jambi






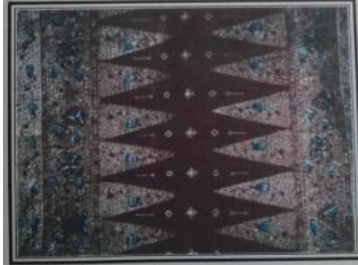




No	Motif Batik	No	Motif Batik	No	Motif Batik
1	Motif Tampuk Manggis 	14	Motif Cendawan 	27	Motif Bungo Jeruk 
2	Motif Bungo Pauh 	15	Motif Sepit Udang 	28	Motif Ikan 
3	Motif Riang-riang 	16	Motif Ancak 	29	Motif Bungo Tanjung 
4	Motif Kaca Piring 	17	Motif Merak Ngeram 	30	Motif Jangkar 


5	Motif Kepak Lepas	18	Motif Kuau Berhias	31	Motif Duren Pecah
					
6	Motif Bungo Melati	19	Motif Bungo Durian	32	Motif Biji Timun
					
7	Motif Kapal Sangat	20	Motif Keris Siginjai	33	Motif Bungo Cengkeh
					
8	Motif Tagapo	21	Motif Pucuk Rebung	34	Motif Bungo Bintang
					
9	Motif Antelas	22	Motif Tabur Titik	35	Motif Tampuk Manggis Besar
					
10	Motif Daun Keladi	23	Motif Potong Intan	36	Motif Patola

					
11	Motif Keladi Duren Pecah	24	Motif Tabur Bengkok	37	Motif Bungo Jatuh
					
12	Motif Anggur	25	Motif Kepiting	38	Motif Belah Ketupat
					
13	Motif Bungo Kopi	26	Motif Angso Duo	39	Motif Isian
					

Sumber: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>, 23-05-2015 dan H. Hasip Kalimuddin Syam, dkk., Sejarah Adat Jambi, 2001: 58-64.



Tabel 2.5 Motif Kuno Batik Jambi




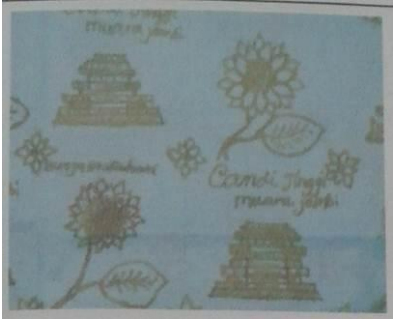






No.	Motif Batik	No.	Motif Batik
1.	 Aksaro Batu Tulis	8.	 Bungo Duren I
2.	 Tumpal Riang-riang	9.	 Pinggiran Tali Air
3.	 Bungo Duren	10.	 Tumpal Belah Intan
4.	 Bungo Tanjung	11.	 Bungo Pauh
5.	 Bungo Tabur	12.	 Taritang

6.		13.	
	Tampuk Manggis		Tagapo
7.		14.	
	Bungo Kuao Piring		Tumpal Burung Foonik










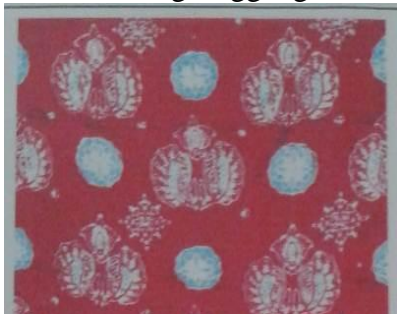
Sumber: <http://jambikota.go.id/>, 19-05-2015

Tabel 2.6 Motif Pengembangan dan Kreasi Batik Jambi




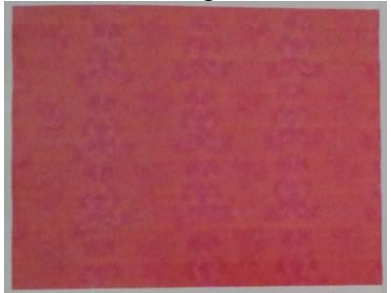






No	Motif Batik	No	Motif Batik
1.	Batanghari 	38.	Aksara Kerinci 
2.	Batanghari II 	39.	Bungo Kepang 
3.	Sedingin	40.	Encong Kerinci

			
4.	Sitawa	41.	Candi Tinggi MA. Jambi
			
5.	Kuau Berhias I	42.	Buah Galing
			
6.	Tampuk Manggis dan Tanduk Ruso	43.	Buah Nam-nam
			
7.	Rumah Adat Merangin	44.	Angso
			
8.	Daun Sirih	45.	Wayang Gengseng










			
9.	Sikumpai 	46.	Maligai Sakti 
10.	Bungo Bintang 	47.	Perawa Lidah 
11.	Kembang Pare 	48.	Punai Merindu 
12.	Bungo Keladi 	49.	Pakis Panjat 
13.	Kecubung	50.	Bungo Bangkai I

			
14.	Bungo Macan I 	51.	Serentak Bagregam 
15.	Taritang 	52.	Bungo Nagosari 
16.	Daun Karet 	53.	Trisula 
17.	Perahu Pencalong 	54.	Burung Enggang 

18.	Kelapa Sawit 	55.	Kangkung 
19.	Pohon Rotan 	56.	Daun Resam 
20.	Pauh I 	57.	Bungo Duku 
21.	Bungo Bangkai II 	58.	Eceng Gondok 
22.	Bungo Bangkai III 	59.	Daun Sirih II 
23.	Cendawan Bungo Rimau 	60.	Kajang Lako I 

			
24	Paku Ancak 	61.	Terawang Lideh 
25	Bungo Pandan 	62.	Bungo Teratai 
26	Paku Rimbo 	63.	Ukiran Mesjid Agung 
27	Jangki Terawang 	64.	Tuks 
28	Adat Depati	65.	Encong Teratai

			
29	Jangka daun Loba 	66.	Pilin Ganda 
30	Kembang Kopi 	67.	Kosnaf Bilham 
31	Bungo Air 	68.	Bungo Macan II 
32	Kajang Lako II 	69.	Mato Punai 
33	Seluang Mudik	70.	Gunung Kembang

			
34	Rotan	71.	Perahu Lancang
			
35	Ragam Hias	72.	Ikan Pari
			
36	Kerang	73.	Ubur-ubur
			
37	Angso		
			

Sumber: Ir. H. Asianto Marsaid, 2003: 34-47 dan Dinas Perindustrian Perdagangan Provinsi Jambi, 2004: 1-58.

Dari beberapa motif batik diatas, dipaparkan makna dan arti dari 5 motif batik khas Jambi oleh Ir. Asianto Marsaid, yaitu:

Tabel 2.7 Makna Motif Batik Jambi

No.	Motif Batik	Arti Motif Batik
1.	 <p>Duren Pecah</p>	Melaksanakan pekerjaan dengan didasari kematangan iman dan taqwa serta dibekali dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan hasil yang akan membawa nama baik/harum bagi yang bersangkutan maupun keluarganya.
2.	 <p>Kapal Sangat</p>	Selalu waspada dalam mengarungi kehidupan.
3.	 <p>Kuao Berhias</p>	Dengan cara bercermin/instropeksi, kita mengenal kelemahan dan potensi diri yang sebenarnya. Hal itu sangat penting untuk menetapkan tujuan yang sesuai dengan diri kita agar dapat diperoleh hasil yang optimal.
4.	 <p>Merak Ngeram</p>	Jasa pengorbanan dan kasih sayang seorang ibu sangatlah besar, oleh karena itu hormatilah beliau.

5.	 <p>Tampok Manggis</p>	<p>Kepribadian seseorang tidak dapat dinilai hanya dari penampilannya saja, tetapi juga dilihat perbuatan dan tingkah lakunya.</p>
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: <http://jambikota.go.id/>, 19-05-2015

Tabel 2.8 Motif Batik Kreasi Jambi

Beberapa Motif Batik Kreasi Jambi	
	
	

Sumber: <http://jambikota.go.id/>, 19-05-2015

2.1.4.2 Teknik Pembuatan Batik Jambi

Pada umumnya teknik membatik telah berkembang dengan pesatnya karena bahan baku tidak lagi terbatas pada kain mori dari kapas, tetapi juga dari bahan sutera, wol-kapas dan lainnya. Demikian pula zat warna yang digunakan tidak lagi terbatas pada zat warna dari tumbuh-tumbuhan tetapi digunakan zat warna sintesis (kimia). Disamping itu teknik membatik juga telah digunakan dalam bidang seni lukis batik dan batik lukisan. Dengan demikian kain batik sekarang dapat digolongkan dalam tiga

macam, yaitu: 1). Kain batik tradisional, 2). Kain batik modern, 3). Kain batik lukisan.

Di daerah Jambi yang sudah berkembang ialah kain batik tradisional dengan motif khas Jambi, yaitu batik tulis tangan dan batik cap. Motif yang merupakan ragam hias pada kain batik tersebut merupakan warisan turun temurun dan memiliki warna-warna yang khusus (Lilis Syarif, 1990-an: 5). Jenis kain yang dihasilkan adalah kain panjang, kain sarung dan selendang. Pada setiap motif batik Jambi diberi motif tali air atau lung-lungan pada pinggirnya dan ditambah hiasan motif pucuk rebung di kedua ujung kain dan pada kain sarung dibuat berhadapan. Tentang motif yang berkembang di daerah Jambi zaman dulu suatu pendapat mengatakan:

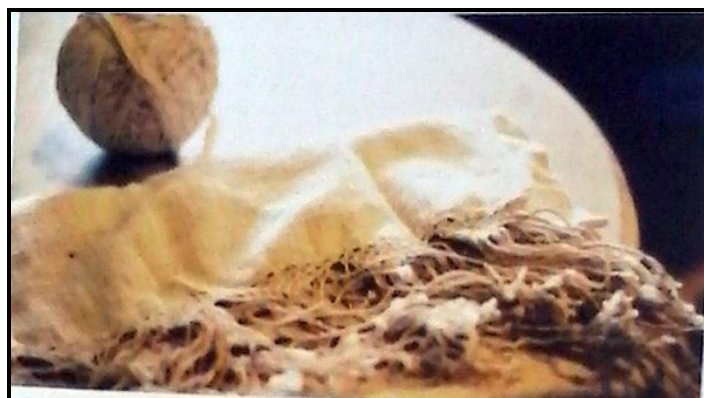
Jika diamati secara cermat, motif batik tradisional pada umumnya mempunyai arti simbolik yang melatar belakangi proses penciptaannya. Para seniman masa lampau menyampaikan ide dan misinya melalui bentuk yang berupa lambang. Didalam lambang inilah sebenarnya terkandung nilai filosofis yang merupakan perwujudan dari alam pikiran generasi masa lampau yang tidak dipahami oleh generasi sekarang.

Pernyataan seorang Belanda B.M. Goslings, *Roodgok Jambi Batiks Amsterdam P.W. Stramecauo 1929 hal. 7*: “Dipandang sepintas lalu batik Jambi warnanya banyak mirip kemerah-merahan diatas dasar warna hitam serta lukisannya berwarna putih yang tak menentu menjadi suatu batikan yang amat ganjil berbeda dengan batik Jawa.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa batik Jambi merupakan daerah penghasil batik yang mempunyai ciri, motif, warna, fungsi dan filosofis yang khas.

Proses batik tulis dengan batik cap perbedaan hanya terletak pada penulisan cairan lilin. Pada batik cap, lilin dicapkan dengan menggunakan alat pencapnya terdiri dari lempengan (*plat*) tembaga yang sudah diberi pola

yang diperlukan dan cara menggunakan cap tersebut seperti menggunakan stempel pada bidang kain. Teknik pembuatan batik di Indonesia adalah teknik *resist dyed technique*. Pada zaman dahulu, sebagai bahan perintang warna dipakailah bubur ketan, yang dikenal dengan nama Batik Simbut, adapun alat untuk membatik digunakan semacam pensil dari bambu. Setelah ditemukan bahan *resist-dyed* dari lilin tawon (*bee wax*) dikembangkanlah lilin batik (malam) Indonesia yang campurannya sangat unik. Sebelum mengenal kain putih hasil pabrikan, bahan utama batik di Indonesia adalah kain polos hasil tenunan tangan dari serat kapas, baik yang berwarna putih ataupun coklat. Saat ini, batik dengan bahan dasar tenunan tangan sudah sangat jarang digunakan, selain karena teksturnya yang kasar dan tebal sehingga membatiknya memerlukan kesabaran dan kehati-hatian, generasi permintal dan penenun kapas sudah sangat jarang dijumpai. Batik dengan bahan utama kain polos hasil tenunan tangan lebih mahal dibandingkan batik dengan bahan kain putih (*mori*) hasil pabrikan. Namun tradisi membatik di atas kain tenun tangan masih dipertahankan di Tuban, Jawa Timur.



Gambar 2.7 Kain Tenun Tangan

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 58.

Sedangkan di Jambi sendiri, bahan utama batik adalah kain putih dari kapas yang sering disebut mori, yang dipintai dan ditenun menggunakan mesin. Kualitas kain mori sendiri ditentukan oleh besar kecilnya kualitas benang dan tebal benang per inci. Jenis kain mori yang digunakan di Jambi antara lain, primisima, prima, biru, blacu atau berkolin.

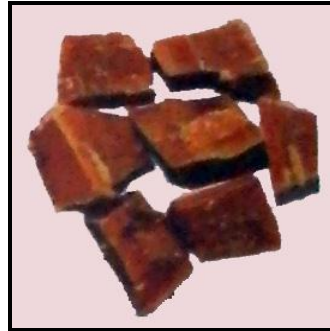


Gambar 2.8 Kain Mori
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Para pembatik Jambi juga menggunakan kain sutra untuk bahan dasar batiknya, baik sutra super maupun yang telah dicampur dengan serat alam lainnya. Demikian pula penggunaan kain ATBM, baik dari kapas alam, sutra, dan campuran serat alam lainnya (nanas, lidah mertua, serat pisang, dan lainnya) mulai marak digunakan oleh pembatik di Jambi, yang disesuaikan dengan trend dan selera pasar yang sedang berkembang. Selain bahan utama berupa kain putih, bahan utama lainnya yang juga sangat menentukan kualitas akhir sebuah batik adalah lilin batik (*malam*). Biasanya para pembatik Jambi menggunakan 3 jenis lilin batik untuk membatik tulis, yaitu:

1. Lilin untuk membuat pola

Digunakan untuk menggambar ragam hias utama dan isian berupa titik, garis halus dan lainnya. Lilin batik ini daya lekatnya cukup kuat tapi mudah dilepaskan ketika proses perebusan atau pengerokan. Lilin ini juga digunakan ketika proses membatik di sisi belakang kain atau proses selanjutnya setelah kain tersebut diberi warna pertama.



Gambar 2.9 Lilin Untuk Pola Batik

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 59.

2. Lilin untuk menutup bidang tertentu dari kain (lilin tembokan atau lilin aspal)

Digunakan untuk menutupi dasar kain agar bagian tersebut tetap putih sampai akhir proses batik. Lilin ini mempunyai daya lekat yang sangat kuat sehingga tidak mudah lepas dalam air dan tidak tembus oleh zat pewarna tekstil. Lilin ini juga yang menjadi bahan dasar untuk membuat lilin cap.



Gambar 2.10 Lilin Untuk Nembok

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 59.

3. Lilin sutra

Digunakan untuk membatik pada kain sutra, lilin ini mempunyai daya lekat yang cukup kuat dan lentur. Saat penggunaan lilin sutra harus diperhatikan suhunya agar tidak terlalu panas, apabila terlalu panas goresan yang dihasilkan akan terlalu melebar dari ukuran yang dikehendaki. Lilin ini juga termasuk jenis lilin yang paling mahal daripada jenis lilin untuk keperluan lainnya.



Gambar 2.11 Lilin Sutra

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 59.

Berikut ini alat dan kelengkapan lain yang digunakan untuk membuat batik antara lain:

a. Canting

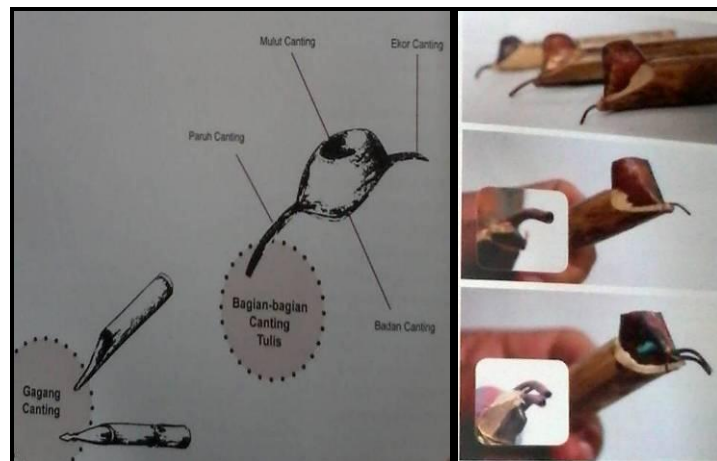
Untuk menggoreskan lilin batik di atas pola yang sudah dibuat di atas kain digunakan canting. Alat ini merupakan teknologi asli Indonesia dan sejauh ini tidak diketahui kapan pertama kali dipakai canting tulis dari tembaga sebagai alat membatik. Beberapa pemerhati wastra tradisional menyatakan bahwa canting mulai digunakan sekitar abad ke-12 Masehi. Canting tulis sendiri terdiri atas badan, paruh, ekor, dan gagang canting. Badan canting terbuat dari tembaga atau kuningan, bagian ini merupakan tempat untuk cairan lilin (malam) panas yang diambil dari wajan. Paruh

canting berbentuk pipa melengkung dengan ujung berlubang, lilin cair akan keluar dari lubang tersebut. Bagian ini sering disebut cucuk canting, ekor canting terletak di bagian belakang badan canting berbentuk pipa dengan ujung runcing yang tertutup agar mudah dimasukkan ke gagang canting sehingga posisi canting menjadi kuat. Sedangkan gagang canting biasanya terbuat dari kayu atau bambu lunak.

Sedangkan berdasarkan besar kecilnya lubang dan jumlah paruh (cucuk), canting dibagi dalam 5 jenis, yaitu:

- 1) **Canting Klowong**, digunakan untuk membatik garis pola batik yang telah digambar (membuat *outline*). Ukurannya bermacam-macam sesuai kebutuhan, namun umumnya perajin menggunakan cucuk/paruh ukuran sedang.
- 2) **Canting Cecek**, digunakan memberi isian titik agar batik semakin indah. Jumlah paruh dalam satu tangkai ada yang satu, tiga, lima atau tujuh.
- 3) **Canting isen**, digunakan untuk membuat titik dan garis-garis halus atau bentuk isen lainnya (padi-padian, sungut, silang, ukel, sirap, dan lain-lain). Lubang canting ini lebih besar dari canting cecek.
- 4) **Canting Tembok**, digunakan untuk menutup bidang dasar kain agar tetap putih. Ada beberapa ukuran, tergantung kebutuhan dan luasnya bagian yang akan ditutup untuk mempertahankan warna putih selama proses pewarnaan. Apabila bagian yang akan ditutup tidak luas maka digunakan canting tembok kecil dan sebaliknya.

- 5) **Canting Carat**, yaitu canting dengan peruh lebih dari satu yang posisinya sejajar, misalnya canting carat paruh dua digunakan untuk membuat garis pada bagian pinggir kain. Canting ini ada yang berlubang 3,5-7.



Gambar 2.12 Canting Tulis

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 60-61.

b. Cap batik

Untuk mempercepat proses produksi batik agar harganya lebih terjangkau oleh masyarakat, maka sejak tahun 1815 digunakanlah cap dari tembaga sebagai pelengkap canting. Alat ini berfungsi untuk memindahkan lilin (malam) ke atas permukaan kain sesuai dengan ragam hias yang terdapat pada susunan tembaga tersebut. Cap batik terbuat dari lempengan tembaga dengan tebal 0,04-0,06 cm yang disusun membentuk ragam hias tertentu mulai dari yang sederhana hingga yang rumit. Di bagian atasnya terdapat pegangan dari besi atau kayu yang berfungsi untuk menekan permukaan cap pada lilin dan menambah daya tekan tangan saat cap batik ditekankan pada permukaan kain yang akan dicap.



Gambar 2.13 Cap Batik

Sumber: Dokumentasi Pribadi dan Bagus Priyono, *Batik Jambi Melintas Masa*, 2015: 60-62.

c. Gawangan

Tempat untuk meletakkan kain yang akan dibatik dalam posisi vertical yang terbuat dari kayu atau bambu dengan lebar 1,75 meter dan tinggi 1 meter atau lebih. Gawangan juga dapat digunakan sebagai komponen interior untuk meletakkan kain batik yang telah diproses dengan ukuran yang lebih besar dan terdiri dari beberapa tingkat.



Gambar 2.14 Gawangan

Sumber: Aep S. Hamidin, *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*, 2010: 67.

d. Kompor atau Anglo

Digunakan untuk mencairkan lilin (malam) didalam wajan. Kompor yang digunakan didesain secara khusus menggunakan sumbu empat atau enam. Pada saat membatik, kompor harus dijaga konsistensi panasnya pada suhu yang tepat sehingga dapat menghasilkan batik yang baik.

Sedangkan anglo terbuat dari tanah liat yang dibakar dan bahan bakar yang digunakan adalah arang kayu atau arang kelapa dengan perlengkapan kipas bambu untuk menjaga agar nyala apinya konstan. Namun persiapan menyalakan apo di anglo cukup menyita waktu, asap yang dihasilkan agak mengganggu pembatik dan panas lilin yang dihasilkan harus diperhatikan dengan seksama agar panasnya sesuai dengan suhu yang diinginkan.



Gambar 2.15 Kompiler atau Anglo

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 64.

e. Wajan

Tempat untuk mencairkan lilin batik beku (padat) agar dapat digoreskan ke permukaan kain menggunakan canting. Wajan berbentuk cekung dengan diameter 15-20 cm, dengan dua pegangan di kedua sisinya. Bahan yang digunakan untuk membuat wajan yang paling baik adalah seng atau besi, kedua logam tersebut dapat menjaga agar lilin tidak terbakar dan tidak menimbulkan karbonasi (adanya endapan dan kotoran pada wajan). Di beberapa sentra batik, perajin mempergunakan wajan dengan ukuran yang lebih besar karena satu wajan dipergunakan untuk 4-5 orang pembatik secara bersamaan.



Gambar 2.16 Wajan

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 65.

f. **Kursi**

Tempat duduk pendek dari kayu, rotan, bambu atau plastic yang tinggi rendahnya disesuaikan dengan selera pembatik.



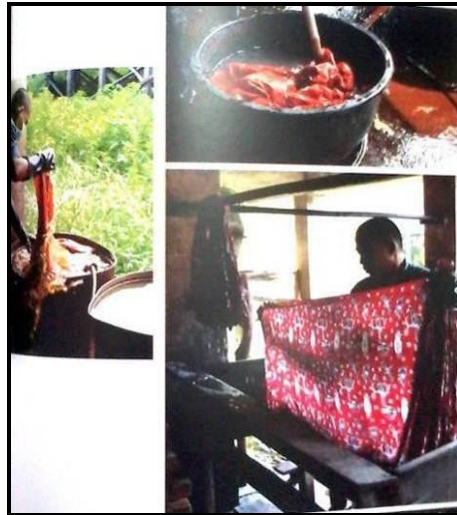
Gambar 2.17 Kursi

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 65.

Kelengkapan lainnya:

1. **Gunting**, untuk menggunting kain mori dari bentuk gulungan menjadi potongan sesuai ukuran yang dikehendaki.
2. **Meja Pola**, pada bagian tengahnya terbuat dari kaca tembus pandang dengan kaki standard an dapat diatur sedemikian rupa tingkat kemiringannya. Dibawah meja tersebut diberi lampu listrik untuk menerangi kertas pola agar tembus pandang dan dapat dijiplak ke kain mori.
3. **Ember besar dan kecil**, digunakan untuk menampung air pada proses mencuci, menganji atau proses mordan.

4. **Pisau dapur bekar atau obeng**, pada bagian tumpulnya digunakan untuk mengerok tetesan lilin yang menetes diatas kain.
5. **Golok**, untuk memotong lilin yang masih berbentuk cetakan loyang.
6. **Seutas ijuk**, digunakan untuk membuka lubang paruh yang tersumbat oleh kotoran lilin batik karena pemanasan yang terlalu lama.
7. **Celemek**, untuk melindungi bagian depan pembatik agar terhindar dari tetesan lilin selama proses pembatikan.
8. **Sarung tangan karet**, digunakan dalam proses pewarnaan untuk melindungi tangan pembatik dari efek samping bahan kimia pada zat warna baik sintetis maupun zat warna alam.
9. **Masker**, digunakan untuk melindungi pernapasan dari polutan sisa pembakaran lilin maupun bahan-bahan kimia yang digunakan pada proses pewarnaan.
10. **Bak pewarnaan**, bak yang digunakan untuk meletakkan kain dalam larutan warna pada proses pewarnaan batik. Ukurannya dibuat sedikit lebih besar dari lebar dan panjang kain. Selain dari kayu, bak dibuat dari semen dapat pula digunakan ember segi empat dengan diameter yang cukup besar.
11. **Tungku**, untuk merebus air yang digunakan dalam proses pembuatan batik.
12. **Drum yang dipotong bagian atasnya**, sebagai tempat untuk mendidihkan air yang akan digunakan dalam proses mordan, penganjian, larutan zat warna, dan pelepasan lilin dari serat kain.



Gambar 2.18 Proses Pewarnaan

Sumber: Bagus Priyono, *Batik Jambi Melintas Masa*, 2015: 67.

Di Jambi, penggunaan warna alam masih dapat ditelusuri dari koleksi batik kuno Jambi yang dimiliki para kolektor. Batik warna alam yang dibuat di Jambi menggunakan warna khas daerah Jambi. Pewarna alami yang menggunakan buah rotan dan kayu sappan sebagai warna merah di Jambi. Pewarnaan alam merupakan proses pewarnaan dengan menggunakan bahan-bahan alami, umumnya berasal dari tumbuh-tumbuhan. Pada jaringan tumbuhan terdapat pigmen tumbuhan penimbul warna yang berbeda tergantung menurut struktur kimianya. Golongan pigmen tumbuhan dapat berbentuk *klorofil*, *karotenoid*, *flovonoid* dan *kuinon*. Zat warna alam pada tumbuhan berasal dari kayu, kulit kayu, akar kayu, kulit akar, kulit biji, daun maupun bunga.

Warna-warna yang dihasilkan dari proses pewarnaan alam ini cenderung berwarna lembut serta bersifat unik dan eksklusif. Hal ini disebabkan oleh karakteristik dari tumbuhan dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Berikut ini adalah beberapa contoh pewarna alam yang biasa digunakan oleh para pembatik di Jambi, antara lain:

Tabel 2.9 Zat Pewarna Alam

Nama Tanaman	Sumber Zat Warna	Arah Warna
Artocarpus integra (Nangka)	Kayu	Kuning
Bixa orellana (Bixa, somba)	Kulit biji	Orange
Caesalpinia sappan LINN (Secang)	Kayu	Merah
Cudrania javanensia (Tegeran)	Kayu	Kuning
Peltophorum pterocarpum (Jambal)	Kulit kayu	Coklat
Ceriop condoleana (Tingi)	Kulit kayu	Coklat
Indigofera (Nila, Tom)	Daun	Biru
Curcuma sp (Kunyit)	Umbi	Kuning kecoklatan
Mangifera incida (Mangga)	Daun	Hijau
Morinda citrifolia (Mengkudu)	Kulit akar	Merah
Nyctanthes arbortrithis (Srigading)	Bunga	Kuning
Terminalia belerica (Jelawe)	Kulit buah	Kuning
Xylocarpus granatum (Nyirih)	Kayu	Coklat
Calamus (Buah Rotan)	Buah	Merah

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 72.



Gambar 2.19 Tanaman Untuk Pewarna Batik

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 71.

Berikut ini adalah proses pewarnaan alam pada batik Jambi, yaitu:

Tabel 2.10 Bahan Campuran Untuk Proses Mordanting

Prosedur Proses Mordan		
Jenis Kain	Resep	Cara
Kain katun dan sejenisnya	<ul style="list-style-type: none"> - Serat kain (1pt = 2,5 m) = 500 gr - Tawas = 100 gr - Soda abu = 30 gr 	<ul style="list-style-type: none"> - Siapkan kain mori yang akan dimordan, potong sesuai standar ukuran produk. - Rendam kain dalam air

		<p>selama semalam (24 jam), setelah itu bilas sampai bersih dan tiriskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siaplamlah 15 liter air dalam wadah dan masak sampai mendidih, kemudian tambahkan tawas dan soda abu. - Rebuslah kain sebanyak 10 potong kain dalam larutan tersebut selama 2 jam. - Setelah itu, angkat dan tanpa dicuci kain ditiriskan. Lalu kain tersebut di kanji tipis dan di jemur agar kain tidak bergerak saat di pola.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: RB Azmiah, 31-08-2015

Tabel 2.11 Bahan Campuran Untuk Ekstrak Warna Alam

Prosedur Proses Ekstrak Warna Alam	<ul style="list-style-type: none"> - Cincang kayu (bulian/cempato, sebang). - Timbang kayu yang akan dicincang tersebut sebanyak 7 kg, rendam dengan air sebanyak 30 liter selama 10 jam. - Rebus rendaman tersebut hingga air menjadi 10 liter. Saring lalu diamkan selama 5 jam dan larutan siap digunakan. - Larutan ini digunakan untuk 3 lembar kain ukuran 2 meter.
-------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: RB Azmiah, 31-08-2015

Berikut ini adalah proses pewarnaan kimia pada batik Jambi, yaitu:

Tabel 2.12 Pencelupan Indigosol

Prosedur Proses Pencelupan Indigosol		
Larutan I	Larutan II	Cara pencelupan
<ul style="list-style-type: none"> - Indigosol 10 gr - Nitrit 20 gr - Larutkan dengan air panas 1 liter 	<ul style="list-style-type: none"> - Air aki (H₂SO₄) 200 Cc - Campurkan dengan air sebanyak 2 liter 	<ul style="list-style-type: none"> - Basahi kain dengan tro lalu tuskan. - Masukkan kain kedalam larutan I. - Jemur pada sinar matahari langsung ± 5 menit sambil dibolak-balik agar memperoleh violet yang rata.

		<ul style="list-style-type: none"> - Setelah dimasukkan kedalam larutan kedua \pm 1 menit, untuk membangkitkan warna. Tahap terakhir kain dicuci bersih (sampai tidak ada lagi bau asam). - Larutan ini untuk 1 potong kain dengan ukuran 2-2,5 meter.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: RB Azmiah, 31-08-2015

Tabel 2.13 Pencelupan ZW. Naphtol

Proses Pewarnaan dengan ZW. Naphtol	<ul style="list-style-type: none"> - Siapkan kain yang telah dibatik yang akan dicelup/diwarnai. - Kain dilipat kipas gunanya untuk memudahkan membuka kain yang akan dicelup. - Rendam kain dalam larutan 50 gram tro dalam 5 liter air. Setelah itu kain diangkat dan tiriskan. - Siapkan larutan naphtol dalam bak pencelupan. Lalu celupkan kain dengan melewati dalam larutan sebanyak 3 kali dan tiriskan. - Siapkan larutan garam dalam bak pencelupan yang lain. - Setelah tiriskan kain tanpa dicuci, celupkan dengan melewati dalam larutan garam sebanyak 3 kali hingga warnanya timbul merata. - Tahap terakhir, cuci kain hingga bersih dan jemur ditempat teduh.
--------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: RB Azmiah, 31-08-2015

Tabel 2.14 Proses Melorot

Prosedur Proses Melorot	<ul style="list-style-type: none"> - Didihkan air dalam 2 drum yang berbeda, masing-masing diisi sebanyak 30 liter air. - Setelah mendidih, drum pertama tambahkan 1 kg <i>waterglass</i> dan aduk hingga rata. - Masukkan kain dalam drum pertama sambil di aduk-aduk dan di angkat-angkat agar lilinnya lepas. - Setelah tampak lilinnya terlepas, angkat kain dan masukkan kedalam drum kedua untuk
--------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>membersihkan sisa-sisa lilin yang masih menempel.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci berkali-kali kain yang sudah dilorot (lilinnnya terlepas) hingga kain bersih, kemudian jemur hingga kering. - Celupkan kain dengan melewati dalam larutan sebanyak 3 kali kemudian tiriskan. - Siapkan larutan garam dalam bak pencelupan yang lain. - Tiriskan kain tanpa dicuci, lalu celupkan dengan melewati dalam larutan garam sebanyak 3 kali hingga warna timbul merata. - Tahap terakhir, cuci kain hingga bersih dan jemur ditempat yang teduh.
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: RB Azmiah, 31-08-2015

Tabel 2.15 Bahan Campuran Pewarnaan Dalam Proses Fiksasi

Proses Penguatan Warna		
Fiksasi dengan air kapur	Fiksasi dengan tawas	Fiksasi dengan tunjung
Timbang 50 gr kapur Tohor (Gamping Prongkal), larutkan kedalam 1 liter air untuk membuat 4 liter larutan memerlukan 200 gr kapur Tohor. Diamkan, yang dipakai air beningnya. Kemudian bahan/kain direndam dalam larutan 1 liter beningannya tersebut selama 10 menit, dicuci bersih dan dikeringkan.	Timbang 70 gr tawas, larutkan kedalam 1 liter air (280 gr tawas untuk 4 liter larutan). Bahan direndam selama 10 menit, dicuci bersih dan dikeringkan.	Timbang 50 g Tunjung, larutkan kedalam 1 liter air (200 g tunjung untuk 4 liter larutan). Bahan direndam selama 10 menit, dicuci bersih dan dikeringkan.

Sumber: <http://jambikota.go.id/>, 19-05-2015

Tahap pembuatan batik Jambi tidak jauh berbeda dengan proses batik di Jawa pada umumnya. Namun, untuk beberapa jenis ragam hias batik Jambi dengan warna khas tertentu, kain putih terlebih dahulu diberi warna dasar kuning atau coklat muda sebelum kain tersebut digambar dengan ragam hias yang dikehendaki. Penggunaan warna kuning sebagai

dasar kain tidak terlepas dari sejarah Jambi sebagai pusat agama Budha pada masa Kerajaan Melayu. Para biksu dan murid-murid yang sedang menuntut ilmu di kawasan Candi Muaro Jambi selalu menggunakan warna kuning sebagai pakaian sehari-hari yang akhirnya diterima sebagai salah satu warna identitas masyarakat Jambi. Penjelasan lain terkait penggunaan warna dasar tersebut adalah sebagai symbol emas dan kejayaan Kerajaan Melayu di masa lampau. Hingga saat ini, Jambi dikenal sebagai salah satu pusat tambang emas di Pulau Sumatera. Adapun tahap pengerjaan batik tulis Jambi, sebagai berikut:

1. Mencuci kain

Mencuci kain mori yang akan dibatik untuk menghilangkan zat-zat kimia yang digunakan industry pada saat proses *finishing* kain berlangsung. Proses ini dilakukan untuk membuka pori-pori kain yang akan memudahkan penyerapan warna pada serat kain.



Gambar 2.20 Pencucian Kain Batik

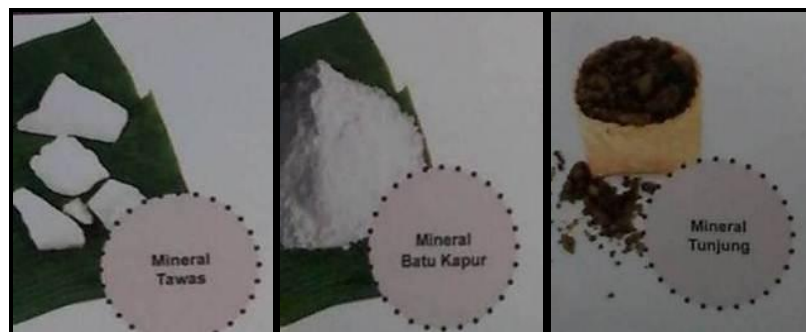
Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 76.

2. Proses Mordant

Agar warna dapat menempel dengan baik, kain yang akan diwarnai harus dimordant terlebih dahulu. Proses ini dilakukan dengan merendam bahan kedalam garam-garam logam untuk membentuk jembatan kimia

antara zat warna alam dengan serat sehingga *afinitas* (daya tarik) zat warna meningkat terhadap serat sehingga menghasilkan kerataan dan ketajaman warna yang baik. Sebelum dilakukan proses mordant, kain terlebih dahulu dicuci dan direndam dalam air sabun selama 12 Jam, kemudian dibilas dan dikeringkan.

Untuk bahan katun, bahan mordant terdiri dari tawas dan soda abu yang dilarutkan ke dalam air, kemudian kain dimasukkan ke dalam larutan tersebut dan dipanaskan sampai mendidih sambil diaduk-aduk selama 1 jam. Setelah itu, kain didiamkan dalam keadaan terendam sempurna selama 24 jam, kemudian dibilas dengan air bersih dan dikeringkan.



Gambar 2.21 Bahan Campuran Untuk Proses Mordant Pada Batik Jambi

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 70.

Sedangkan proses mordant untuk sutera, bahan yang digunakan hanya tawas yang dilarutkan kedalam air, kemudian dimasukkan kedalam larutan tersebut dan dipanaskan sampai suhu mencapai 60°C selama 1 jam (larutan dijaga pada suhu konstan). Setelah itu kain didiamkan dalam keadaan terendam sempurna selama 24 jam, lalu dibilas dengan air bersih dan dikeringkan.



Gambar 2.22 Proses Mordant

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 76.

3. Menganji kain

Setelah dicuci, kemudian kain diberi lapisan kanji lagi. Proses ini akan menjaga penyerapan lilin batik agar tidak sampai ke dalam serat kain. Jika kanji terlalu tebal maka malam tidak dapat menempel dengan baik pada kain, sedangkan jika lapisan kanji terlalu tipis maka malam akan menempel terlalu dalam ke kain yang menyulitkan proses pelepasan malam nantinya. Setelah dikanji kain diangin-anginkan sampai kering.



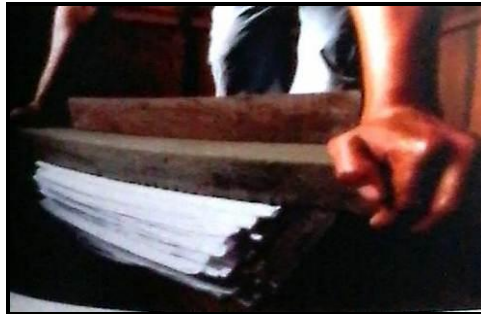
Gambar 2.23 Proses Pemberian Kanji

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 77.

4. Mengepres kain

Sebelum digunakan setrika, untuk meratakan atau menghaluskan permukaan kain mori yang akan dibatik, para pengrajin dahulu mengepres kain-kain tersebut. Pertama-tama kain dilipat, disusun (ditumpuk) beberapa

lembar dan diberi pemberat kayu atau batu selama beberapa saat sampai kain tersebut akan digunakan.



Gambar 2.24 Pengepresan Kain Mori

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 77.

5. Menggambar pola

Menggambar pola ragam hias pada kain mori, baik pada kain warna putih maupun kain yang sudah diberi warna dasar. Proses menggambar dilakukan dengan pensil, namun untuk pembatik yang sudah berpengalaman dan sudah hafal dengan detail ragam hias yang akan dibuat, biasanya dilakukan langsung dengan menggunakan canting. Proses ini sangat membantu pembatik dalam membuat ragam hias yang memerlukan pengaturan jarak dan pengulangan, seperti ragam hias geometris.



Gambar 2.25 Menggambar Pola

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 77.

6. Melapisi malam tahap pertama

Proses ini bertujuan untuk menutup kerangka ragam hias dengan lilin batik, sehingga pada proses pencelupan warna, titik, garis, atau bidang yang

telah decanting tersebut terhindar dari masuknya warna atau tetap seperti warna dasar kain. Kehalusan dan kerapian sehelai batik tulis Jambi sangat ditentukan oleh keahlian pembatik pada proses ini.

Setelah lilin batik digoreskan pada sisi depan kain mengikuti pola yang sudah dibuat, maka hal serupa harus diulang pada sisi belakang dengan mengikuti jejak lilin batik yang tembus di sisi belakang kain tersebut. Sebenarnya dengan mencanting satu sisi kain saja, lilin sudah tembus ke sisi belakang kain, hanya saja tembusannya tidak rata dan tidak akan menghasilkan titik, garis atau bidang yang jelas saat proses batik selesai karena serat kain masih dapat ditembus oleh zat warna.

Proses ini biasanya memerlukan waktu yang lebih lama karena permukaan kain sudah licin, untuk itu diperlukan kecermatan dan kesabaran agar goresan lilin sama dengan sisi depannya. Untuk batik kualitas terbaik, biasanya perajin mencanting kedua sisi kain dengan sama baiknya.



Gambar 2.26 Melapisi Lilin (Malam) Batik Tahap Pertama
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

7. Proses pencelupan warna pertama

Untuk mewarnai bagian dari ragam hias tertentu dengan mencelupkan seluruh kain ke dalam larutan zat warna didalam bak pencelupan. Tidak

seluruh bagian kain akan berubah warna, hanya bagian yang tidak tertutup lilin batik saja yang berubah warna sesuai dengan warna yang digunakan.

Pencelupan warna pada batik tulis klasik dilakukan dari warna yang paling terang kemudian diikuti dengan warna gelap. Semakin banyak warna yang diinginkan, semakin banyak pula proses pencelupan yang dilakukan. Dari proses pewarnaan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pembatik harus sudah merancang paduan warna pada bidang tertentu dan keseluruhan batiknya sebelum proses mencanting dilakukan.

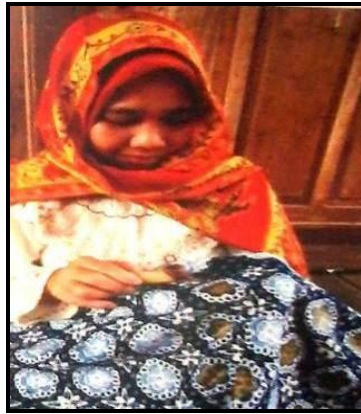


Gambar 2.27 Pencelupan Pertama

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 79.

8. Menutup bagian yang telah diwarnai

Menutup kembali bagian tertentu dari ragam hias dengan lilin batik agar warna sebelumnya tidak berubah pada proses pewarnaan selanjutnya. Proses ini dilakukan berulang sesuai dengan banyaknya warna yang akan dipakai.



Gambar 2.28 Menutup Warna Pertama

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 79.

9. Proses pencelupan warna kedua

Proses perendaman kain kedalam larutan warna kedua, biasanya untuk warna yang lebih gelap atau untuk mendapatkan warna baru sebagai hasil perpaduan dengan warna sebelumnya. Banyaknya proses pencelupan warna disesuaikan dengan banyaknya warna yang diinginkan pada kain tersebut. Semakin banyak warna maka proses pencelupan akan dilakukan berulang-ulang.



Gambar 2.29 Pencelupan Warna Kedua

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 80.

10. Melepaskan lilin batik dari kain

Proses pelepasan lilin batik yang melekat pada kain dengan memasukkan kain yang telah decanting dan diwarnai kedalam air mendidih

selama beberapa menit. Untuk proses nglorod, biasanya dilakukan lebih dari satu kali agar lilin tersebut benar-benar hilang dari permukaan dan serat kain.



Gambar 2.30 Nglorod

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 80.

11. Mencuci dan menjemur

Proses pencucian batik tulis dengan air bersih untuk menghilangkan sisa zat pewarna dan lilin batik yang masih melekat dipermukaan kain. Setelah dicuci, kain dikeringkan dengan cara diangin-aanginkan di tempat yang teduh.



Gambar 2.31 Proses Akhir Membatik

Sumber: Bagus Priyono, Batik Jambi Melintas Masa, 2015: 81.

12. Cara perawatan batik

Proses pewarnaan batik secara alami/tradisional perlekatan warna hanya terjadi pada permukaan saja, tidak terjadi ikatan pewarnaan dengan molekul benang-benang mori. Hal ini menyebabkan warna batik cepat pudar, dibandingkan dengan warna pada kain tenun, dimana benang-benang direbus dengan bahan pewarna sebelum proses tenun. Untuk itu ada beberapa kiat (tips) yang perlu diperhatikan dalam proses perawatan batik, yakni :

- a) Batik tradisional/batik proses sintesis, jangan dijemur diterik matahari, melainkan diangin-anginkan saja, agar warna tidak cepat pudar.
- b) Batik jangan dicuci dengan sabun deterjen, karena sabun tersebut mengandung soda yang dapat merusak warna batik. Sebaiknya jika dimungkinkan dicuci dengan lerak (sabun khusus untuk batik) atau dicuci dengan sabun batangan (sunlight/sabun mandi).
- c) Batik tradisional/alami jangan dihaluskan dengan setrika, sebaiknya di tekan-tekan dengan tangan atau dipres dengan benda berat.
- d) Batik yang baru dipakai sebaiknya diangin-anginkan dahulu baru disimpan. Hal ini mencegah terjadinya bercak-bercak hitam yang sulit untuk dihilangkan.
- e) Untuk menyimpan batik di almari supaya tidak dimakan rengat, sebaiknya diberi akar wewangian atau biji merica yang ditumbuk kasar.

2.1.5 Batik Jambi Setelah Adanya Pengakuan UNESCO

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya yang beragam terbentang dari Sabang sampai Merauke, sudah selayaknya kita jaga kekayaan tersebut agar tidak diklaim oleh daerah lain maupun Negara lain. Sehingga kekayaan budaya ini bisa menjadi aset nasional yang diakui keberadaannya oleh dunia Internasional. Beberapa budaya Indonesia telah diakui sebagai warisan budaya dunia, salah satunya adalah batik. Keputusan UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 lalu yang menyatakan bahwa batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) milik Bangsa Indonesia. Dan pada setiap tanggal 2 Oktober menjadi peringatan Hari Batik Nasional.

Batik hampir dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia, termasuk daerah Jambi. Jambi telah dikenal sebagai pusat pembuatan batik pada zaman Kerajaan Melayu dahulu. Pada masa itu batik Jambi berkembang pesat, tetapi ketika berakhirnya masa kerajaan Melayu batik Jambi mulai surut. Kemudian batik Jambi mulai digairahkan lagi pada pertengahan tahun 70-an. Dimulai dari sinilah muncul industri tekstil bermotif batik yang merupakan penunjang keberadaan dan pelestarian batik secara nasional, karena semakin banyak yang menerapkan motif batik tradisional, akan semakin baik pula bagi pelestarian batik di Indonesia.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi tahun 2009 yang didapat dari artikel Kompas terbitan tahun 2011, jumlah pengrajin batik Jambi mencapai 224 orang dengan jumlah unit usaha 49 unit yang tersebar di Provinsi Jambi. Sedangkan di Kota Jambi sendiri terdapat 129 orang pengrajin batik Jambinya. Secara keseluruhan, nilai investasi industri batik di

Jambi mencapai Rp.588 miliar dengan kapasitas produksi $\pm 92.773 \text{ m}^3/\text{tahun}$. Sedangkan sebelum adanya pengakuan dari UNESCO, sampai akhir tahun 2002, jumlah pengrajin batik di Kota Jambi mencapai 750 orang dengan jumlah unit usaha 63 unit (Ir. H. Asianto Marsaid, 2003: 4). Jika dilihat dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pengakuan UNESCO, jumlah pengrajin batik di Kota Jambi mengalami penurunan. Walaupun bisnis batik Jambi memang semakin banyak, tetapi kondisi tersebut tidak seiring dengan pertumbuhan jumlah unit usaha kerajinan batik yang justru berkurang. Hal ini disebabkan adanya batik bermotif Jambi di Kota Jambi yang beredar di pasaran saat ini. Jika jumlah pengrajin batik Jambi terus mengalami penurunan maka akan berakibat pada regenerasi pengrajin batik Jambi sendiri, karena pengakuan yang diberikan oleh UNESCO hanyalah bersifat sementara, jika tidak ada pergantian generasi tua kepada generasi muda berarti tidak ada yang melestarikan maka UNESCO berhak mencabut pengakuan tentang batik sebagai warisan budaya asli Indonesia.

2.2 Kerangka Berpikir

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beranekaragam, salah satunya batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) yang telah ditetapkan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada 2 Oktober 2009 lalu.

Sebagai warisan turun temurun yang mempunyai arti tersendiri, yang kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakatnya. Awalnya batik dikenal di daerah Jawa, dan

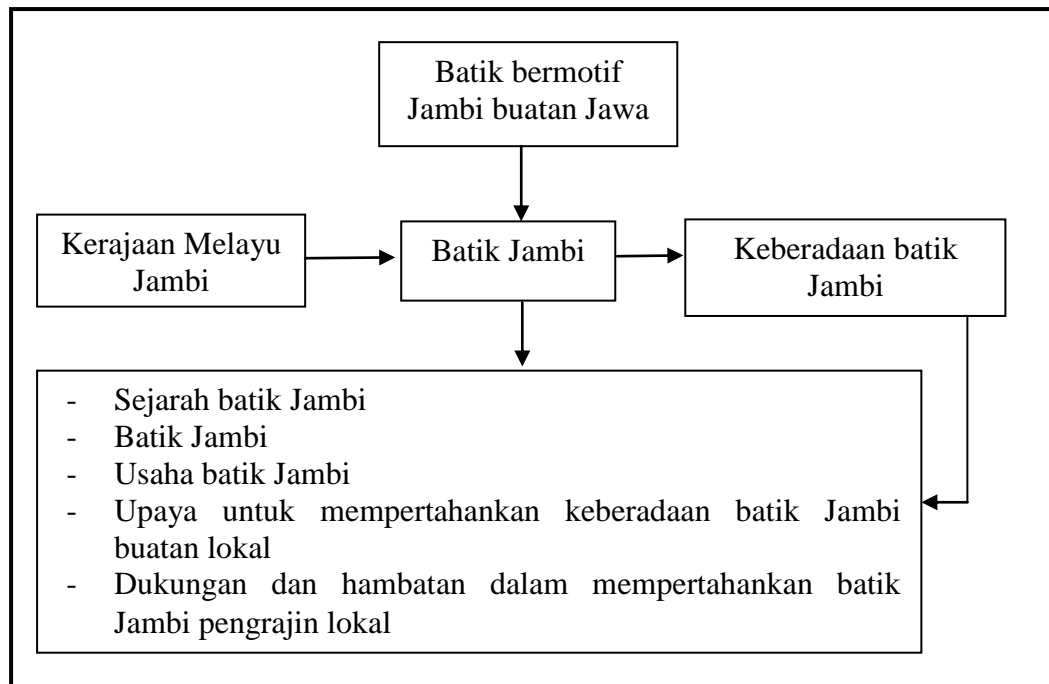
sudah lama menyebar di Sumatera. Kini batik tersebar luas di seluruh daerah di tanah air, sehingga tiap daerah yang memiliki batik mempunyai ciri khasnya masing-masing.

Jambi adalah salah satu daerah Sumatera penghasil batik yang berkembang hingga kini. Keberadaan batik Jambi tumbuh dan berkembang pesat pada zaman Kerajaan Melayu, perkembangannya mulai surut setelah Kerajaan Melayu runtuh. Pada pertengahan tahun 70-an ditemukan beberapa lembar batik kuno yang dimiliki oleh seorang pengusaha wanita, kemudian di tahun 1980 batik Jambi kembali diangkat kepermukaan. Dari sanalah keberadaan batik Jambi mulai berkembang baik dari segi desain, pewarnaan batik maupun usaha batiknya dan menjadi salah satu produk unggulan Jambi.

Upaya-upaya dalam mempertahankan batik Jambi mulai dibangkit lagi pada tahun 1980. Saat itu tumbuh sentra-sentra batik, sejalan dengan hal tersebut bertambah pula jumlah perajin batik Jambi. Namun, kini industri batik Jambi mengalami kelesuan, pasalnya sebagian besar batik bermotif khas Jambi lebih banyak dipasok dari wilayah Jawa.

Hal tersebut membuat banyak pengrajin batik Jambi gulung tikar, walaupun sebagian lagi masih bertahan. Jika keadaan ini berlangsung terus-menerus, lama-kelamaan keberadaan batik Jambi buatan pengrajin lokal sendiri bisa hilang/punah. Begitu pula dengan pengrajin batik Jambi yang berdampak pada regenerasi. Jika tidak ada regenerasi dari pengrajin lokal sendiri dan dibiarkan punah/hilang, maka tidak menutup kemungkinan UNESCO mencabut pengakuan batik sebagai budaya asli Indonesia.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengetahui keberadaan batik Jambi buatan pengrajin lokal ditengah maraknya batik bermotif Jambi buatan Jawa saat ini. Selain itu bagaimana pengrajin lokal, Pemda serta Dekranas Kota Jambi menyikapi hal tersebut, dengan melihat beberapa aspek seperti pada bagan berikut:



Gambar 2.32 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Jambi, karena disana terdapat sebuah desa yang penuh dengan pengrajin batik Jambi (lokal), yaitu Desa Seberang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil bulan Juli-Desember tahun 2015.

3.2 Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini menggali tentang keberadaan batik Jambi di tengah maraknya batik bermotif Jambi buatan Jawa yang beredar di pasaran saat ini. Tempat penelitian dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) dan Desa Seberang Kota Jambi, yaitu di Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak, Rumah Batik Azmiah dan Batik Jambi Zhorif. Disperindag Provinsi dan Kota Jambi sebagai tempat pengelola asset dan kekayaan daerah. Sedangkan Dekranasda Provinsi Jambi dan Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak sebagai tempat pemasaran batik Jambi, serta Rumah Batik Azmiah dan Batik Jambi Zhorif merupakan salah satu tempat produksi batik Jambi yang berdiri pada tahun 80-an di Desa Seberang Kota Jambi. Di Desa tersebut merupakan pusat produksi batik Jambi yang penuh dengan pengrajin batik tulis maupun cap yang membawa dan menghadirkan batik kuno dari Kerajaan Melayu Jambi. Dan juga merupakan tempat tinggal para warga asli Jambi dan disana kita juga bisa langsung menyaksikan proses pembuatan batik Jambi. Oleh karena itu, peneliti memilih tempat tersebut agar

mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai keberadaan batik Jambi saat ini.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013: 6). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 25). Menurut Lexi J. Moleong (1998: 3), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Musfiquon (2012: 70), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya nonangka tetapi bersifat deskriptif dan kategorisasi berdasarkan kondisi kancah penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dengan teknik ini, peneliti bisa mendapatkan informan yang lebih akurat karena peneliti meminta saran kepada informan untuk mendapatkan informan yang lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana keberadaan batik Jambi pada pengrajin batik Jambi ditengah maraknya batik bermotif Jambi buatan Jawa yang beredar di pasaran saat ini.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah keberadaan batik Jambi pada pengrajin Jambi ditengah maraknya batik bermotif Jambi buatan Jawa yang beredar di pasaran saat ini. Dengan adanya fokus penelitian ini, maka diperoleh sub fokus sebagai berikut:

1. Sejarah batik Jambi.
2. Batik Jambi.
3. Usaha batik Jambi di Kota Jambi.
4. Upaya untuk mempertahankan keberadaan batik Jambi.
5. Dukungan dan hambatan dalam mempertahankan batik Jambi lokal.

3.5 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijadikan pedoman wawancara peneliti, yaitu:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
Keberadaan batik Jambi	Sejarah batik Jambi	1. Apa arti/makna batik Jambi? 2. Apa yang anda ketahui tentang sejarah batik Jambi? Dan bagaimana awal mula usaha batik Jambi ini?
	Batik Jambi	3. Bagaimana keberadaan batik Jambi saat ini? 4. Bagaimana pendapat anda tentang batik bermotif Jambi buatan Jawa yang beredar di pasaran? 5. Dampak apa yang dirasakan dengan adanya batik bermotif Jambi buatan Jawa? 6. Apa yang menyebabkan batik Jambi buatan pengrajin lokal lebih mahal

		<p>dibandingkan dengan batik bermotif Jambi buatan Jawa?</p> <p>7. Apakah motif batik Jambi mempunyai HaKI?</p> <p>8. Apakah keberadaan batik Jambi masih memiliki arti?</p>
	Usaha batik Jambi	<p>9. Alasan apa yang membuat anda tetap bertahan pada usaha pembatikan ini?</p> <p>10. Manfaat apa yang anda dapatkan untuk tetap bertahan dalam usaha pembatikan ini?</p> <p>11. Bagaimana kegiatan produksi batik Jambi? Dan apa saja hasil produksinya?</p> <p>12. Strategi/inovasi apa yang anda lakukan dalam usaha pembatikan ini?</p> <p>13. Hambatan apa saja yang dirasakan dalam menjalankan usaha pembatikan ini?</p>
	Upaya untuk mempertahankan keberadaan batik Jambi	<p>14. Apa saja yang dilakukan pemerintah dalam mempertahankan keberadaan batik Jambi buatan pengrajin lokal?</p> <p>15. Adakah usaha dari pemerintah untuk mempromosikan batik Jambi buatan lokal?</p>
	Hambatan dalam mempertahankan batik Jambi pengrajin lokal	<p>16. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya dalam mempertahankan keberadaan batik Jambi?</p>

3.6 Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan dua jenis data, yaitu *data primer* dan *data sekunder*. Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber yang terpercaya, seperti wawancara, dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung didapatkan dari narasumber kepada peneliti, misalnya lewat dokumen-dokumen.

1) Wawancara Semiterstruktur

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur (termasuk dalam kategori *in-depth interview*). Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang mengetahui tentang keberadaan batik Jambi di Seberang Kota Jambi dengan menggunakan pedoman wawancara. Informan yang akan diwawancarai adalah pengrajin batik Jambi, Pemda dan Dekranasda.

2) Observasi Partisipasi Pasif (*passive participation*)

Menurut Susan Stainback (1988), observasi partisipatif adalah peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2012: 311). Penelitian ini menggunakan partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan keberadaan batik Jambi pada pengrajin batik Jambi ditengah maraknya batik bermotif Jambi buatan Jawa yang beredar di pasaran saat ini.

3) Dokumentasi

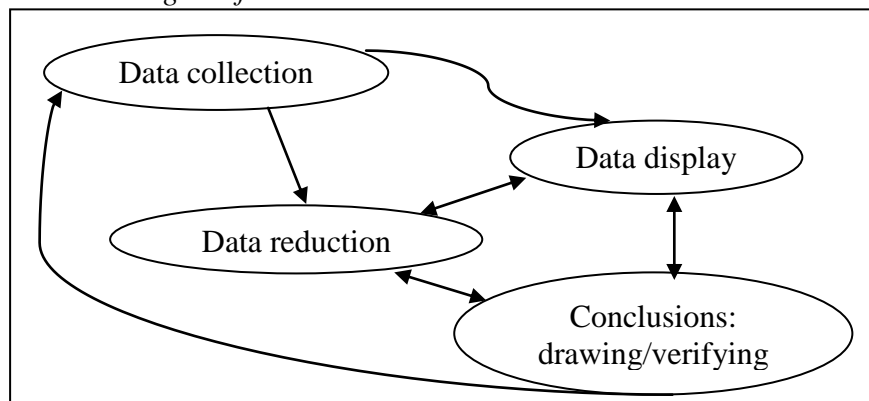
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dengan bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang sebagai pelengkap observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti mencari dokumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, seperti skripsi, tesis, artikel majalah maupun internet, dan buku-buku yang berhubungan dengan batik Jambi.

3.6.2 Perekaman Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2012: 305). Oleh karena itu, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi mengenai keberadaan batik Jambi diperoleh peneliti di lapangan digunakan alat perekaman data, seperti *buku catatan*, *tape recorder*, dan *camera* untuk memperkuat data dan mendukung penelitian atas suasana yang terjadi di lokasi penelitian.

3.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, karena penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dalam periode tertentu. Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber: Sugiyono, 2012: 338.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Miles and Huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclution Drawing/Verification

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang akan memberikan verifikasi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis melalui tiga aktivitas diatas, jika dirasa jawaban kurang memuaskan maka peneliti perlu mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas (kepercayaan), artinya pengecekan data yang bersifat

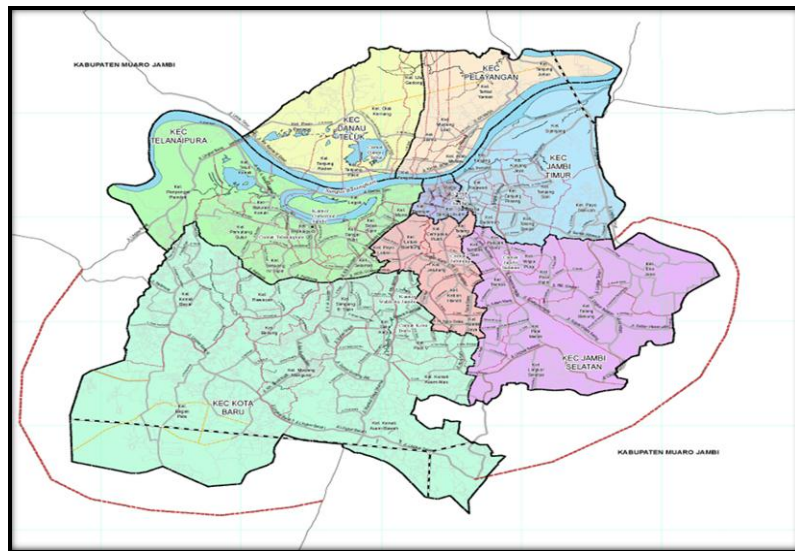
menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data (Sugiyono, 2013: 330). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari data hasil wawancara yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama maupun berbeda, dan mana yang lebih spesifik. Selanjutnya data dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) keenam infoman tersebut mengenai keberadaan batik Jambi di Kota Jambi saat ini.

BAB IV

TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

Kota Jambi dengan luas wilayah $\pm 205.38 \text{ km}^2$, terletak pada koordinat: $01^\circ 30' 2.98''$ - $01^\circ 7' 1.07''$ Lintang Selatan dan $103^\circ 40' 1.67''$ - $103^\circ 40' 0.23''$ Bujur Timur. Koordinat tersebut menunjukkan keberadaan Kota Jambi yang terletak di tengah-tengah pulau Sumatera. Secara geomorfologis Kota Jambi terletak di bagian Barat cekungan Sumatera bagian selatan yang disebut Sub-Cekungan Jambi, yang merupakan dataran rendah di Sumatera Timur. Sungai Batanghari membelah Kota Jambi menjadi dua bagian disisi utara dan selatan, pada sisi selatan kota Jambi dan pada sisi utara seberang kota Jambi.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Jambi

Sumber: http://ppsp.nawasis.info/dokumen/profil/profil_kota/kota.jambi.jpg, 17-09-2015

Kota Jambi memiliki delapan Kecamatan, yaitu: Danau Teluk, Jambi Selatan, Jambi Timur, Jelutung, Kota Baru, Pasar Jambi, Pelayangan, dan Telanaipura. Berikut ini merupakan tempat-tempat penelitian:

1. Rumah Tenun

Rumah tenun merupakan bangunan milik Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) dibawah naungan Disperindag Provinsi Jambi berfungsi sebagai tempat pelatihan masyarakat agar lebih produktif dan kreatif dalam menggerakkan ekonomi keluarga. Jika ingin mempelajari mengenai songket tenun, pemerintah memfasilitasi masyarakat yang ingin mempelajari pembuatan songket, sedangkan untuk pendidikannya, para peserta tidak dipungut biaya. Setelah selesai pendidikan selama 2 tahun, peserta didik tidak dilepas begitu saja tetapi mereka diberikan fasilitas alat tenun dan dibantu dalam hal modal maupun pemasaran.

Selain untuk menenun, Rumah Tenun ini juga digunakan oleh Disperindag Provinsi Jambi menggelar pelatihan mendesain baju batik di Rumah Tenun pada tanggal 16 September 2015, hal ini karena permintaan masyarakat akan batik dalam bentuk baju cukup tinggi, seperti di pulau Jawa, batik mudah ditemui dalam bentuk baju. Pada tanggal 28 Juli s/d 1 Agustus 2015 lalu juga diadakan pelatihan pengembangan design batik tulis dan pewarna batik yang dilakukan oleh Disperindag di Rumah Tenun.

2. Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) Provinsi Jambi

Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) dibangun pada tahun 1985 dan salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam memberi warna pada budaya Jambi adalah Ny. Hj. Lily Abdurrahman Sayoeti. Beliau juga sebagai ketua tim penggerak PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Jambi yang turut

mengembangkan industri kerajinan tradisional. Seni batik ini dikenal sampai ke Negeri Malaysia, Sumatera Barat, Sumatera Selatan bahkan sampai ke Negeri Belanda. Selama ini penggarapan/pengolahan industri batik perkembangannya sangat lambat. Melalui Dekranas Jambi telah diadakan pembinaan lewat berbagai program, yaitu dengan mendatangkan pelatih dari Jawa (Solo, Pekalongan, dan Yogya) serta bekerjasama dengan Departemen Perindustrian dan Direktorat Pembangunan Desa Dati I Jambi.

3. Koperasi Seri Tanjung PKK Provinsi Jambi

Sebagai tempat penampungan batik dan hasil kerajinan para pengrajin dari daerah tingkat II se-Provinsi Jambi, maka atas prakarsa ketua tim penggerak PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Dati I Prov. Jambi, pada tahun 1981 dibangunlah Sanggar Batik dan Kerajinan PKK. Sanggar ini berfungsi: sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya Jambi melalui Batik Jambi, sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan pendidikan dan latihan keterampilan (batik, songket, bordir, dan sulaman emas), tempat penampungan hasil kerajinan para pengrajin Jambi binaan tim penggerak PKK Provinsi Jambi.

Kini batik Jambi sudah dikenal wisatawan asing maupun domestik melalui “Malam Pesona Jambi” pada bulan September 1990 di Hotel Borobudur dan lewat “*Indo Tourism*” 1990 dimana telah ditampilkan atraksi Budaya dan Kesenian Jambi. Melalui pertunjukkan ini telah berhasil mendapat tanggapan khusus dari wisatawan mancanegara Eropa (terutama Belanda), kemudian beberapa cara lagi ditempuh untuk lebih mempopulerkan batik Jambi antara lain melalui pameran show di Malaysia, HUT Dekranas di Jakarta, pameran Pembangunan di Jambi, pekan pameran di TMII (Jakarta), pawai budaya di Jambi maupun di Jakarta yang

merupakan kegiatan rutin, peragaan busana terutama bila ada tamu-tamu yang datang mengunjungi Provinsi Jambi ataupun pada peringatan-peringatan tertentu.

4. Desa Seberang Kota Jambi

Secara administrasi di Jambi Kota Seberang terbagi atas dua kecamatan, yaitu Kec. Pelayangan dan Kec. Danau Teluk. Seberang Kota Jambi (Sekoja) merupakan daerah yang dipisahkan Sungai Batanghari dari Kota Jambi yang mempunyai nilai sejarah terbentuknya kota Jambi dan juga merupakan ikon budaya Kota Jambi. Seberang Kota Jambi merupakan suatu kawasan di wilayah Kota Jambi yang bernuansa tradisional. Di desa ini masih kental akan adat-istiadatnya, keunikan budaya, konsepsi perilaku Islami, situs arsitektur dan pola struktur ruang, maupun hasil cipta karsa masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan yang terdapat di desa tersebut, dimana banyak terdapat peninggalan.



Gambar 4.2 Jambi Kota Seberang

Sumber: (a). dan (b). Dokumentasi Pribadi, 28-12-2015

Pemukiman penduduk di kawasan Sekoja pada umumnya merupakan perkampungan yang berupa deretan rumah-rumah panggung. Tim penggerak PKK Jambi telah menetapkan pembentukan departemen perindustrian batik Jambi dan kerajinan lainnya di Desa Seberang, Kotamadya Jambi karena

hampir di setiap rumah tangga terdapat industri kecil dan kerajinan seperti bordir, sulaman benang emas, dan batik Jambi. Di desa ini banyak terdapat sentra-sentra batik khas Jambi baik tulis maupun cap, salah satunya adalah Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak, Rumah Batik Azmiah dan Batik Jambi Zhorif, sebagai berikut:

a. Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak

Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak berdiri pada tahun 1997. Balai ini di bawah naungan yayasan bina lestari budaya Jambi yang didirikan oleh Ibu Lily Abdurrahman Sayoeti dan rekan-rekannya pada tahun 1992. Setelah wafatnya Ibu Lily Abdurrahman Sayoeti pada 26 Juli 2012 lalu, balai ini dikembalikan ke Pemda. Sekarang dibawah naungan Ibu Rasmipah sebagai Ketua IKK Provinsi Jambi dan baru jalan 5 tahun ini. Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak ini merupakan tempat pemasaran hasil kerajinan khas Jambi, seperti batik Jambi, songket, dan souvenir-souvenir lainnya. Biasanya pengrajin menitipkan barang dengan harga dari pengrajin sendiri dan pemda hanya mengambil keuntungan Rp.5000,-Rp.10.000, perpotongnya.

b. Rumah Batik Azmiah

Kreasi Batik Asmah (KBA) yang didirikan pada tanggal 20 Juli 1985, sekarang berganti nama Rumah Batik Azmiah (RBA). Usaha batik ini dirintis oleh Ibu Asmah binti M. Aziz, Ibunda dari Ibu Azmiah binti Jancik. Pada tahun 1970-an, industri batik Jambi masih mengalami mati suri dan sedikit sekali perempuan Jambi yang menekuni pekerjaan membatik, salah satunya Ibu Asmah. Beliau adalah generasi pertama yang mempelopori usaha batik di keluarganya. Meskipun saat itu pekerjaan membatik tidak dapat dijadikan

sandaran hidup, namun dengan ketekunan dan keyakinannya, Asmah tetap membatik setiap hari baik untuk keperluan sendiri maupun mengerjakan pesanan batik dari pengusaha setempat yang jumlahnya waktu itu hanya sedikit. Dalam sebulan, karya Asmah paling banyak laku satu potong. Memang belum sebanding dengan jerih payah yang dilakukan, namun Asmah yakin zaman akan berubah bahwa batik Jambi akan kembali mendapat tempat di masyarakat.

Beliau jugalah memperkenalkan batik pada Azmiah dan keponakan perempuannya agar keterampilan membatik ini kelak berguna untuk menambah penghasilan keluarga dan upaya regenerasi para pembatik Jambi. Sekitar tahun 1990-an, Azmiah dan ibunya selain tetap mengambil pekerjaan dari pengusaha batik Jambi, juga bekerja di Sanggar Seri Tanjung selama 3 tahun. Azmiah yakin bahwa batik dapat meningkatkan perekonomian keluarganya semakin kuat setelah berkenalan dengan Fiona Kerlogue dari Museum Horniman di Inggris. Perkenalan itu semakin meningkatkan motivasi Azmiah untuk terus belajar dan melakukan inovasi batik Jambi baik dari segi warna dan ragam hias. Fiona sangat menghargai batik karya tangan Azmiah, empat koleksi terbaiknya dibeli dengan harga sangat tinggi dan menjadi koleksi Museum Horniman di Inggris.

Sepeninggal ibunda tercinta pada tahun 1996, usaha batik ini diteruskan Azmiah dan sang suami Edi Sunarto, pria kelahiran Ponorogo yang menikahinya pada tahun 1993. Kreasi batik Asmah (KBA) semakin dikenal oleh masyarakat pada saat diselenggarakan *fashion show* di Hotel Abadi Jambi dengan dukungan Ibu Ratu Munawarah, istri Gubernur Jambi yaitu Bapak Zulkifli Nurdin sekitar 15 tahun lalu. Pada saat itu, desainer Jambi Kiki Fikri

(Alm), menggunakan kain batik tulis KBA sebagai kelengkapan busana yang ditampilkan para peragawan dan peragawati. Sebanyak 50 helai batik tulis KBA yang ikut dipamerkan terjual seluruhnya. Sejak itulah semua pejabat, para pesohor dan kolektor batik Jambi mengenal secara luas batik produksi KBA. Dan dengan dukungan 30 artisan, usaha batik Azmiah sudah menguasai pasar Jambi dan beberapa daerah di Sumatera. Azmiah juga giat melakukan kaderisasi pembatik muda dengan cara memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak sekolah di lingkungan Kecamatan Danau Teluk.

Usaha batik Azmiah terus bergerak, berubah mengikuti perkembangan dan dinamika zaman. Untuk semakin meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan memudahkan orang lain untuk mengingat karya batiknya, maka pada Kreasi Batik Asmah berganti menjadi Rumah Batik Azmiah (RBA) pada awal tahun 2014. Selama hampir 20 tahun berkarya, banyak *masterpiece* RBA yang sudah menjadi koleksi para pecinta batik di Indonesia dan mancanegara. Banyaknya penghargaan yang sudah diperoleh RBA baik di tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional. Salah satunya pada tahun 2013, RBA mendapat penghargaan Produk OVOP Bintang 3 dari Kementrian Perindustrian di Jakarta pada 24 Desember 2013 lalu.

c. Rumah Batik Zhorif

Batik Jambi Zhorif merupakan suatu usaha batik Jambi yang dibangun seorang pengrajin bernama Atiah Muhammad yang dirintis sejak tahun 1981. Beliau seorang perempuan yang lahir di Seberang Kota Jambi telah berhasil membangun usaha batiknya hingga sekarang. Bahan-bahan dasar/kain yang digunakan seperti, dasar Katun, Semi Sutra, Sutra, dan ATBM. Harga bahan

berkisar dari Rp.150.000,00-Rp.1.500.000,00. Warna dan motif dapat dibuat sesuai dengan keinginan dari para konsumen. Motif-motif yang dibuat di batik Jambi Zhorif seperti, Batanghari, Angso Duo, Duren Pecah, Kapal Layar/Kapal Sangat, Capiring, Ancak, Pauh, Keladi, Antan, Tampuk Manggis, Anggur, Antlas, dan lain-lain. Batik Jambi Zhorif juga menyediakan batik Jambi dengan pewarnaan alam.

4.2 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang keberadaan batik Jambi yang diproduksi pengrajin lokal di tengah keberadaan batik bermotif Jambi buatan Jawa yang beredar di pasaran saat ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, diantaranya:

1. Hj. Ida Mariyanti, Bsc., sebagai Pejabat Fungsional Penyuluh Perindustrian (PF-PP) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi dari tahun 1992-sekarang dan juga sebagai Ketua Pengurus Koperasi Kajang Lako periode 2015-2018. Koperasi inilah yang memiliki tugas membina anggota (UKM), memasarkan produk batik bersama, mengadakan/mengikuti pameran-pameran, meningkatkan keterampilan SDM dan berinisiatif mencari dukungan pemerintah. Koperasi ini juga menyediakan bahan baku kain dan malam dari Solo dan Pekalongan. (HW1)
2. Hj. Marsita, SE, MM., sebagai sekretaris II bagian promosi di Dekranasda Provinsi Jambi dari tahun 2013-sekarang. (HW2)
3. Agus Riyanto, sebagai bagian produksi batik di Wisma Batik Seri Tanjung PKK Provinsi Jambi. Awalnya pak Agus adalah instruktur batik di Jambi

yang didatangkan untuk melatih pengrajin batik Jambi pada tahun 1990, kemudian dipanggil oleh Wisma Batik Seri Tanjung PKK Provinsi Jambi agar menetap di Jambi. (HW3)

4. Sarifah Suraya, perajin batik Jambi yang memulai belajar membatik pada tahun 1988 dan juga sebagai pengelola Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak tahun 2007-sekarang. (HW4)
5. Dede, sebagai pengrajin batik Jambi di Rumah Batik Azmiah, yang mulai belajar membatik sejak tahun 2000-sekarang. (HW5)
6. Mukhsin, sebagai pengrajin batik Jambi yang mulai belajar membatik pada tahun 1982 dan merupakan generasi ke 3 dari usaha batik Jambi Zhorif. Serta bekerja di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi dari tahun 2015-sekarang. (HW6)

4.3 Temuan Lapangan

Penelitian ini menggunakan instrument adalah peneliti sendiri dengan melakukan observasi secara langsung menggunakan pedoman wawancara. Untuk mendapatkan data tentang keberadaan batik Jambi mengenai:

4.3.1 Sejarah Batik Jambi

A. Pengertian Batik Jambi

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam narasumber HW2, HW4, dan HW5 mengatakan bahwa, batik Jambi adalah warisan budaya turun temurun yang telah dikenal pada zaman kerajaan Melayu Jambi dan keberadaannya memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat Jambi, khususnya masyarakat Sekoja.

“... Batik Jambi adalah warisan budaya asli Jambi yang telah berkembang pada zaman kerajaan Melayu Jambi yang digunakan sebagai pakaian adat.” (HW2)

“... Batik Jambi adalah warisan budaya turun temurun yang memiliki nilai leluhur bagi masyarakat Jambi.” (HW4)

“... Batik Jambi merupakan warisan leluhur, bagi kami batik Jambi memiliki peran penting dalam setiap siklus hidup mulai dari kelahiran hingga kematian, seperti perayaan hadiah (hantaran) pada upacara pernikahan di Jambi selalu melibatkan kain tradisional, yaitu kain dilipat dalam bentuk buah-buahan, bunga, kipas, dua angsa (symbol cinta yang abadi), dan perahu. Sedangkan untuk singgasana pengantin setumpuk sarung batik dilipat dan disusun membentuk bunga matahari sebagai tempat duduk kedua mempelai dengan masing-masing sarung membentuk kelopak. Saat ini hanya digunakan 8 kain yang membentuk bunga tetapi di masa lalu digunakan 56 kain yang disusun kedalam tujuh lapisan.” (HW5)

Sedangkan menurut informan (HW1 dan HW3), batik Jambi adalah suatu tradisi yang hidup di masyarakat Jambi, dimana seni kerajinan ini memiliki ciri khas yang menunjukkan daerahnya. Informan HW3 juga menjelaskan ciri khas batik Jambi sendiri terletak pada susunan/tata letak pada motif batiknya yang disusun secara terpisah-pisah dan tidak penuh.

“... Seni kerajinan batik ini sudah lama ada bahkan dari zaman Belanda tetapi sempat pupus/terhenti tahun 1920 dikarenakan penjajahan kemudian pada tahun 1970 mulai bangkit lagi. Batik Jambi adalah tradisi yang hidup di masyarakat Jambi sebagai pakaian keseharian yang dikenakan pada ritual adat masyarakat Jambi.” (HW1)

“... Batik Jambi merupakan suatu tradisi khas daerah dimana kerajinan ini memiliki ciri yang membedakan dari daerah-daerah lain, baik dari segi corak, bentuk, motif, pewarnaan dan tata letak desain. Contohnya, batik Solo menggunakan sistem pewarnaan gradasi dari warna coklat muda sampai coklat tua. Sedangkan batik Jambi tata letak motifnya terpisah-pisah dan tidak penuh, berbeda dengan batik dari daerah Jawa yang biasanya susunan motifnya penuh.” (HW3)

Dari hasil wawancara diatas antara HW2, HW4, HW5 dan HW1, HW3 saling berkaitan, karena batik Jambi merupakan warisan yang lahir dari tradisi nenek moyang.

Pendapat lain dikatakan oleh informan HW6 yang mengatakan bahwa, batik Jambi adalah seni yang diciptakan seseorang dengan mengambil inspirasi dari lingkungan alam sekitar Jambi kemudian dituangkan kedalam selembur kain.

“... Batik Jambi adalah seni yang diciptakan seseorang dengan mengambil flora dan fauna dari alam sekitar Jambi kemudian diaplikasikan kedalam warna-warna khas Jambi, seperti biru, merah, dan hijau.” (HW6)

B. Sejarah dan Awal Mula Usaha Batik Jambi

Berdasarkan hasil wawancara keenam informan (HW1, HW2, HW3, HW4, HW5 dan HW6) sepakat bahwa batik Jambi itu sudah lama ada tetapi keenam informan tidak mengetahui pasti kapan batik Jambi ditemukan, seperti yang diungkapkan dibawah ini:

“... Batik Jambi itu sebetulnya sudah lama, bahkan sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, Jepang dan sampai perang kemerdekaan tetapi

kerajinan batik di daerah Jambi sangat menurun dan akhirnya pupus pada tahun 1920 karena penjajahan, kemudian pada tahun 1970 bangkit lagi. Beberapa tahun ketika Gubernur Jambi Bapak Maschun Sofwan dan istri Ibu Prof. Dr. Sri Soedewi Maschun Sofwan, SH., (1979-1989) berkunjung ke Belanda menemukan satu tulisan dalam bahasa Belanda bahwa batik itu pernah ditemukan di Jambi. Sepulangnya beliau dari Belanda, bersama Disperindag Bapak Drs. H. Suprijadi Soleh mengadakan survey di Jambi bahwa di Jambi itu memang masih ada pembatiknya, yaitu Ibu Zainab dan Ibu Hadijah. Pada tanggal 12-22 Oktober 1980 di Desa Ulu Gedong diadakan pelatihan membatik pertama kali dengan mendatangkan pemateri dari Balai Batik Yogya. Sejak itulah batik Jambi mulai berkembang dan Jambi mulai bangga dengan batiknya karena pernah menjadi tuan rumah pada acara Simposium International Tekstil Indonesia tingkat dunia pada 6-9 November 1996 yang diadakan di Novotel. Pada saat itu Ketua Dekranasdanya adalah Ibu Lily Abdurrahman Sayoeti. Sampai sekarang batik Jambi cukup populer walaupun pengrajin Jambi masih ada yang menjerit karena batik Jambi banyak dibuat di Jawa yang dijual lebih murah. Tetapi ingatlah bahwa rezeki itu tidak kemana, sedangkan dari dunia bebas saja bisa, tinggal bagaimana kita membuat ciri khas pembedanya.” (HW1)

“... Jambi merupakan salah satu daerah diluar Pulau Jawa yang membuat batik. Batik Jambi dikembangkan oleh keluarga raja-raja Melayu Jambi dan berangsur-angsur surut setelah kerajaan Melayu runtuh. Dekranasda Provinsi Jambi sendiri didirikan pada tahun 1985 yang diketuai oleh Ny.

Hj. Lily Abdurrahman Sayoeti sebagai ketua tim penggerak PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Jambi yang turut mengembangkan industri kerajinan tradisional. Fungsi Dekranasda sendiri adalah untuk menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada di daerah Jambi, serta memberikan pembinaan untuk peningkatan kualitas dan pewarnaan.” (HW2)

“... Sejarah batik Jambi saya belum tahu persis kapan Jambi mulai mengenal batik karena saya dulunya instruktur batik dari Jawa. Yang pasti batik Jambi sudah ada sejak zaman kerajaan Melayu Jambi yang dahulu digunakan sebagai pakaian adat keluarga kerajaan. Sanggar batik dan kerajinan PKK ini didirikan pada tahun 1981 yang berfungsi untuk menggali dan mengembangkan kerajinan batik. Kemudian ditunjang dengan mendatangkan instruktur baik dari Jakarta, Pekalongan, Cirebon dan daerah lainnya, khusus untuk mengangkat perkembangan batik dan sampai sekarang masih tetap mendatangkan instruktur untuk meningkatkan para pengrajin.” (HW3)

“... Pada zaman dahulu batik Jambi hanya dipakai kaum bangsawan atau raja Melayu Jambi. Dengan berakhirnya pemerintahan kesultanan Jambi pada tahun 1904 maka produksi batik Jambi menurun secara dratis. Usaha untuk mengembangkan batik Jambi diawali pada tahun 70-an, ketika itu Jambi dalam era Gubernur R.M. Noer Atmadibrata (1968-1974) dan tim penggerak PKK diketuai oleh Ibu Atmadibrata, meminta ibu-ibu PKK Jambi mencari informasi mengenai batik Jambi. Salah seorang ibu yang bergiat pada waktu itu adalah Ibu Lily Abdurrahman Sayoeti yang secara

gigih turun ke desa-desa untuk mencari berbagai koleksi batik jambi, pengrajin dan para ahli masyarakat Jambi. Temuan yang didapatkan dalam masyarakat membuktikan bahwa batik Jambi ada yang diproduksi dalam daerah Jambi. Hal ini dapat dilihat dari peninggalan cetakan batik yang terbuat dari kayu, adanya para pengrajin yang sudah tua dan menerima keahliannya dari nenek-nenek mereka, dan para ahli di desa-desa yang memahami tentang pewarnaan alam. Usaha ini terus berkembang dan semakin meningkat ketika era Gubernur Abdurrahman Sayoeti dalam tahun 90-an memberikan arah dan kesempatan untuk pengembangan batik Jambi yang diketuai oleh Ibu Lily Abdurrahman Sayoeti melalui PKK Jambi dan Balai Kerajinan Batik Selaras Pinang Masak dibawah naungan Yayasan Bina Lestari Budaya Jambi. Pada akhir jabatannya tahun 1999 tercatat lebih dari seribu pengrajin telah dihimpun dan ratusan pengusaha industry rumah tumbuh untuk memproduksi batik Jambi. Yayasan Bina Lestari Budaya Jambi didirikan pada tahun 1992 oleh Ibu Abdurrachman Sayoeti, bersama dengan rekan-rekannya, beliau mencoba mengembangkan disiplin seni lainnya di Jambi, seperti Kajanglako Art Centre bergiat dalam seni pertunjukkan dan seni rupa, Galeri Sarolangun bergiat dalam mengembangkan kerajinan rakyat, restoran Batanghari mengembangkan resep-resep makanan tradisional dan masih banyak lagi. Batik jambi mungkin sang primadona dalam pembinaan seni batik di Jambi tetapi juga menjadi jembatan untuk pengembangan seni lainnya.” (HW4)

“... Batik Jambi berkembang pesat pada masa Kerajaan Melayu Jambi yang digunakan sebagai pakaian kaum bangsawan atau keluarga kerajaan

tetapi tidak dikenal oleh masyarakat luar. Yang saya tahu, Jambi sudah mempunyai batik sejak abad ke 17 sebelum Haji Muhibat didatangkan pada tahun 1875 untuk melatih pembatik Jambi. Usaha batik ini berawal pada tahun 1970 oleh Ibu Asmah yaitu ibu dari Ayuk Azmiah. Berdirinya kreasi batik Asmah pada 20 Juli 1985 dan pada awal tahun 2014 Kreasi Batik Asmah berganti nama menjadi Rumah Batik Azmiah.” (HW5)

“... Produksi dan perdagangan batik Jambi secara terbatas terdapat pada masa kerajaan Melayu Jambi dahulu. Tetapi tidak dapat ditentukan sejak kapan pastinya batik Jambi ditemukan, yang jelas batik Jambi pada zaman kerajaan Melayu telah membatik dengan motif khas flora dan fauna untuk keperluan keluarga dan lingkungan kerajaan. Di masa itu, batik Jambi merupakan hasil kerajinan yang tidak dapat dimiliki oleh sembarang orang karena digunakan untuk keperluan kerajaan. Batik Jambi Zhorif ini berdiri pada tahun 1981 yang didirikan oleh Atiah Muhammad dan saya sebagai penerus usaha ini yang merupakan generasi ke 3.” (HW6)

4.3.2 Batik Jambi

A. Keberadaan Batik Jambi

Berdasarkan hasil wawancara keenam informan sepakat bahwa tidak ada masalah dengan keberadaan batik Jambi, walaupun kini terdapat batik bermotif Jambi buatan Jawa, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“... Tidak ada masalah dengan keberadaannya, walaupun saat ini banyak batik bermotif Jambi buatan Jawa yang ada dipasaran. Sampai saat ini

batik Jambi terus dikembangkan dan kami terus berupaya mempertahankan keberadaannya.” (HW1)

“... Keberadaan batik Jambi saat ini semakin berkembang. Dapat dilihat dari tumbuh kembangnya usaha industry batik di daerah-daerah dan adanya instruksi pemerintah Jambi untuk memakai batik Jambi, tentunya akan meningkatkan daya beli masyarakat. Hal inilah yang membuat bermunculan toko-toko batik di Kota Jambi yang menawarkan berbagai macam strategi, segmentasi dan basis teknologi pembuatan batik yang ditawarkan kepada konsumen untuk kemudian memperebutkan pangsa pasar yang potensial. Toko batik di Kota Jambi ini menawarkan dengan harga yang lebih murah untuk menarik minat konsumen membeli batik Jambi. Munculnya produk tekstil bermotif batik merupakan salah satu penunjang atas keberadaan dan pelestarian motif batik tradisional itu sendiri karena semakin banyak yang menerapkan motif batik tradisional berarti pelestarian, terutama dari segi motif dapat dipertahankan. Tetapi dari segi kehidupan industry batik tradisional justru sebaliknya karena tekstil bermotif batik yang diproduksi secara besar-besaran akan menjatuhkan harga batik tradisional disamping mempercepat tingkat kejenuhan motif tersebut dimata konsumen.” (HW2)

Keberadaan batik Jambi saat ini terus dipertahankan seperti yang diungkapkan oleh informan (HW4, HW3 dan HW6) berikut:

“... Produksi batik Jambi pengrajin lokal sampai saat ini masih terus berlangsung karena keberadaan batik Jambi merupakan salah satu mascot Perindustrian Provinsi Jambi. Pusat produksi batik Jambi terdapat di

Seberang Kota Jambi, disana banyak industry rumahan yang memproduksi batik Jambi dengan kapasitas yang masih standar dan belum bisa memenuhi pangsa pasar yang banyak. Biasanya untuk satu rumah produksinya dibantu dengan 2 orang.” (HW3)

“... Keberadaan batik Jambi sampai saat ini masih tetap dipertahankan hingga sekarang, walaupun pengrajin lokal masih ada yang menjerit dengan adanya batik Jambi buatan Jawa yang beredar dipasaran saat ini.” (HW4)

“... Keberadaan batik Jambi masih tetap dipertahankan sampai kini, karena pemerintah terus berupaya dalam mengembangkan dan melestarikan batik Jambi khususnya batik Jambi pada pengrajin lokal.” (HW6)

Sedangkan infoman HW5 menambahkan bahwa batik Jambi buatan pengrajin lokal masih banyak diminati oleh masyarakat luas artinya keberadaan batik Jambi masih tetap dilestarikan dari masa ke masa.

B. Pendapat Tentang Batik Bermotif Jambi Buatan Jawa

Menurut hasil wawancara keenam narasumber (HW1, HW2, dan HW5) sependapat, bahwa tidak ada masalah dengan keberadaan batik bermotif Jambi buatan Jawa yang beredar dipasaran Kota Jambi saat ini, karena bukan hanya di Jambi saja yang membuat batiknya di daerah Jawa, seperti yang diungkapkan HW1.

“... Batik itu tidak apa-apa (HW1, HW2 dan HW5), karena menurut HW1 masih membawa nama Jambi dan peredaran uangnya juga di Jambi, jadi

kita dapat untung dari pedagang batik Jambi untuk menambah pendapatan daerah. Bukan hanya Jambi saja yang membuat batiknya di Jawa, banyak juga industry-industri batik di daerah lain yang membuat batiknya di Jawa. Informan HW2 menambahkan bukan hanya di Jambi saja yang membuat batiknya di Jawa, sebut saja ini sebagai persaingan bisnis. Informan HW5 juga menambahkan bahwa, ia menyesalkan maraknya produksi batik Jambi di Jawa. Namun ia menilai, kondisi itu disebabkan minimnya upaya pemberdayaan dan pembinaan oleh Disperindag setempat kepada pengrajin.” (HW5)

Pernyataan informan HW2 dibenarkan oleh informan HW3 bahwa setiap orang memiliki cara tersendiri untuk melestarikan warisan budaya daerahnya.

“... Sebagian batik Jambi dipasok di daerah Jawa memang ada, karena ada pengrajin/pengusaha batik itu sifatnya ada yang mencari untung dan ada yang tujuannya melestarikan. Kalau yang mencari keuntungan dikarenakan tenaga kerjanya tidak tercover untuk memenuhi konsep jadi dikerjakan di daerah Jawa karena disana tenaga kerjanya banyak, tidak seperti di Jambi terbatas. Oleh karena itu, pihak/instansi-instansi terkait harus ada aturan pembatasan-pembatasan tertentu dalam mengatasi hal tersebut.” (HW3)

Sebaliknya, informan (HW4 dan HW6), menyesalkan adanya batik Jambi buatan Jawa yang dirasa merugikan pengrajin setempat.

“... Sangat disayangkan ya, karena saat ini memang bisnis batik Jambi semakin marak terutama batik Jambi buatan Jawa tersebut.” (HW4)

“... Memang benar kalau saat ini banyak batik bermotif Jambi buatan Jawa yang beredar di pasaran. Meskipun tak serupa, motif-motif tersebut banyak

dijual di Jambi dengan harga yang lebih murah dan dipasarkan di beberapa pusat penjual batik di Kota Jambi. Hal ini tentu saja mengurangi peran pengrajin lokal.” (HW6)

C. Dampak Adanya Batik Bermotif Jambi Buatan Jawa

Berdasarkan hasil wawancara keenam narasumber (HW1, HW4, dengan HW3, HW6) saling berkaitan bahwa, adanya batik bermotif Jambi buatan Jawa memberikan dampak pada penjualan batik Jambi pengrajin setempat. Karena hal tersebut pendapatan pengrajin pun ikut berkurang.

“... Dampaknya pada penjual batik Jambi lokal berkurang (HW1 dan HW4), HW1 menambahkan tetapi saya pernah menghimbau jangan dibuat di Jawa kalau tidak pakai lisensi dagang tetapi dengan catatan tidak boleh lebih dari satu motif Jambi buatnya. Informan HW4 juga menambahkan, untungnya pemerintah ada mengadakan pameran-pameran untuk membantu pemasaran batik Jambi buatan pengrajin setempat.”

“... Dampaknya income atau pendapatan pengrajin lokal berkurang.” (HW3)

“... Dampaknya ada karena kebanyakan dari konsumen yang suka harga lebih murah lebih memilih batik Jambi buatan Jawa dan itu mempengaruhi pendapatan pengrajin lokal yang ikut berkurang.” (HW6)

Sebaliknya, informan (HW2 dan HW5) berpendapat tidak ada dampak dengan adanya batik bermotif Jambi.

“... Tidak ada dampaknya (HW2 dan HW5), HW2 menambahkan karena setiap pembeli batik Jambi buatan pengrajin lokal pasti konsumen akan

mencari yang benar-benar produk buatan asli pengrajin jika mereka ingin membeli batik Jambi yang asli buatan pengrajin lokal. Saya yakin setiap pembeli mempunyai alasan tersendiri dalam membeli batiknya. Informan HW5 juga menambahkan, pemasaran Rumah Batik Azmiah ini mempunyai pangsa pasar sendiri dan kami juga bekerjasama dengan biro perjalanan.”

D. Penyebab Batik Jambi Lokal Lebih Mahal

Dari hasil wawancara keenam narasumber (HW1, HW2, HW3, HW4, HW5, dan HW6) sepakat bahwa batik Jambi produksi pengrajin setempat lebih mahal dibandingkan batik bermotif Jambi buatan Jawa karena semua bahan baku masih didatangkan dari luar daerah, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“... Batik Jambi pengrajin lokal lebih mahal karena semua bahan-bahan produksi batik didatangkan dari luar Jambi (HW1, HW2, HW3, HW4, HW5 dan HW6). Informan (HW5 dan HW6) menambahkan, karena semua bahan baku didatangkan dari luar daerah sehingga memerlukan biaya tambahan dalam pengirimannya, yang mempengaruhi biaya produksi sehingga batik Jambi dijual dengan harga lebih mahal dibandingkan dengan batik Jambi buatan Jawa. Sedangkan informan (HW1, HW2, dan HW3) menambahkan upah tenaga kerja disini lebih mahal. Informan HW1 mengungkapkan disini masih ada mata pencaharian lain selain membatik. Batik Jambi buatan Jawa itu untuk satu lembar kain batik cap bisa dijual dengan harga Rp.60.000, sedangkan untuk batik Jambi buatan orang Jambi sendiri harganya minimal Rp.125.000 dengan perpotongnya ukuran 2 meter. Upah tenaga kerja bisa 3 kali lipat upah tenaga di Jawa, ada tenaga kerja yang

harus dibayar Rp.50.000/hari sedangkan di Jawa rata-rata Rp.25.000. Informan HW5 juga menambahkan bahwa upah tenaga kerja untuk menutup warna permeternya mencapai Rp.40.000-Rp.50.000 yang dikerjakan dalam 2 hari. Jika dapat sepotong batik Jambi yang dikerjakan dalam 3 hari bisa mencapai Rp.100.000.

E. HaKI Motif Batik Jambi

Dari hasil wawancara dari enam narasumber HW1, HW2, HW3, HW5, dan HW6 sepakat bahwa motif batik Jambi ada beberapa motif batik Jambi telah memiliki HaKI tetapi tidak mengetahui secara lengkap ada berapa motif batik Jambi yang telah diberi HaKI hingga kini.

“... Ada beberapa motif batik Jambi yang telah mendapatkan HaKI. Tetapi ada juga yang masih dalam proses untuk mendapatkan HaKI motif batik Jambi yang akan terus diperjuangkan. Berikut ini daftar motif batik Jambi yang telah mendapatkan HaKI: ” (HW1)

Tabel 4.1 Motif Batik Jambi Yang Sudah Memiliki Sertifikat HaKI

No	Nama Motif	Asal
1	Kuau Berhias	Provinsi Jambi
2	Bungo Pauh	Provinsi Jambi
3	Bungo Melati	Provinsi Jambi
4	Merak Ngeram	Provinsi Jambi
5	Kapal Sanggat	Provinsi Jambi
6	Duren Pecah	Provinsi Jambi
7	Kepak Lepas	Provinsi Jambi
8	Tagapo	Provinsi Jambi
9	Sisik Ikan	Provinsi Jambi
10	Bungo Antelas	Provinsi Jambi
11	Batanghari	Provinsi Jambi
12	Bungo Bangkai	Kabupaten Bungo
13	Bungo Sawit	Kabupaten Batanghari
14	Punai Merindu	Kabupaten Batanghari

15	Perahu Pencolong	Kabupaten Batanghari
16	Bungo Nago Sari	Kabupaten Batanghari
17	Daun Karet	Kabupaten Batanghari
18	Pohon Rotan	Kabupaten Batanghari

Sumber: Disperindag Provinsi Jambi

“... HaKI untuk motif batik Jambi tentu ada, untuk lebih jelas silahkan minta data ke Disperindag.” (HW2)

“... Ada HaKI untuk motif batik Jambi, beberapa sudah didaftarkan. Tetapi HaKI itu tidak mengikat sepenuhnya karena jika gambar bunga melati ini misalnya, jika diubah sedikit pada kelopak bunga tidak ada pengaruhnya. Jika motif bunga melati tersebut dijiplak secara penuh, itu baru kena sanksi dari HaKI.” (HW3)

“... Tidak semua motif batik Jambi telah diberi HaKI, karena ada juga beberapa motif yang belum memiliki HaKI. Beberapa motif batik Jambi yang sudah di HaKI-kan oleh pemerintah, seperti Angso Duo, Duren Pecah, Tampok Manggis, Kajang Lako, dan Anggur.” (HW5)

“... Kalau motif yang di HaKikan oleh pemerintah ada, jenis motif batik Jambi yang sudah memiliki sertifikat HaKI adalah Merak Ngeram, Durian Pecah, Tagapo, Bungo Antelas, Kepak Lepas, Kuau Berhias, Bungo Pauh, Bungo Melati, Kapal Sangat, Kepak Lepas, dan Batanghari. Sedangkan sebagiannya lagi belum ada sertifikat HaKI karena HaKI pada motif batik Jambi ini dari pemerintah yang memberi sertifikat HaKI dan kebetulan merek saya Batik Jambi Zhorif juga dari pemerintah yang memberi HaKI.” (HW6)

Sedangkan informan HW4 tidak mengetahui jika beberapa motif batik Jambi sudah diberi HaKI, seperti yang diungkapkan dibawah ini:

“... Untuk motif batik Jambi belum ada tetapi dari Koperasi Kajang Lako ada meminta pengrajin membuat desain motif batik Jambi yang nantinya akan diberi HaKI dengan biaya dari Koperasi sendiri.” (HW4)

F. Keberadaan Batik Jambi Masih Memiliki Arti

Berdasarkan hasil wawancara keenam narasumber (HW1, HW2, HW3, HW4, HW5, dan HW6) sepakat bahwa keberadaan batik Jambi masih memiliki arti, baik sebagai warisan turun temurun maupun sebagai sumber kehidupan masyarakatnya.

“... Tentu saja masih memiliki arti akan keberadaan batik Jambi (HW1, HW2, HW3, HW4, HW5 dan HW6). Karena batik Jambi merupakan salah satu produk unggulan khas Jambi menurut informan HW1, sedangkan menurut informan HW2 batik Jambi adalah salah satu seni kerajinan unggulan khas Jambi. Untuk (HW3, HW4, dan HW5) batik Jambi itu merupakan warisan turun temurun, sehingga menurut HW3 sudah sepatutnya dilestarikan. Informan HW5 menambahkan keberadaannya juga memberikan sumber kehidupan khususnya bagi kami sebagai pengrajin batik dan masyarakat Seberang Kota. Informan HW6 juga menambahkan jika ada pengrajin batik Jambi (lokal) yang gulung tikar itu bisa disebabkan pemasarannya yang kurang.”

4.3.3 Usaha Batik Jambi

A. Alasan Bertahan Pada Usaha Batik Jambi

Menurut hasil wawancara keenam informan (HW1, HW2, HW3, HW4, HW5 dan HW6) mempunyai pendapat yang berbeda-beda, seperti yang dibawah ini:

“... Alasannya karena batik itu adalah sebuah kebudayaan yang sudah lama ada dan merupakan salah satu produk unggulan khas Jambi.” (HW1)

“... Alasannya karena batik Jambi merupakan warisan budaya yang kini hidup menjadi bagian dari masyarakat dan batik Jambi kini boleh digunakan oleh semua kalangan.” (HW2)

Informan HW3 mengatakan alasan tetap mempertahankan usaha ini selain karena warisan budaya adalah untuk melestarikan dan menambah pendapatan pengrajin setempat serta melatih ibu-ibu yang dirasa masih kurang terampil dalam membatik.

“... Alasannya: pertama tentu saja untuk melestarikan budaya daerah Jambi, kedua ada program dari sanggar batik dan PKK ini untuk menambah income pengrajin lokal dan ketiga untuk melatih ibu-ibu disini yang keterampilan membatiknya masih kurang. Seperti di Seberang Kota Jambi sudah berkembang menjadi home industry yang hingga kini tetap dipertahankan karena merupakan daerah yang masih bernuansa tradisional.” (HW3)

Sedangkan informan (HW4, HW5, dan HW6) sependapat bahwa alasan bertahan pada usaha batik Jambi ini karena merupakan warisan leluhur.

“... Alasannya karena ini merupakan warisan leluhur (HW4, HW5, dan HW6) dan HW4 menambahkan, saya dulunya juga pengrajin batik yang sampai saat ini masih menerima pesanan batik Jambi walaupun tidak

banyak. Informan HW5 juga menambahkan saya terlanjur mencintai batik Jambi. Saya percaya bahwa batik Jambi produksi pengrajin lokal tetap memiliki peminatnya meskipun mungkin terbatas. Batik Jambi buatan pengrajin lokal itu mempunyai ciri khasnya sendiri. Batik Jambi buatan Seberang itu warnanya kalem/soft, di RBA ini khas dengan warna-warna klasik seperti merah marun dan hitam, sedangkan batik Jambi buatan Jawa warnanya cerah. Hal itulah salah satu alasan RBA masih bertahan pada usaha pembatikan ini hingga kini dikarenakan punyai ciri khas sendiri. Untuk Informan HW6, batik Jambi merupakan warisan nenek moyang dulu yang perlu dilestarikan dan saya juga termotivasi agar semua orang memahami indahnya batik Jambi asli hasil budaya daerah Jambi.”

B. Manfaat Mempertahankan Usaha Batik Jambi

Dari hasil wawancara keenam narasumber HW1, HW2, HW3, dan HW6 sependapat bahwa manfaat tetap bertahan dalam usaha batik Jambi ini adalah untuk pelestarian budaya daerah Jambi.

“... Manfaatnya untuk melestarikan batik Jambi yang sebetulnya sudah lama ada bahkan dari zaman penjajahan..” (HW1)

“... Dengan mempertahankan usaha batik Jambi, kami Dekranasda bisa lebih menggali, melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya daerah Jambi karena itulah fungsi berdirinya Dekranasda agar batik Jambi tetap eksis dari waktu ke waktu.” (HW2)

“... Manfaatnya untuk melestarikan budaya daerah Jambi agar tidak hilang dan tetap hidup di masyarakat Jambi.” (HW3)

“... Manfaatnya dengan mempertahankan usaha pembatikan ini, saya dapat melestarikan warisan budaya Jambi yang kebetulan saya merupakan generasi ke 3 sebagai penerus usaha batik Jambi Zhorif ini.” (HW6)

Melestarikan budaya berarti menjaga warisan tersebut agar tidak hilang. Hal ini diungkapkan oleh informan HW4 yang mengatakan:

“... Manfaat untuk tetap bertahan pada usaha batik Jambi, agar keberadaan batik warisan nenek moyang ini tetap terjaga sehingga bisa dinikmati dari generasi ke generasi.” (HW4)

Selain dalam pelestarian budaya daerah Jambi, manfaat lainnya adalah membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan guna mengurangi angka pengangguran, seperti yang diungkapkan informan HW5.

“... Manfaatnya untuk memberikan lapangan pekerjaan khususnya di Seberang Kota Jambi ini. Seperti ibu-ibu rumah tangga yang membantu sang suami dalam mencari nafkah dan anak-anak yang putus sekolah.” (HW5)

C. Kegiatan dan Hasil Produksi Batik Jambi

Dari hasil wawancara narasumber, informan (HW2 dan HW3) mengatakan tidak tahu bagaimana kondisi produksi batik Jambi karena di Sanggar PKK dan Dekranas ini hanya sebagai tempat pemasaran barang seni dan kerajinan daerah Jambi baik dari kabupaten maupun kota, seperti yang diungkapkan dibawah ini:

“... Dekrasnas itu hanya memasarkan batik pengrajin yang ada di Kota Jambi tetapi jika dari kabupaten ingin menitipkan batik/barang kerajinan lainnya juga kita terima. Setiap kabupaten sudah memiliki showroom

masing-masing untuk memasarkan batiknya. Kegiatan produksi pengrajin lokal saya kurang tahu karena disini kita sebagai tempat pemasaran. Mungkin kegiatan produksinya terkendala bahan baku yang didatangkan dari luar daerah. Showroom Dekranasda Provinsi Jambi ini adalah sebuah organisasi yang membina dan memasarkan produk kerajinan Kota Jambi. Berbagai macam produk kerajinannya seperti anyaman, songket, batik (tulisan, cap, abstrak, dan cap kombinasi tulisan) dalam bentuk kain panjang, sarung dan selendang, dan perhiasan.” (HW2)

“... Disini kita hanya mengajar, memasarkan/menampung hasil kerajinan dari pengrajin baik itu dari kota maupun kabupaten. Jadi saya tidak tahu bagaimana kegiatan produksi batik Jambi pengrajin lokal. Hasil produksinya berupa kain panjang, sarung, selendang, kemeja, dan blus.” (HW3)

Sedangkan informan (HW1, HW4, HW5, dan HW6) memiliki pendapat berbeda seperti yang diungkapkan informan (HW2 dan HW3), berikut ini:

“... Kegiatan produksinya normal-normal saja, tidak naik tidak juga turun. Biasanya industri rumahan seperti batik Jambi ini dibantu oleh 5-10 orang pengrajin. Hanya saja penjualan batik Jambi (lokal) mengalami penurunan karena adanya batik Jambi buatan Jawa. Rata-rata setiap pengrajin mampu memproduksi kurang dari 10 meter/hari, dalam sebulan mereka baru memproduksi sekitar 15.000-30.000 meter. Hasil produksi batik Jambi beragam, seperti kain panjang, selendang, sarung, dan berbagai macam bentuk busana dari batik Jambi.” (HW1)

“... Kegiatan produksi batik Jambi seperti biasa dibantu oleh 2 orang pengrajin, hanya saja saat ini ada sedikit gangguan dalam penjualannya. Karena sebagian besar pembeli batik khas jambi disini adalah para tamu dari luar provinsi sebagai cenderamata. Untuk harga batik tulis Jambi dengan bahan dasar katun bisa mencapai Rp.300.000-Rp.500.000/helai. Hasil produksinya bermacam-macam seperti selendang, kain panjang, sarung, kemeja, tempat pensil, tas, dompet, sapu tangan dan sandal.”
(HW4)

“... Kegiatan produksi seperti biasa hanya dalam 2-3 bulan ini omzet agak menurun. Biasanya omzet RBA sekitar 40-50 jutaan lebih dalam sebulan. Ayuk Azmiah yang mendesain dan melapisi pola dengan lilin batik menggunakan canting, sedangkan saya bagian pewarnaan yang dibantu oleh satu orang pengrajin. Untuk menutup bagian tertentu dengan lilin batik setelah diberi pewarnaan pertama biasanya disini dibantu oleh ibu-ibu dan anak-anak setempat, mereka mengambil kain pencelupan pertama pada pagi hari sekitar pukul 08:00 dirumah batik Azmiah ini. Kapasitas produksi RBA ini, untuk batik tulis halus baru sekitar 20-30 potong/bulan, untuk batik cetak produksinya bisa mencapai ratusan potong sekitar 200-300 potong/bulan. Hasil produksinya ada batik tulis dan cap berupa kain, selendang dan dasar baju.” (HW5)

“... Produksi batik Jambi Zhorif dibantu oleh 10 orang pengrajin dan produksinya tetap berjalan normal. Produksi batik Jambi Zhorif ini dalam seminggu menghasilkan \pm 120 potong atau sekitar 240 meter. Omzet dalam

sebulan sekitar 6-8 jutaan. Hasil batiknya berupa kain panjang, sarung, kemeja, topi, tas, dan kaligrafi sebagai hiasan dinding.” (HW6)

D. Strategi/Inovasi Usaha Batik Jambi

Berdasarkan hasil wawancara informan (HW1, HW3, dan HW4) mengatakan, dalam upaya meningkatkan keterampilan pengrajin batik Jambi (lokal) pemerintah selalu memberikan pelatihan baik dari segi pengembangan desain dan pewarnaan, berikut ini:

“... Strateginya adalah mengadakan pelatihan pengembangan desain batik tulis dan pewarna batik setiap 1-2 kali dalam setahun dengan mendatangkan instruktur dari Jawa.” (HW1)

“... Strategi/inovasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan baik dari segi desain motif maupun pewarnaan sesuai dengan melihat permintaan pasar dan biasanya itu dari instansi terkait yang mendatangkan instruktur dari Jawa.” (HW3)

“... Karena Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak digunakan untuk memasarkan batik Jambi buatan pengrajin lokal, disini kita hanya menyampaikan kepada pengrajin setempat tentang permintaan konsumen akan batik Jambi dan membantu mendapatkan konsumen. Jika untuk peningkatan mutu dan pelatihan-pelatihan itu dari pemda yang memberikan.” (HW4)

Sedangkan informan HW2 mengatakan bahwa untuk menarik minat konsumen dalam membeli batik Jambi, ia memberikan saran kepada pengrajin

untuk membuat busana dari batik Jambi dengan melihat tren busana batik lewat pameran-pameran.

“... Inovasi yang dilakukan adalah membuat busana dari batik jambi buatan pengrajin lokal dengan melihat busana batik yang sedang trend lewat pameran-pameran.” (HW2)

Namun dari informan (HW5 dan HW6) berpendapat berbeda dengan informan (HW1, HW2, HW3, dan HW4). Informan (HW5 dan HW6) sepakat bahwa:

“... Inovasi yang kami lakukan sebagai pengrajin, mengkombinasikan motif maupun warna (HW5 dan HW6), informan HW5 menambahkan dengan mengikuti perkembangan pasar untuk menarik minat konsumen dalam membeli batik Jambi buatan kami pengrajin lokal. Dengan menciptakan motif-motif baru, seperti motif Candi Muaro Jambi, Go Green, Jambi emas, hingga motif Tawing. Sedangkan informan HW6 menambahkan membuat motif baru, dengan mengambil inspirasi dari rumah-rumah lama dan berinovasi dengan warna-warna khas Jambi, serta membuat produk yang dihasilkan bukan hanya busana saja tetapi membuat topi dan tas dari batik Jambi.”

E. Hambatan Menjalankan Usaha Batik Jambi

Dari hasil wawancara informan (HW3 dan HW4) berpendapat sama, bahwa tidak ada hambatan dalam menjalankan usaha batik Jambi ini. Karena Sanggar PKK dan Balai Kerajinan hanya sebagai penyalur/membantu pengrajin dalam memasarkan batiknya, berikut ini:

“... Hambatannya tidak ada (HW3 dan HW4), karena menurut HW3 disini kita memberikan pengetahuan bagi pengrajin yang berminat untuk mengetahui kerajinan batik. Sedangkan HW4 menambahkan disini kami hanya sebagai tempat pemasaran dan membantu pengrajin untuk mendapatkan konsumen. Tetapi masalah yang sedang dihadapi oleh perajin batik khas Jambi saat ini, sulitnya mencari pasar serta modal usaha yang terbatas.”

Sedangkan menurut (HW2 dan HW5), mereka sepakat bahwa hambatan dalam menjalankan usaha batik Jambi adalah SDM, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“... Hambatannya dalam segi SDM karena disini masih minim jumlah pengrajin batik Jambi sehingga masih belum bisa memenuhi produksi dalam jumlah besar apabila terjadi kelonjakan pasar.” (HW2)

“... Namanya juga usaha pasti ada pasang surutnya. Kalau ekonomi sedang melemah seperti saat ini nilai rupiah turun sehingga dalam 2-3 bulan terakhir ini omzet agak menurun. Tetapi produksi batik Jambi tetap berjalan seperti biasanya. Hal ini dilakukan apabila terjadi kelonjakan pasar, jadi kami telah memiliki persediaan barang. Dalam pemasaran dan bahan baku tidak ada kesulitan, hanya dari segi SDM yang terbilang sulit dicari karena membuat ini memerlukan kesabaran, ketelitian dan ketekunan yang tinggi.” (HW5)

Berbeda dengan informan (HW1 dan HW4), mereka berpendapat memang benar pendaftaran HaKI untuk motif batik Jambi diberikan fasilitas dan kemudahan dalam pendaftarannya, seperti yang diungkapkan dibawah ini:

“... Sampai saat ini batik Jambi telah diupayakan perlindungannya melalui bidang merek dan cipta dalam rangka mengatasi penipuan jika terjadi pelanggaran terhadap motif batik Jambi yang telah diproduksi secara massal. Tetapi hal itu juga membutuhkan kesadaran hukum dari para pengusaha/pengrajin batik Jambi dan masyarakatnya.” (HW1)

“... Pemerintah memang memberikan kemudahan dan fasilitas dalam pendaftaran HaKI motif batik Jambi tetapi uang pendaftaran HaKI tidak dikembalikan jika ternyata motif itu dinilai tidak orisinal.” (HW4)

Namun berbeda dengan informan HW6 yang mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang batik Jambi menjadi salah satu faktor penghambat menjalankan usaha ini, karena kebanyakan konsumen tidak mengetahui perbedaan batik Jambi buatan pengrajin setempat dengan batik bermotif Jambi buatan Jawa tersebut.

“... Hambatan dalam menjalankan usaha pembatikan ini adalah masyarakat yang kurang mengenal batik Jambi produksi pengrajin lokal.” (HW6)

4.3.4 Upaya Untuk Mempertahankan Keberadaan Batik Jambi

A. Upaya Pemerintah Mempertahankan Keberadaan Batik Jambi Lokal

Dari hasil wawancara keenam narasumber sepakat bahwa pemerintah terus melakukan upaya dalam mempertahankan dan melestarikan batik Jambi buatan pengrajin lokal agar terus berkembang, seperti yang telah dijelaskan dibawah ini:

“... Kami dari Disperindag telah berupaya membuat pelatihan bagaimana peningkatan mutu batik, bagaimana desainnya, bagaimana pewarnaannya

dan hampir di seluruh kabupaten kota sudah mempunyai ciri khasnya masing-masing. Salah satunya pada 28 Juli s/d 01 Agustus 2015 lalu diadakan pelatihan pengembangan desain dan pewarna batik yang diikuti oleh \pm 20 orang pengrajin batik Jambi dengan mendatangkan 3 orang instruktur batik dari Yogya yang dilaksanakan di Rumah Tenun oleh Disperindag Provinsi Jambi.” (HW1)

“... Kalau dari Dekranasda, kita memberikan pembinaan, mengikutkan pengrajin lokal magang ke Pekalongan ataupun ke daerah-daerah produksi batik lainnya yang terkenal dengan bekerjasama Disperindag, dan mengikutsertakan mereka pada pameran. Sedangkan dari Disperindag sendiri memberikan pelatihan baik dari segi desain maupun pewarnaan.” (HW2)

“... Jika ada event, pemda Jambi mengambil salah satu pengrajin lokal untuk ikut serta dan ini dilakukan secara bergilir sampai semua bagian.” (HW3)

“... Pemda memberikan pembinaan, memberikan bantuan berupa alat-alat membatik, mendatangkan instruktur dari Jawa, dan mencari solusi pemasaran.” (HW5)

“... Rencananya pemerintah akan membuat suatu kampung batik di Desa Seberang agar masyarakat mengenal bahwa di Desa Seberang merupakan desa yang penuh dengan pengrajin batiknya. ” (HW6)

Selain itu, dari Balai Kerajinan sendiri juga melakukan upaya dalam mempertahankan keberadaan batik Jambi produksi pengrajin lokal seperti yang diungkapkan oleh informan HW4.

“... Dari Balai sendiri, kami menjelaskan kepada pengrajin bagaimana permintaan/keinginan konsumen dan menjelaskan kepada konsumen kenapa harga batik Jambi buatan pengrajin lokal lebih mahal dibandingkan batik Jambi buatan Jawa yang dijual di pusat kota padahal pusat produksi batik Jambi di Seberang Kota Jambi.” (HW4)

B. Usaha Pemerintah Dalam Mempromosikan Batik Jambi Lokal

Berdasarkan hasil wawancara keenam narasumber (HW1, HW3, HW4 dan HW5) sepakat bahwa pemerintah telah melakukan promosi batik Jambi ke luar daerah bahkan luar negeri, termasuk dalam kabupaten kota Jambi sendiri, seperti yang diungkapkan dibawah ini:

“... Tentu saja ada, kami mengikutsertakan mereka dalam ajang pameran, baik dari dalam daerah Jambi dan nasional serta internasional untuk memperkenalkan batik Jambi kepada masyarakat luas. Kami terus berupaya dalam mengembangkan batik Jambi dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengrajin lokal dan mengikutsertakan mereka pada pameran-pameran. Apalagi dengan adanya batik bermotif Jambi produksi luar daerah membuat batik Jambi semakin popularitas. Disperindag juga terus berupaya mengajak masyarakat Jambi terutama generasi muda untuk mengenal dan mencintai batik khas Jambi dengan cara mengadakan lomba-lomba pembuatan motif batik dan desain batik kemudian di tampilkan pada peragaan busana. Lomba ini diadakan setiap tahun dengan memperebutkan piala Ketua Dekranasda Provinsi Jambi.” (HW1)

“... Tentu saja ada, pada tahun 1990-2000an untuk memperkenalkan batik Jambi, pemerintah mengadakan pameran batik nasional dan internasional. Kalau yang sudah saya alami pribadi, itu ke Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam untuk mempromosikan batik Jambi di Negera Luar. Sedangkan untuk dalam negeri sendiri, biasanya diadakan setiap ulang tahun Jakarta. Keberadaan batik Jambi masih tetap bisa dipertahankan karena ada aturan yang mengikat supaya batik Jambi tetap berkembang. Di Jambi sendiri, untuk pegawai kantoran khususnya PNS diharuskan memakai batik Jambi pada setiap hari Kamis dan juga jika ada event-event tertentu diharuskan memakai batik Jambi. Serta anak-anak sekolah juga diharuskan memakai seragam batik Jambi buatan Jawa karena harganya lebih murah dan masih dalam jangkauan orangtua.” (HW3)

“... Iya tentu saja ada, biasanya pengrajin diajak ikut pameran di Jambi maupun luar Jambi seperti di Jakarta, Makassar, Kalimantan dan daerah lainnya untuk memperkenalkan kepada masyarakat Jambi maupun luar daerah kalau Jambi juga mempunyai batik. Keberadaan batik Jambi buatan pengrajin lokal sampai sekarang terus dikembangkan, walaupun batik bukan lagi kerajinan yang populer disini. Kami yakin batik Jambi masih memiliki peminatnya meskipun mungkin terbatas. Salah seorang pejabat pecinta batik Jambi, Bapak Eko Budihartono (43th) dari Surabaya, sejak beliau mengemban tugas sebagai Kepala Pajak Provinsi Jambi pada September 2013 lalu, beliau rajin berburu kain tradisional setempat sebagai bentuk penghargaan akan tradisi lokal dan sebagai bentuk dukungan pada pengembangan UKM batik Jambi. Perkenalannya dengan

Rumah Batik Azmiah membuka cakrawala barunya tentang batik, bahwa batik yang indah dan berkarakter bukan monopoli buatan Jawa saja. Berbagai batik dengan ragam hias tradisional dan kontemporer Jambi yang diproduksi Rumah Batik Azmiah (RBA) membuatnya jatuh hati. Jumlah koleksi batik RBA yang dimilikinya saat ini berjumlah sekitar 50 jenis ragam hias yang sebagian besar masih tersimpan rapi dalam bentuk kain dan juga dijadikan kemeja untuk dipakai pada acara formal dan sebagai busana kasual sehari-hari. Disini kami juga bekerjasama dengan biro perjalanan, alhasil sejumlah turis datang dan minta belajar membatik kepada saya. Ketika mereka mau pulang, mereka membeli beberapa lembar batik di Rumah Batik Azmiah ini.” (HW5)

“... Tentu saja ada, walaupun sulit menemukan pasar karena harga jualnya yang lebih mahal. Pemerintah daerah mengikutsertakan para pengrajin batik Jambi (lokal) pada pameran-pameran atau event-event tertentu seperti Jambi Expo, ulang tahun Jambi dan masih banyak lagi.” (HW4)

Informan HW2 dan HW6 menambahkan bahwa nanti akan ada promosi tentang tekuluk yang merupakan penutup kepala wanita dari kain batik Jambi dalam bentuk sarung biasanya digunakan pada acara tertentu dan nanti juga akan ada acara MTQ di Tebo yang sekaligus menjadi tempat promosi batik Jambi di tingkat kabupaten.

“... Keberadaan batik Jambi masih tetap eksis apalagi dengan adanya hari batik. Semua pengrajin sudah mulai menggeliat karena promosi dan dukungan dari pemerintah baik provinsi maupun kota dan dari Dekranasda sendiri. Peran Dekranasda cukup besar dalam mempromosikan produk

pengrajin Provinsi Jambi, khususnya ke luar daerah. Produk pengrajin Jambi diantaranya, kain batik, songket, tenun dan perhiasan-perhiasan khas Jambi serta hasil kerajinan-kerajinan lainnya. Kita berusaha dengan dinas terkait untuk mengadakan promosi seperti pameran seni kerajinan daerah, yaitu Inacraft dan fashion week di Jakarta. Nanti akan dipromosikan tengkuluk kepada ibu-ibu organisasi wanita, dengan adanya pemakaian tengkuluk maka nanti pada event-event/hari-hari besar harus memakai tengkuluk. Tengkuluk Jambi adalah penutup kepala perempuan Jambi yang biasanya digunakan dalam aktivitas sehari-hari, mulai dari kegiatan didalam rumah, berpergian hingga pelaksanaan upacara adat. Kebudayaan menggunakan tengkuluk di Jambi tidak terlepas dari kebudayaan Dongsan yaitu kebudayaan yang berasal dari Vietnam pada masa Dinasti Han di zaman perunggu.” (HW2)

“... Diadakannya pameran-pameran, nanti akan ada acara MTQ di Tebo yang sekaligus mempromosikan batik Jambi kepada masyarakat Tebo dengan mengikutsertakan pengrajin lokal pada pameran tersebut.” (HW6)

4.3.5 Dukungan dan Hambatan Dalam Mempertahankan Batik Jambi Lokal

A. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Mempertahankan Keberadaan Batik Jambi

Dari hasil wawancara keenam narasumber bahwa faktor pendukung dalam upaya mempertahankan keberadaan batik Jambi pada pengrajin lokal terus dilakukan dengan promosi melalui pameran-pameran baik dalam daerah dan luar daerah bahkan luar negeri oleh pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya,

keenam informan memiliki hambatan yang berbeda-beda dalam mempertahankan keberadaan batik Jambi, seperti yang diungkapkan dibawah ini:.

“... Kami terus berupaya mempertahankan keberadaan batik Jambi pengrajin lokal dengan cara: mengharuskan pengenaan pakaian seragam batik Jambi bagi anak-anak sekolah dan pegawai negeri pada setiap hari Kamis dan hari-hari besar nasional, memasukkan batik Jambi dalam kurikulum sekolah melalui mata pelajaran Bahasa Daerah sehingga anak-anak sekolah bisa mengenal batik Jambi sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan, dilakukannya bimbingan dan pengarahan dari Disperindag, Dekranasda dan instansi lainnya seperti memberikan pelatihan membatik dan pewarnaan alam yang diadakan 1-2 kali dalam setahun dengan mendatangkan instruktur batik dari Jawa serta pelatihan pengembangan desain pakaian batik, adanya pemberian bantuan modal untuk usaha pengembangan batik Jambi kepada para pengrajin/pengusaha batik Jambi, dan adanya upaya pemberian penghargaan berupa perlindungan bagi para pembatik atas karya intelektualnya melalui karya seni batik Jambi yang diberikan melalui hak cipta. Sedangkan hambatannya, sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan

pemahaman pengrajin/pengusaha batik Jambi di bidang HaKI atas motif batik Jambi.” (HW1)

“... Banyaknya dukungan dari pemerintah provinsi, terutama untuk pemakaian batik Jambi pada hari Kamis yang digalakkan oleh Gubernur Jambi dan Ketua Dekranasda sering mengadakan event-event fashion. Sedangkan penghambatnya, pemerintah dan Dekranasda sudah melakukan promosi ataupun pembinaan kepada pengrajin jadi sekarang tergantung dari pengrajinnya sendiri bagaimana mereka menyikapinya.” (HW2)

“... Faktor yang mendukung keberadaan batik Jambi pada pengrajin lokal itu dari instansi terkait mendatangkan instruktur dari Jawa, seperti Yogya dan Solo dalam pengembangan desain maupun produksinya. Sedangkan faktor penghambat, terkendalanya bahan baku yang didatangkan dari Jawa semua. Misalnya, jika ada pesanan batik Jambi yang lumayan banyak tetapi pengiriman bahan bakunya terkendala sehingga memakan waktu tentu saja itu mempengaruhi kegiatan produksi para pengrajin.” (HW3)

“... Faktor pendukungnya, pemerintah melakukan promosi batik Jambi ke luar daerah maupun di Jambi sendiri dalam upaya mempertahankan keberadaan batik Jambi buatan pengrajin lokal tentunya. Sedangkan faktor penghambatnya, menurut saya kualitas batik Jambi harus dipertahankan dengan membuat batik yang lebih halus dan pewarnaannya lebih rapi.” (HW4)

“... Faktor yang mendukung pemerintah melakukan promosi batik Jambi melalui pameran-pameran dengan mengikutsertakan pengrajin ke pameran

tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya, masih sulit untuk pemasaran ekspor.” (HW5)

“... Yang mendukung dari instansi-instansi terkait dalam pelestarian batik Jambi pengrajin lokal dengan memberikan bantuan peralatan membatik dan di fasilitasi dalam pencarian modal agar terus berkembang. Sedangkan untuk hambatannya harga batik Jambi produksi pengrajin lokal lebih mahal dikarenakan bahan baku yang didatangkan dari Jawa sehingga biaya produksi cenderung lebih mahal dan mempengaruhi harga jual batik Jambi buatan pengrajin lokal.” (HW6)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Hasil Penelitian

5.1.1 Sejarah Batik Jambi

Dari temuan-temuan lapangan dapat disimpulkan bahwa batik Jambi adalah seni kerajinan yang menjadi salah satu warisan budaya khas Jambi yang memiliki nilai leluhur dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat Jambi khususnya di Sekoja yang masih kental akan tradisi peninggalan nenek moyang dahulu. Batik Jambi tumbuh dan berkembang sejak zaman Kerajaan Melayu Jambi tetapi tidak ada informan yang dapat memberikan jawaban pastinya sejak kapan batik Jambi ditemukan.

Pernyataan diatas dijabarkan oleh Jusri, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Batik Indonesia Soko Guru Budaya Bangsa* (2012: 223) bahwa batik Jambi merupakan hasil kerajinan yang tidak dapat dimiliki oleh sembarang orang pada saat itu, ia dikonsumsi hanya masyarakat yang mempunyai tingkat kehidupan sosial tinggi, misalnya kerabat kerajaan atau kaum bangsawan. Menurutnya, batik Jambi tumbuh dan dikembangkan oleh raja melayu Jambi.





Pernyataan yang sama juga ditulis oleh Dafril Nelfi, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Pucuk Rebung : Kekayaan Budaya Dalam Khazanah Batik Jambi* (2001: 7), para ahli berpendapat bahwa batik Jambi mulai berkembang bersamaan dengan agama Hindu di Indonesia dan kemungkinan sejak berkembang pesatnya kerajaan-kerajaan Melayu, batik Jambi telah dipergunakan untuk pakaian raja-raja pada masa itu.

Fakta diatas juga dijabarkan lebih jelas Ir. H. Asianto Marsaid dalam bukunya yang berjudul *Pesona Batik Jambi* (2003: 3), batik Jambi telah berkembang sejak zaman dahulu secara turun-temurun, yang berpusat di Dusun Kampung Tengah dan kampung-kampung sekitarnya di Seberang Sungai Batanghari. Keterangan ini diperkuat oleh peninggalan batik milik Residen Jambi H.L.C Petri tahun 1918-1925 yang memiliki koleksi dengan motif batik yang bagus, terutama dalam bentuk selendang lebar berwarna merah diatas dasar hitam dan sedikit biru yang diperoleh pada tahun 1928.

Keberadaan batik Jambi diketahui sejak zaman kerajaan Melayu Jambi tetapi belum diketahui dengan jelas kapan pastinya, yang jelas batik Jambi itu seni kerajinan yang sudah lama ada bahkan dari zaman penjajahan dahulu. Alasan mempertahankan batik Jambi pada pengrajin lokal karena batik Jambi merupakan kebudayaan yang sudah lama ada dan kini hidup menjadi bagian dari masyarakat serta sekarang tidak ada lagi larangan untuk memakai batik Jambi. Dapat dilihat dari koleksi batik Jambi di Museum Tekstil Jakarta berikut ini:

Tabel 5.1 Batik Jambi Koleksi Museum Tekstil Jakarta

No	Batik Jambi Koleksi Museum Tekstil	
1		Selendang Ragam Hias: batik Basurek Motif: Kaligrafi Arab Teknik: Tulis Bahan: Katun Pewarnaan: Alam Tahun Pembuatan: ca. 1900

2		Kain Panjang Kepala 2 Sisi Ragam Hias: Bang Biru Motif: Ceplok Byok Teknik: Tulis Bahan: Katun Pewarnaan: Alam Tahun Pembuatan: ca. 1920
3		Selendang Ragam Hias: Batik Basureh Motif: Kaligrafi Arab Teknik: Tulis Bahan: Katun Pewarnaan: Alam Tahun Pembuatan: ca. 1940
4		Selendang Ragam Hias: Kerak Hangus Motif: Ciplok Gambir Anom Teknik: Cap Bahan: Katun Pewarnaan: Alam Tahun Pembuatan: ca. 1920
5		Kain Selendang Ragam Hias: Biron Motif: Dlorong, Ronce Teknik: Tulis Bahan: Tenun Gedog Pewarnaan: Alam Tahun Pembuatan: ca. 2000

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 09-10-2014

Setelah masa Kerajaan Melayu Jambi yang tadinya dipimpin oleh penguasa bergelar Raja pada tahun (1178-1615 M) kemudian Kerajaan ini beralih dipimpin

oleh seorang Raja bergelar Sultan pada tahun (1615-1904 M) dan berakhirnya masa Kesultanan pada tahun 1904 membuat produksi batik Jambi menurun dratis. Karena pada waktu itu, batik Jambi hanya digunakan oleh keluarga bangsawan kerajaan. Sejalan dengan perkembangan penguasaan Belanda atas Jambi pada tahun 1906 maka banyak keluarga keraton pindah ke hulu Jambi (Muaro Tembesi dan Muaro Bungo) ataupun ke Seberang Kota Jambi, sehingga akhirnya pakaian batik boleh-boleh saja dipakai oleh rakyat kebanyakan walaupun pada awalnya pengerjaannya selalu dilakukan dan dipakai oleh para bangsawan/keluarga kerajaan Melayu Jambi.

Keberadaan batik Jambi sempat pupus pada tahun 1920 seperti yang diungkapkan HW1, kemudian pada tahun 70-an batik Jambi kembali digalakkan dengan ditemukannya beberapa lembar kain batik Jambi kuno yang dimiliki oleh salah seorang pengusaha wanita dan ditemukannya juga pembatik yang sudah tua. Pada tahun 1980 adalah awal kebangkitan industri batik Jambi, seperti sentra-sentra batik di Kecamatan Pelayangan terdapat di Kelurahan Mudung Laut, Kelurahan Jelmu, dan Kelurahan Kampung Tengah, sedangkan di Kecamatan Danau Teluk terdapat di Kelurahan Ulu Gedong, Kelurahan Olak Kemang, dan Kelurahan Tanjung Raden, serta di Kecamatan Kota Baru terdapat di Kelurahan Simpang Tiga Sipin.

Pada tahun 80-an juga pertama kali diadakan pelatihan membatik di Desa Ulu Gedong, tepatnya pada 12-22 Oktober 1980 dengan mendatangkan pemateri dari Balai Batik Yogya. Sejak itulah batik Jambi mulai berkembang dan Jambi mulai bangga dengan batiknya karena pernah menjadi tuan rumah pada acara

Simposium International Tekstil Indonesia tingkat dunia pada 6-9 November 1996 yang diadakan di Novotel, seperti yang diungkapkan oleh informan HW1.

Fakta diatas ditulis oleh Ujang Hariadi, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Batik Jambi Koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi* (1994/1995: 2), berakhirnya masa pemerintahan kesultanan Jambi, maka produksi batik Jambi menurun secara dratis. Kalaupun ada pengrajin batik, itupun dikerjakan oleh beberapa pengrajin yang sudah tua.

Fakta yang sama ditulis oleh Ir. H. Asianto Marsaid dalam bukunya *Pesona Batik Jambi* (2003: 2), perkembangan batik Jambi sempat terputus selama beberapa tahun karena larangan pemasukan bahan dari luar negeri oleh pemerintah Hindu Belanda. Kemudian pada pertengahan tahun 70-an dengan ditemukannya beberapa lembar kain batik kuno, mendorong Kanwil Departemen Perindustrian/Dinas Perindustrian Tingkat I Jambi untuk menggali dan menumbuhkan kembali batik Jambi.

Pernyataan diatas juga dijelaskan oleh Dafril Nelfi, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Pucuk Rebung : Kekayaan Budaya Dalam Khazanah Batik Jambi* (2001: 12) membatik dan menenun di Jambi pada masa kolonial Belanda dan Jepang pekerjaan yang hampir lenyap atau punah, lebih masa Jepang, para pengrajin tidak ada sama sekali dan baru kembali pada awal tahun 1980-an. Sekarang membatik tidak saja dikerjakan secara individu dirumah tetapi telah dikerjakan secara berkelompok/sentra. Membatik di Jambi masa kini telah berkembang dengan pesat, terutama dengan adanya pembinaan dari pemerintah dan dari berbagai pihak. Saat ini telah terdapat 8 sentra batik Jambi di Kota Jambi, antara lain: Sentra Batik Ulu Gedong, Sentra Batik Olak Kemang, Sentra Batik

Kampung Tengah, Sentra Batik Jelmu, Sentra Batik Tanjung Raden, Sentra Batik Simpang Tiga Sipin, Sentra Batik Mudung Darat, dan Sentra Batik Sanggar PKK Jambi.

Fakta yang ditulis oleh Jusri, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Batik Indonesia Soko Guru Budaya Bangsa* (2012: 223-224), pada masa penjajahan Belanda, berita tentang batik Jambi marak kembali dengan munculnya berbagai artikel yang ditulis oleh para penulis Belanda, salah satunya B.M. Gosling. Dalam artikelnya, Goslings menyatakan bahwa atas persetujuan Prof. Vam Eerde dia meminta Residen Jambi H.E.K. Ezarman untuk meneliti batik Jambi. Sekitar Oktober 1928 datang tanggapan dari Ezarman, bahwa di Dusun Tengah pada waktu itu memang sesungguhnya ada perajin seni batik dan menghasilkan karya yang indah.

Menurut data yang peneliti dapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, saat ini terdapat 23 sentra batik Jambi yang ada di Kota Jambi yaitu Sentra Batik Mudung Laut, Sentra Batik Jelmu, Sentra Batik Kampung Tengah, Sentra Batik Arab Melayu, Sentra Batik Tahtul Yaman, Sentra Batik Tanjung Johor, Sentra Batik Ulu Gedong, Sentra Batik Olak Kemang, Sentra Batik Tanjung Raden, Sentra Batik Tanjung Pasir, Sentra Batik Pasir Panjang, Sentra Batik Simpang Tiga Sipin, Sentra Batik Paal Lima, Sentra Batik Sungai Putri, Sentra Batik Buluran Kenali, Sentra Batik Murni, Sentra Batik Teluk Kenali, Sentra Batik Kasang Jaya, Sentra Batik Talang Banjar, Sentra Batik Pasar, Sentra Batik Thehok, Sentra Batik Talang Jauh dan Sentra Batik Teluk Kenali. Melalui fakta yang diungkapkan diatas, dapat dikatakan bahwa keberadaan batik Jambi

terus dipertahankan dengan dilihatnya pertumbuhan sentra batik sebagai tempat pemasaran/penjualan batik Jambi yang ada di Kota Jambi.

Ciri khas batik Jambi terletak pada susunan/tata letak motifnya yang terpisah-pisah dan tidak penuh yang diambil dari flora dan fauna di alam sekitar Jambi.

Fakta diatas ditulis lebih jelas oleh Ja'far, dkk. dalam bukunya *Laporan Penelitian dan Pengolahan Ragam Hias Daerah Jambi* (hal. 36), keunikan seni batik Jambi justru terletak pada kesederhanaan bentuk motif dan pewarnaan yang khas yaitu bentuk motif yang tidak berangkai (ceplok-ceplok) dan berdiri sendiri-sendiri. Pemberian nama pada motif batik Jambi diberikan pada setiap satu bentuk motif, jadi bukan diberikan pada suatu rangkaian bentuk dari berbagai unsur atau elemen yang telah didesain sedemikian rupa yang telah menjadi satu kesatuan yang utuh kemudian baru diberikan nama. Walaupun nama motif diberikan pada setiap bentuk motif yang hanya terdiri dari satu bentuk (ceplok) namun dalam penerapannya tentu saja tidak monoton terdiri dari satu motif saja. Dalam sebidang kain biasanya diterapkan beberapa bentuk motif pokok dan diisi atau didamping dengan bentuk motif isian lainnya seperti motif tabur titik, motif tabur bengkok, motif belah ketupat dan bentuk motif-motif isian lainnya.

Warna-warna khas batik Jambi, yaitu biru, merah dan hijau. Fakta tersebut lebih dijabarkan oleh Jusri, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Batik Indonesia Soko Guru Budaya Bangsa* (2012: 226), warna khas yang dijumpai pada batik Jambi adalah merah, biru, hitam dan kuning.

Perbedaan batik Jambi asli dengan batik bermotif Jambi tersebut terletak pada warna, batik jambi buatan Seberang warnanya kalem/soft sedangkan batik bermotif Jambi itu warnanya cerah yang diungkapkan oleh informan HW5.

Pernyataan yang ada tersebut dikaitkan dengan pendapat Jusri, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Batik Indonesia Soko Guru Budaya Bangsa* (2012: 224), pada masa Orde Baru pembinaan dan pengembangan batik Jambi dilakukan kembali secara insentif. Warna-warna yang digunakan adalah warna Jambi asli pada era tahun 1980-an. Pada era tahun 1990-an warna yang digunakan adalah warna-warna Pekalongan dan Cirebon yang lebih cerah.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, hal ini berawal pada tahun (1989-1999) Alm. Ibu Lily Abdurrahman Sayoeti sebagai Ketua Dekranasda yang lebih menyukai warna cerah/terang. Pada tahun (1999-2010) dengan Ketua Dekranasda, Ibu Ratu Munawaroh lebih menyukai batik dengan warna gelap dan teduh.

Pernyataan diatas dikaitkan dengan pendapat Ja'far Rassuh dalam buku *Kina (Karya Indonesia) Batik Nusantara* Edisi Khusus 2013 (Ansari Bukhari dkk., hal.23) warna dasar terang juga merupakan ciri lain batik Jambi klasik dan kontemporer.

5.1.2 Batik Jambi

Keenam informan sepakat bahwa tidak ada masalah dengan keberadaan batik Jambi, karena keberadaannya terus dikembangkan dan dilestarikan, terutama batik Jambi buatan pengrajin lokal, walaupun saat ini di Kota Jambi banyak bermunculan toko-toko batik yang menjual batik motif Jambi buatan Jawa. Keberadaannya juga merupakan salah satu mascot Disperindag Provinsi Jambi

sehingga pemerintah terus mempertahankan keberadaannya, ditambah lagi batik Jambi itu merupakan tradisi budaya yang turun temurun daerah Jambi. Adanya toko-toko batik motif Jambi buatan Jawa tentu saja membuat kekhawatiran akan tergesernya industri rumahan batik Jambi pada pengrajin lokal, tetapi instansi terkait mengatakan bahwa tidak ada masalah dengan keberadaan batik motif Jambi Jawa, karena keberadaannya membantu perekonomian daerah. Tetapi instansi terkait juga harus memikirkan kehidupan industri batik tradisional (lokal) karena tekstil bermotif batik yang diproduksi secara besar-besaran akan menjatuhkan pengrajin batik Jambi (lokal) dan juga dapat mempercepat tingkat kejenuhan motif dimata konsumen.

Pernyataan-pernyataan diatas membuktikan bahwa usaha batik Jambi mengalami peningkatan dengan dilihatnya pertumbuhan sentra-sentra batik di Kota Jambi. Hal ini tentu saja memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha, bermunculannya toko-toko batik bermotif Jambi buatan Jawa di Kota Jambi saat ini, membuat jumlah pengrajin batik Jambi mengalami penurunan. Karena batik tersebut ditawarkan lebih murah dibandingkan dengan batik Jambi asli buatan pengrajin Jambi sendiri. Penyebab batik Jambi buatan pengrajin lokal lebih mahal dibandingkan dengan batik bermotif Jambi buatan Jawa, semua bahan-bahan produksi batik seperti kain, lilin dan pewarna harus didatangkan dari Jawa, ditambah lagi upah tenaga kerja untuk membantu dalam proses pembuatan batik Jambi. Dampak dari beredarnya batik Jambi buatan Jawa membuat penjualan batik Jambi pengrajin lokal berkurang tentu saja pendapatan mereka pun ikut berkurang karena kebanyakan konsumen yang belum mengenal lebih dalam batik Jambi akan memilih batik Jambi buatan Jawa yang ditawarkan dengan harga

lebih murah. Penyebab utama batik Jambi pada pengrajin lokal lebih mahal dibandingkan dengan batik Jambi buatan Jawa karena semua bahan-bahan produksi batik didatangkan dari Jawa dan itu memerlukan biaya tambahan. Kedua upah tenaga kerja, untuk menutup warna permeternya mencapai Rp.40.000-Rp.50.000 yang dikerjakan dalam 2 hari. Jika dapat sepotong batik Jambi yang dikerjakan dalam 3 hari bisa mencapai Rp.100.000.

Fakta diatas berkaitan dengan yang diutarakan dalam artikel Kompas yang berjudul *Industri Batik Jambi Kian Menyusut* oleh Prof. M. Rahmat (30/12/2010), bisnis pemasaran batik Jambi semakin marak, namun kondisi itu tidak seiring dengan bertambahnya jumlah unit kerajinan tersebut, karena jumlah UKM batik justru semakin berkurang. Biaya produksi batik di Jambi cenderung lebih tinggi, sehingga mendorong banyak pengusaha memesan produk batik ke Yogyakarta, Pekalongan dan Bandung. Para pengusaha ini cukup memberikan contoh motif dan bahan yang diinginkan kepada perajin di Jawa untuk memperoleh produk batik bermotif khas Jambi dengan harga yang lebih murah.

Fakta yang sama juga diungkapkan oleh Atika, mantan pembatik Jambi Seberang dalam artikel yang berjudul *Ketika Batik Jambi Mengalami Booming* (Kompas.com, 1/4/2011), booming batik di Jambi memang sedang terjadi, tetapi industri kerajinan batik justru tengah menyusut. Dia mengatakan, dalam lima tahun terakhir banyak perajin yang tidak beroperasi lagi, walaupun perdagangan produk ini terus meningkat. Penyebabnya adalah produk buatan perajin setempat sulit bersaing dengan batik Jambi yang dibuat di Jawa.

Untuk masalah tersebut, seharusnya ada batasan dalam produksi batik yang menggunakan motif batik Jambi. Tercatat lebih dari 50 motif batik Jambi, tetapi

hanya beberapa motif yang mempunyai HaKI. HaKI pada motif batik Jambi memang diberikan dari pemerintah, jika dari pengrajin/pengusaha batik sendiri tidak mungkin karena memakan biaya, belum lagi waktu dan tidak memberikan keuntungan sehingga dianggap penghambat dalam usaha pemasaran industry batik, serta pengrajin/pengusaha batik enggan mendaftarkan HaKI motif batik Jambi karena perlindungannya yang kurang memberikan keuntungan bagi mereka.

Menurut data dari Disperindag Prov. Jambi terdapat 18 motif batik Jambi yang telah mendapat HaKI. Sedangkan menurut Suhikmah, S.H., dalam tesisnya yang berjudul *Upaya Pemerintah Daerah Provinsi Jambi Dalam Rangka Perlindungan Hukum Terhadap Ciptaan Motif Batik Yang Belum Terdaftar* (2008: 80), terhitung dari 2002-2008 pendaftaran hak cipta yang telah terdaftar sebanyak 84 jenis motif. Hal ini dilihat kurang koordinasi antar Disperindag dengan Kanwil Kehakiman dan HAM Provinsi Jambi. Hal ini diperlukan penyuluhan tentang HaKI motif batik Jambi kepada pengrajin/pengusaha batik Jambi dan masyarakat agar mereka sadar akan sanksi dari HaKI itu sendiri.

Mempertahankan batik Jambi pada pengrajin lokal karena batik Jambi merupakan kebudayaan yang sudah lama ada yang kini hidup menjadi bagian dari masyarakat dan sekarang tidak ada lagi larangan untuk memakai batik Jambi, sejak pertengahan tahun 70-an. Saat ini yang diperlukan adalah sosialisasi kepada masyarakat perbedaan batik Jambi asli pengrajin lokal dengan batik Jambi buatan luar daerah sehingga masyarakat bisa lebih mengenal batik Jambi asli buatan pengrajin sendiri dan menumbuhkan kecintaannya terhadap produk dalam daerah. Pelestarian usaha batik Jambi ini memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak sekitar di Seberang Kota. Tentu saja hal ini

membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan guna mengurangi angka pengangguran.

5.1.3 Usaha Batik Jambi

Dari wawancara keenam informan menyatakan, bahwa alasan dan manfaat bertahan pada usaha batik Jambi (lokal), karena batik Jambi merupakan kebudayaan yang sudah lama ada dan kini hidup menjadi bagian dari masyarakat, sekaligus untuk pelestarian budaya daerah Jambi. Melestarikan budaya berarti menjaga warisan tersebut agar tidak hilang. Selain dalam pelestarian budaya daerah Jambi, manfaat lainnya adalah membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan guna mengurangi angka pengangguran, seperti yang diungkapkan informan HW5.

Hal ini terkait dengan instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sector riil dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, yang diimplementasikan dengan peraturan Menteri Perindustrian No.78/M.IND/PER/9/2007 tentang peningkatan efektivitas pengembalian IKM melalui pendekatan, seperti pendekatan satu desa satu produk (OVOP), dengan catatan IKM yang mendapat penghargaan OVOP harus memiliki izin usaha di bidang industri.

Pernyataan ini terkait juga pada undang-undang pelestarian pasal 78 ayat 2, bahwa setiap orang dapat melakukan Pengembangan Cagar Budaya setelah memperoleh, izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah dan izin pemilik dan/atau yang menguasai Cagar Budaya. Pemanfaatan dengan cara perbanyakan Benda Cagar Budaya yang tercatat sebagai peringkat nasional, peringkat provinsi,

peringkat kabupaten/kota hanya dapat dilakukan atas izin Menteri, gubernur, atau bupati/wali kota sesuai dengan tingkatannya, tercatat pada pasal 89. Serta pasal 99 ayat 1, 2, dan 3 bahwa pemerintah dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab terhadap pengawasan Pelestarian Cagar Budaya sesuai dengan kewenangannya, masyarakat ikut berperan serta dalam pengawasan Pelestarian Cagar Budaya, dan ketentuan lebih lanjut mengenai pengawasan diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Kegiatan produksi batik Jambi tidak mengalami kenaikan dan penurunan. Industry rumahan ini biasanya dibantu 5-10 orang pengrajin dan hasil produksi yang dihasilkan berupa kain panjang, selendang, sarung, dan berbagai macam bentuk busana dari batik Jambi serta pelengkap busana lainnya. Hasil produksi batik Jambi pada umumnya berupa kain panjang (2,5x1,1 meter), selendang (2,25x0,9 meter), dan sarung (2,0x1,1 meter). Kini batik Jambi hadir dalam berbagai macam bentuk, seperti kemeja, blus, topi, tas, hiasan dinding dan lain-lain.

Strategi/inovasi dalam mengembangkan usaha batik Jambi dari pemerintah adalah memberikan pelatihan pengembangan desain batik tulis dan pewarnaan batik dengan mendatangkan instruktur dari Jawa yang diadakan dalam setahun 1-2 kali. Dari tempat pemasaran sendiri membuat inovasi lain dengan membuat busana yang sedang trend dari batik Jambi dan menyampaikan permintaan pasar saat ini. Sedangkan dari pengrajin sendiri memberikan inovasi pada motif dan warna yang dikombinasikan.

Fakta yang sama dijelaskan oleh John A. Pearce II, dan Richard B. Robinson, Jr dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategis I (ed.10)* (2007: 333), alternative terakhir untuk perusahaan di kuadran III adalah inovasi

(*innovation*). Ketika kekuatan perusahaan adalah dalam hal desain produk yang kreatif atau teknologi produksi yang unik, penjualan dapat didorong dengan mempercepat keusangan dari produk-produk yang sudah ada dalam pandangan pelanggan. Ini adalah prinsip yang mendasari strategi utama inovasi.

Hambatan dalam menjalankan usaha batik Jambi keenam adalah jumlah SDM yang masih sedikit dan pengrajin/pengusaha batik yang kurang pemahamannya akan HaKI motif batik Jambi serta masyarakat yang kurang mengenal batik asli Jambi buatan pengrajin setempat.

Fakta yang ditulis Setya (2005), beberapa karakteristik yang paling melekat pada sebagian besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain: 1. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bekerja pada sector UMKM, 2. Rendahnya produktivitas tenaga kerja yang berimbas pada rendahnya gaji dan upah, 3. Kualitas barang yang dihasilkan relative rendah, 4. Mempekerjakan tenaga kerja wanita lebih besar daripada pria, 5. Lemahnya struktur permodalan dan kurangnya akses untuk menguatkan struktur modal tersebut, 6. Kurangnya inovasi dan adopsi teknologi-teknologi baru serta, 7. Kurangnya akses pemasaran ke pasar potensial.

5.1.4 Upaya Mempertahankan Keberadaan Batik Jambi

Seperti yang diungkapkan oleh informan HW1 bahwa upaya dalam mempertahankan keberadaan batik Jambi buatan Jawa pada tahun 1980, tepatnya pada 22 Oktober 1980 pertama kali diadakan pelatihan membatik di Desa Ulu Gedong dengan mendatangkan pemateri dari Balai Batik Yogya.

Fakta yang sama ditulis oleh Dadan Danuraswo, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Katalog Motif Batik Jambi* (2004 :5) kegiatan membatik di Jambi diawali dengan memberikan pelatihan membatik dengan mendatangkan ahlinya dari Balai Batik Yogyakarta.

Fakta yang ditulis oleh erw dalam website jambikota.go.id, batik Jambi telah menjadi salah satu komoditi unggulan daerah Jambi, selain telah dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi pengangguran, juga telah mendapat penghargaan baik dari masyarakat daerah maupun tingkat nasional. Dalam perjalanannya, batik Jambi telah beberapa kali mendapat penghargaan di tingkat nasional yaitu :

1. Upakarti tahun 1988 atas nama "Batik Relita" (H. Amran Abdullah)
2. Upakarti tahun 1990 atas nama "Batik Nova" (Yuliawati)
3. Upakarti tahun 1993 atas nama Ketua Tim Penggerak PKK Propinsi Jambi (Hj. Lily Abdurrahman Sayoeti), dan
4. Upakarti tahun 1994 atas nama "Batik Mawarda" (Hj. Juriah).

Suatu kebanggaan yang tidak dapat dinilai, melalui perjuangan Ibu Hj. Lily Abdurrahman Sayoeti, daerah Jambi telah pernah menjadi tuan rumah pada acara *Simposium International Tekstil Indonesia* pada tanggal 6 s/d 9 November 1996, yang membuktikan bahwa batik Jambi cukup diperhitungkan di tingkat nasional.

Upaya-upaya terus dilakukan pemerintah dan pengrajin/pengusaha batik Jambi dalam mengembangkan dan mempromosikan batik Jambi kepada masyarakat. Usaha pemerintah dalam mempromosikan batik Jambi produksi pengrajin lokal dengan mengikutsertakan mereka dalam pameran-pameran baik

dalam negeri maupun luar negeri seperti Inacraft, fashion week di Jakarta, Jambi expo, Ulang Tahun Jambi, MTQ dan lain sebagainya.

Pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan dinas terkait lainnya hingga kini terus melakukan pembinaan terhadap para pembatik agar mampu meningkatkan kualitas dan ragam serta corak batik Jambi sehingga bisa menembus pasar bebas dan makin disukai.

Fakta yang ditulis oleh *Buletin Komunitas ASEAN* (Edisi 3/November 2013: 52), disampaikan empat strategi pembangunan yaitu *pro growth*, *pro job*, *pro poor*, dan *pro green*. Selain itu, pemerintah saat ini tengah mempersiapkan instruksi Presiden guna meningkatkan daya saing nasional yang mencakup keseluruhan aspek perekonomian. Sector UKM tentu saja menjadi prioritas utama pemerintah untuk ditingkatkan daya saingnya mengingat UKM merupakan motor penggerak perekonomian nasional.

5.1.5 Dukungan dan Hambatan Dalam Mempertahankan Batik Jambi Lokal

Keenam informan sependapat bahwa faktor pendukung dalam mempertahankan keberadaan batik Jambi pada pengrajin lokal adalah promosi yang dilakukan pemerintah baik dalam maupun luar negeri, himbauan dalam pemakaian batik Jambi bagi anak-anak sekolah dan pegawai negeri, memasukkan batik Jambi dalam kurikulum sekolah, memberikan pelatihan dan bantuan baik dari segi modal maupun peralatan, dan memberikan HaKI motif batik Jambi. Sedangkan faktor penghambatnya, keterbatasan SDM dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya sehingga usaha pembatikan ini sulit untuk berkembang

dengan optimal, selain itu kurangnya pengetahuan dan pemahaman pengrajin/pengusaha batik Jambi di bidang HaKI motif batik Jambi, bahan baku yang masih didatangkan dari luar daerah, dan juga kesadaran masyarakat akan potensi daerahnya masih kurang.

5.2 Kelemahan Penelitian

Kendala-kendala yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung mencari informasi tentang keberadaan batik Jambi, antara lain:

1. Keterbatasan waktu yang informan berikan untuk peneliti dalam menggali informasi tentang keberadaan batik Jambi.
2. Minimnya referensi mengenai motif batik Jambi yang ada di Kota Jambi.
3. Kurangnya dokumen mengenai foto kain batik Jambi yang sudah lama dan belum adanya referensi batik Jambi pada zaman kerajaan Melayu Jambi dahulu.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pernyataan-pernyataan yang diuraikan pada pembahasan penelitian membuktikan bahwa keberadaan batik Jambi sudah ada sejak zaman dahulu, walaupun belum diketahui sejak kapan dan siapa penciptanya. Bahkan pada zaman penjajahan Belanda, upaya dalam menggali informasi tentang batik Jambi sudah terlihat melalui artikel-artikel yang ditulis penulis Belanda. Runtuhnya kerajaan Melayu, membuat produksi batik Jambi menurun drastis. Pada pertengahan tahun 70-an, batik Jambi mulai dibangkitkan kembali. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membangkitkan usaha batik ini, alhasil pada tahun 80-an mulai tumbuh industri rumahan. Rumah Batik Asmah dan Batik Jambi Zhorif berdiri pada sekitar tahun 80-an yang hingga kini masih dipertahankan. Apalagi batik Jambi ini merupakan salah satu mascot Disperindag Provinsi Jambi, sehingga pemerintah terus berupaya dalam mempertahankan keberadaan tradisi budaya turun temurun daerah Jambi ini. Pemda Jambi bertanggung jawab terhadap pelestarian batik Jambi sesuai dengan kewenangannya, karena pemeliharaan warisan budaya ini diatur dalam Peraturan Pemerintah, dan Pemda prov. Jambi juga memfasilitasi pemanfaatan dan promosi dalam hal pelestarian warisan budaya turun temurun ini.

2. Ciri khas batik Jambi terletak pada motifnya yang berdiri sendiri dan tidak berangkai dengan warna khas Jambi yaitu merah, biru, hitam dan kuning. Tetapi sejak peralihan ketua Dekranasda era tahun 1989-1999, warna batik Jambi berbau dengan warna-warna cerah. Sehingga saat ini warna batik Jambi kini terdapat warna-warna cerah.
3. Dampak dari beredarnya batik bermotif Jambi buatan Jawa membuat penjualan batik Jambi pengrajin lokal berkurang tentu saja pendapatan mereka pun ikut berkurang juga karena kebanyakan konsumen yang belum mengenal lebih dalam batik Jambi akan memilih batik bermotif Jambi buatan Jawa yang ditawarkan dengan harga lebih murah dibandingkan batik Jambi buatan pengrajin lokal. Penyebab batik Jambi asli orang Jambi lebih mahal karena bahan dasar batik seperti kain, lilin dan pewarna (nilo, sogu, tingi dan lain-lain) tidak tersedia secara lokal dan harus didatangkan dari Jawa. Tetapi ini tidak mengganggu kegiatan produksi batik Jambi karena produksi batik Jambi tidak mengalami kenaikan dan penurunan. Pihak-pihak terkait memang tidak ada masalah dengan keberadaan batik bermotif Jambi tersebut karena di beberapa daerah di Indonesia yang mempunyai batik juga melakukan hal yang sama, seperti di Papua. Jadi batik itu tidak apa-apa selama itu membantu perekonomian daerah Jambi.
4. Kegiatan produksi batik Jambi tidak mengalami kenaikan dan penurunan. Industri rumahan ini biasanya dibantu 5-10 orang pengrajin dan hasil produksi yang dihasilkan berupa kain panjang, selendang, sarung, dan berbagai macam bentuk busana dari batik Jambi serta pelengkap busana lainnya. Hasil produksi batik Jambi pada umumnya berupa kain panjang

(2,5x1,1 meter), selendang (2,25x0,9 meter), dan sarung (2,0x1,1 meter). Kini batik Jambi hadir dalam berbagai macam bentuk, seperti kemeja, blus, topi, tas, hiasan dinding dan lain-lain.

5. Pengembangan usaha batik Jambi ini, pemerintah telah memberikan pelatihan baik dari desain maupun pewarnaan dengan mendatangkan instruktur dari Jawa yang diadakan dalam setahun 1-2 kali. Sedangkan dari pengrajin batik Jambi sendiri terus berinovasi dengan membuat atau mengkombinasikan motif batik Jambi maupun pewarnaannya. Seiring dengan perkembangan zaman, batik dibuat bukan berupa kain lagi tetapi dalam bentuk busana. Begitu pula dengan batik Jambi mulai berinovasi dalam bentuk busana batik yang sedang tren dari tahun ke tahunnya.
6. Para pengrajin batik Jambi perlu dibekali pengetahuan tentang pemasaran dalam bersaing di sebuah industri karena dalam sebuah pasar bebas, industri kecil semacam ini memang sangat mungkin kalah bersaing dengan industri massal yang lebih besar dan berorientasi kapital. Sehingga alternatif solusi yang dilakukan adalah menjual pakaian batik dan produk batik lain yang siap pakai serta menciptakan pola-pola baru, berarti perajin batik yang tadinya mengerjakan kain batik tradisional akhirnya mulai beralih memproduksi batik kontemporer dan mau tidak mau mereka harus mengikuti selera pasar sehingga usahanya terus bertahan dan berkembang.
7. Tidak semua motif batik Jambi mempunyai HaKI karena sudah tercatat lebih dari 50 motif batik Jambi, tetapi hanya beberapa motif yang mempunyai HaKI. Kurangnya koordinasi antar pihak terkait tentang HaKI motif batik Jambi dan HaKI motif batik Jambi memang diberikan dari pemerintah, jika

dari pengrajin/pengusaha batik sendiri tidak mungkin karena memakan biaya, belum lagi waktu dan tidak memberikan keuntungan sehingga dianggap penghambat dalam usaha pemasaran industry batik, serta pengrajin/pengusaha batik enggan mendaftarkan HaKI motif batik Jambi karena perlindungannya yang kurang memberikan keuntungan bagi mereka. Memang benar pendaftaran HaKI untuk motif batik Jambi diberikan fasilitas dan kemudahan dalam pendaftarannya, seperti yang diungkapkan informan HW1 tetapi menurut informan HW4 jika motif batik Jambi itu dinilai bukan karya orisinal maka uang pendaftaran HaKI tidak dikembalikan. Oleh karena itu, membuat pengrajin enggan untuk mendaftarkan HaKI atas motif ciptaannya dan nantinya akan mengganggu kegiatan produksi batiknya.

8. Faktor pendukung dalam mempertahankan keberadaan batik Jambi pada pengrajin lokal adalah promosi yang dilakukan pemerintah baik dalam maupun luar negeri, himbauan dalam pemakaian batik Jambi bagi anak-anak sekolah dan pegawai negeri, memasukkan batik Jambi dalam kurikulum sekolah, memberikan pelatihan dan bantuan baik dari segi modal maupun peralatan, dan memberikan HaKI motif batik Jambi. Sedangkan faktor penghambatnya, keterbatasan SDM dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya sehingga usaha pembatikan ini sulit untuk berkembang dengan optimal, selain itu kurangnya pengetahuan dan pemahaman pengrajin/pengusaha batik Jambi di bidang HaKI motif batik Jambi, bahan baku yang masih didatangkan dari luar daerah, dan juga kesadaran masyarakat akan potensi daerahnya masih kurang.

6.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, adapun implikasi yang diperoleh dari penelitian ini :

1. Hasil penelitian, industri batik Jambi semakin lesu karena adanya batik bermotif Jambi buatan Jawa. Tetapi instansi terkait mengatakan itu tidak akan berdampak pada penurunan jumlah pengrajin dan jika dibiarkan terus batik Jambi akan hilang.
2. Upaya dalam mempertahankan keberadaan batik Jambi (lokal), masih dirasakan kurang optimal dalam pemberdayaan dan pembinaan, serta kurangnya perhatian lebih terhadap pembatasan produksi batik luar daerah, yang menjadi salah satu faktor menurunnya jumlah pengrajin batik Jambi lokal.
3. Hal ini pemerintah harus memikirkan kehidupan industry batik tradisional (lokal) karena tekstil bermotif batik yang diproduksi secara besar-besaran akan menjatuhkan batik tradisional itu sendiri dan juga mempercepat tingkat kejenuhan motif dimata konsumen. Serta harus dilakukan upaya untuk membatasi produksi batik bermotif Jambi buatan Jawa agar batik Jambi bisa terus dipertahankan. Sebab batik Jambi juga sebagai sumber ekonomi warga khususnya masyarakat Jambi.
4. Batik Jambi buatan pengrajin asli orang Jambi agar lebih dikenal oleh masyarakat Jambi sendiri, sehingga dapat menumbuhkan rasa kecintaan dan lebih menghargai terhadap warisan budaya turun temurun dari nenek moyang dahulu. Serta kita bisa membedakan mana batik Jambi buatan pengrajin setempat dengan batik buatan luar daerah. Hal ini juga berlaku pada

masyarakat daerah lain agar lebih mengetahui batik buatan daerahnya dan mana yang bukan, jika terjadi masalah seperti diatas.

5. Untuk memberikan informasi kepada prodi studi tata busana mengenai kain tradisional daerah, salah satunya batik Jambi, sehingga mahasiswa/i terus terpacu untuk menggali kebudayaan kain batik di Indonesia dan ikut melestarikan kain batik sebagai warisan budaya asli Indonesia.

6.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pengrajin batik Jambi agar lebih mempertahankan keberadaan batik Jambi agar tidak punah sehingga dikenal oleh masyarakatnya sendiri.
2. Sosialisasi tentang perbedaan antara batik Jambi buatan pengrajin lokal dengan batik Jambi buatan Jawa agar masyarakat lebih mengenal atau tahu mana yang batik Jambi asli pengrajin Jambi dan mana yang bukan batik Jambi buatan pengrajin. Sehingga masyarakat bisa lebih mengenal batik Jambi asli buatan pengrajin sendiri dan menumbuhkan kecintaannya terhadap produk dalam daerah.
3. Adanya batik bermotif Jambi buatan Jawa, diharapkan memberikan motivasi bagi para pengrajin batik Jambi agar terus membatik dengan kualitas yang lebih baik.
4. Diperlukan pembatasan-pembatasan secara tegas oleh dinas terkait dalam membatasi produksi batik Jambi buatan Jawa dan diperlukan penyuluhan-

penyuluhan dikalangan para pengrajin dan pengusaha batik Jambi tentang HaKI.

5. Batik Jambi merupakan bagian dari kebudayaan yang didalamnya terkandung arti dari kehidupan masyarakat Jambi, dapat dikatakan sebagai identitas bagi masyarakatnya. Oleh sebab itu, penggalian, pemeliharaan dan pembinaan terhadap pelestarian dan pengembangan batik Jambi perlu mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah setempat dan masyarakat Jambi khususnya. Sehingga dimasa yang akan datang generasi penerus batik Jambi tidak kehilangan jejak akibat dikhawatirkannya kepunahan, karena batik adalah warisan turun temurun.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anas, Binarul, dkk. 1997. *Indonesia Indah "Batik"*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita/BP 3 TMII.
- Anra, Yusdi., dkk. 1988. *Majalah Ilmiah Seni dan Budaya*. ISSN: Pusat Studi Seni dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Jambi.
- Aryunda, Anesia. 1996. *Batik Indonesia*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Bahij, Azmi Al. 2013. *Sejarah 34 Provinsi Indonesia*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Bukhari, Ansari., dkk. 2013. *Batik Nusantara Batik Of The Archipelago*. Jakarta: Karya Indonesia.
- Danuraswo, Dadan., dkk. 2004. *Katalog Motif Batik Jambi*. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi: Proyek Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah.
- Darmayanti, Nani. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Madia (Kelas XI) Jilid 2*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Daulay, Asnelly Ridha, dkk. 2011. *Kerajinan Unggulan Makanan Khas Jambi*. ISBN.
- Dinas Pariwisata Provinsi Jambi. *Jambi At A Glance*.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik Its Mystery and Meaning*. Djambatan.
- Doellah, Santosa. 2002. *Batik The Impact of Time and Environment*. Surakarta: ISBN.
- Evawarni. 2012. *Rampai Budaya Melayu*. Tanjung Pinang: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: NARASI dan PT. BUKU KITA.
- Hariadi, Ujang., dkk. 1994/1995. *Batik Jambi Koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi*. Departemen Pembinaan dan Kebudayaan: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jambi.
- Himpunan Wanita Karya bekerjasama dengan Taman Mini Indonesia Indah. 1988. *Batik Pesisir Pameran dan Peragaan Busana*. Jakarta.
- Iskak, Ahmad dan Yustinah. 2008. *Bahasa Indonesia Tataran Semenjana untuk SMK dan MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Ja'far, dkk. *Laporan Penelitian dan Pengolahan Ragam Hias Daerah Jambi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Jusri, dkk. 2012. *Batik Indonesia Soko Guru Budaya Bangsa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementrian Perindustrian Republik Indonesia.
- Karmila, Mila. 2010. *Ragam Kain Tradisional Nusantara (Makna, Simbol, dan Fungsi)*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Lembaga Adat Propinsi Jambi. 2001. *Pokok-pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah, Sejarah Adat Jambi*.
- Marsaid, Asianto. 1998. *Pesona Batik Jambi*. Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi.
- Mashuri, Shirta Said. 2000. *Taritik Emas di Lembaran Kain*. Jakarta: PT Kramayudha.
- Meng, Usman. *Napak Tilas Liku-Liku Propinsi Jambi (Kerajaan Melayu Kuno s.d Terbentuknya Propinsi Jambi)*. Jambi: Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-undang.
- Muntholib, dkk. *Buku Profil Propinsi Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara bekerjasama dengan Majalah TELSTRA – Strategic Review dan PT Intermedia.
- Nelfi, Dafril., dkk. 2001. *Pucuk Rebung : Kekayaan Budaya Dalam Khazanah Batik Jambi*. Departemen Pendidikan Nasional: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jambi.
- Nian S. Djoemena, 1986, *Ungkapan sehelai Batik*, Djambatan, Jakarta.
- Noor, Junaidi T. 2010. *Laporan Kearifan Busana Khas Melayu Jambi dan Laporan Kerajaan Melayu Jambi*.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Priyono, Bagus, dkk. *Batik Jambi Melintas Masa*. ISBN.
- Proyek Pengembangan Kesenian Jambi. *Seni Hias Pakaian Wanita dan Pakaian Pengantin Jambi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sinar, Tengku Luckman. 1993. *Motif dan Ornamen Melayu*. Medan: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Seni Budaya Melayu.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suherman, Cepy. 2009. *Kain-Kain Tradisional Di Indonesia*. Banten: Talenta Pustaka Indonesia.
- Supriatna, Jatna. 2008. *Melestarikan Alam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syarif, Akmal. *Jambi Indonesia*. PT Jakarta, Indonesia.
- Wiyoso, dkk. 1981/1982. *Album Seni Busana Jambi*. Proyek Media Budaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Dan Industri Batik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Referensi Skripsi

- Pertiwi, Anggi. 2013. *Kajian Tentang Tenun Gringsing Di Desa Tenganan Kabupaten Karangaem Provinsi Bali*. Universitas Negeri Jakarta.
- Suhikmah. 2008. *Upaya Pemerintah Daerah Provinsi Jambi Dalam Rangka Perlindungan Hukum Terhadap Ciptaan Motif Batik Yang Belum Terdaftar*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Sumber Internet

- <http://bola.kompas.com/read/2010/12/30/16443195/Industri.Batik.Jambi.Kian.Menyusut>, (24 Desember 2014)
- <http://belajarpsikologi.com/metode-pengumpulan-data/> (17 Juni 2015)
- <http://www.zakapedia.com/2013/10/pengertian-wawancara-dan-jenis-wawancara.html>, (17 Juni 2015)
- <http://diskop.harianjambi.com/berita-batik-jambi-zhorif.html>, (16 Oktober 2015)
- <http://batikjambizhorif.weebly.com/>, (16 Oktober 2015)
- http://tempo.co.id/hiburan/agenda/pameran/sin-pam_nov.htm, (17 Oktober 2015)
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=Perubahan-Sosial-Keagamaan-di-Kecamatan-Pelayangan-Kota-Jambi>, (25 Desember 2015)
- <https://khasjambiblog.files.wordpress.com>, (11 Januari 2016)
- <http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2573/rumah-kejang-lako>, (28 Desember 2015)
- <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123324-T%2025911-Wacana%20tentang-Analisis.pdf>, (28 Desember 2015)
- <http://jambi.antarane.ws.com/berita/308672/disperindag-ajak-generasi-muda-cintai-batik-jambi>, (28 Desember 2015)
- http://tempo.co.id/hiburan/agenda/pameran/sin-pam_nov.htm, (28 Desember 2015)
- <http://core.ac.uk/download/files/379/11718051.pdf>, (28 Desember 2015)

LAMPIRAN



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2811A/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

30 Juni 2015

Yth. Ketua Dekranasda Jambi
Jl. Jend Soedirman No.32A, Thehok,
Kota Jambi

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Eva Kurniati
Nomor Registrasi : 5525102763
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081290739557

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Kajian Tentang Batik Jambi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2811C/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

30 Juni 2015

Yth. Ketua Rumah Tenun
Jl. Brigjend H. M. Yusuf Singedikanoe No.13
Jambi

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Eva Kurniati
Nomor Registrasi : 5525102763
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081290739557

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Kajian Tentang Batik Jambi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IDA MARIYANN
Pekerjaan : PNS. PERINDRA PROV JB
Alamat : COSERA F. D F Sipin Jambi
0052/73010054

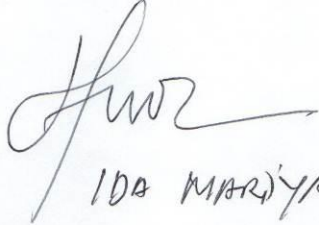
Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eva Kurniati
No. Registrasi : 5525102763
Fakultas : Teknik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Prodi : Pendidikan Tata Busana

Telah melaksanakan wawancara untuk keperluan skripsi dengan judul
"Kajian Tentang Batik Jambi" di Rumah Tenun Kota Jambi pada Juli 2015.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 29 - 08 - 2015....

()
IDA MARIYANN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ISHAK JUARSYAH
Pekerjaan : PNS
Email/No. Telp. : 08212801110
Alamat : JL. RE. MARTADINATA. SUNGAI KAMBING

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Eva Kurniati
No. Registrasi : 5525102763
Fakultas : Teknik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Prodi : Pendidikan Tata Busana

Telah melaksanakan wawancara untuk keperluan skripsi dengan judul
"Kajian Tentang Batik Jambi" di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota
Jambi pada September 2015.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi,


(ISHAK JUARSYAH)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hb. MASRITA, SE, MM
Pekerjaan : SEKRETARIS II DEKRANASDA PROV. JBI.
Email/No. Telp. : masrita68@yahoo.com HP. 08127850877.
Alamat : Jl. Sersan ANWAR BAY NO. 56 RT 01 Kel.
Bigan Pcte Kee. Kota Baru.

Menyatakan bahwa mahasiswi tersebut dibawah ini:

Nama : Eva Kurniati
No. Registrasi : 5525102763
Fakultas : Teknik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Prodi : Pendidikan Tata Busana

Telah melaksanakan wawancara untuk keperluan skripsi dengan judul
"Kajian Tentang Batik Jambi" di Dekranasda Provinsi Jambi pada Agustus
2015.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 21 September 2015.



(Hb. MASRITA, SE, MM.)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama **AGUS RIYANTO**
Pekerjaan **Bag. Produksi Batik**
Alamat **Wisma Batik Seri Tanjung PPK Prov. Jambi**

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eva Kurniati
No. Registrasi : 5525102763
Fakultas : Teknik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Prodi : Pendidikan Tata Busana

Telah melaksanakan wawancara untuk keperluan skripsi dengan judul
"**Kajian Tentang Batik Jambi**" di sanggar batik dan kerajinan PPK provinsi
jambi pada Juli 2015

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi,


(Agus Riyanto)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarifah Suraya
Pekerjaan : Pengelola Balai Kerajinan rakyat
Email/No. Telp. : Hp. 085357962344
Alamat : Perumahan Telanai Indah estate Blok Q 04.
Telanai pura jambi.

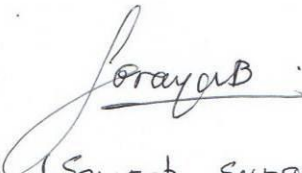
Menyatakan bahwa mahasiswi tersebut dibawah ini:

Nama : Eva Kurniati
No. Registrasi : 5525102763
Fakultas : Teknik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Prodi : Pendidikan Tata Busana

Telah melaksanakan wawancara untuk keperluan skripsi dengan judul
“**Kajian Tentang Batik Jambi**” di Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang
Masak, Seberang Kota Jambi pada September 2015.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 2 September 2015


(Sarifah Suraya.)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RUMAH BATIK AZMIAH
Pekerjaan : PENGRAJIN BATIK
Email/No. Telp. (: 0741) 580591
Alamat : KELURAHAN BLAK KEMANG


Menyatakan bahwa mahasiswi tersebut dibawah ini:

Nama : Eva Kurniati
No. Registrasi : 5525102763
Fakultas : Teknik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Prodi : Pendidikan Tata Busana

Telah melaksanakan wawancara untuk keperluan skripsi dengan judul **"Kajian Tentang Batik Jambi"** di Batik Asmah, Seberang Kota Jambi pada September 2015.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 2 September 2015

()
Dede

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Aspek Yang Ditanyakan	Informan 1 Ida Mariyanti, Bsc.	Informan 2 Marsita, SE., MM.	Informan 3 Agus Riyanto	Informan 4 Sarifah Suraya	Informan 5 Dede	Informan 6 Mukhsin
Apa arti/makna batik Jambi?	Seni kerajinan batik ini sudah lama ada bahkan dari zaman Belanda tetapi sempat pupus/terhenti tahun 1920 dikarenakan penjajahan kemudian pada tahun 1970 mulai bangkit lagi. Batik Jambi adalah tradisi yang hidup di masyarakat Jambi sebagai pakaian keseharian yang dikenakan pada ritual adat masyarakat Jambi.	Batik Jambi adalah warisan budaya asli Jambi yang telah berkembang pada zaman kerajaan Melayu Jambi yang digunakan sebagai pakaian adat.	Batik Jambi merupakan suatu tradisi khas daerah dimana kerajinan ini memiliki ciri yang membedakan dari daerah-daerah lain, baik dari segi corak, bentuk, motif, pewarnaan dan tata letak desain. Contohnya, batik Solo menggunakan sistem pewarnaan gradasi dari warna coklat muda sampai coklat tua. Sedangkan batik Jambi tata letak motifnya terpisah-pisah dan tidak penuh, berbeda dengan batik dari daerah Jawa yang biasanya susunan motifnya penuh.	Batik Jambi adalah warisan budaya turun temurun yang memiliki nilai leluhur bagi masyarakat Jambi.	Batik Jambi merupakan warisan leluhur, bagi kami batik Jambi memiliki peran penting dalam setiap siklus hidup mulai dari kelahiran hingga kematian, seperti perayaan hadiah (hantaran) pada upacara pernikahan di Jambi selalu melibatkan kain tradisional, yaitu kain dilipat dalam bentuk buah-buahan, bunga, kipas, dua angsa (symbol cinta yang abadi), dan perahu. Sedangkan untuk singgasana pengantin setumpuk sarung batik dilipat dan disusun membentuk bunga matahari	Batik Jambi adalah seni yang diciptakan seseorang dengan mengambil flora dan fauna dari alam sekitar Jambi kemudian diaplikasikan kedalam warna-warna khas Jambi, seperti kuning, kuning kemerahan, merah kecokelatan, biru, dan hitam. Tidak dapat ditentukan sejak kapan pastinya batik Jambi ditemukan, yang jelas batik Jambi pada zaman kerajaan Melayu telah membatik dengan motif khas flora dan fauna untuk keperluan keluarga dan lingkungan kerajaan.

					sebagai tempat duduk kedua mempelai dengan masing-masing sarung membentuk kelopak. Saat ini hanya digunakan 8 kain yang membentuk bunga tetapi di masa lalu digunakan 56 kain yang disusun kedalam tujuh lapisan.	
Bagaimana pendapat anda tentang batik Jambi buatan Jawa yang beredar di pasaran saat ini?	Batik itu tidak apa-apa karena masih membawa nama Jambi dan peredaran uangnya juga di Jambi, jadi kita dapat untung dari pedagang batik Jambi untuk menambah pendapatan daerah. Bukan hanya Jambi saja yang membuat batiknya di Jawa, banyak juga industry-industri batik di daerah lain yang membuat batiknya di Jawa.	Menurut saya tidak ada masalah, karena bukan hanya di Jambi saja yang membuat batiknya di Jawa, sebut saja ini sebagai persaingan bisnis.	Sebagian batik Jambi dipasok di daerah Jawa memang ada, karena ada pengrajin/pengusaha batik itu sifatnya ada yang mencari untung dan ada yang tujuannya melestarikan. Kalau yang mencari keuntungan dikarenakan tenaga kerjanya tidak tercover untuk memenuhi konsep jadi dikerjakan di	Sangat disayangkan ya, karena saat ini memang bisnis batik Jambi semakin marak terutama batik Jambi buatan Jawa tersebut.	Tidak apa-apa karena batik Jambi buatan pengrajin lokal itu mempunyai ciri khasnya sendiri, seperti Durian Pecah dan Angso Duo yang merupakan symbol Jambi dan kalau batik Jambi buatan Seberang warnanya kalem/soft, di RBA ini khas dengan warna-warna klasik seperti merah marun dan hitam, sedangkan batik	Memang benar kalau saat ini banyak batik bermotif Jambi buatan Jawa yang beredar di pasaran. Meskipun tak serupa, motif-motif tersebut banyak dijual di Jambi dengan harga yang lebih murah dan dipasarkan di beberapa pusat penjual batik di Kota Jambi. Hal ini tentu saja mengurangi peran pengrajin lokal.

			daerah Jawa karena disana tenaga kerjanya banyak, tidak seperti di Jambi terbatas. Oleh karena itu, pihak/instansi-instansi terkait harus ada aturan pembatasan-pembatasan tertentu dalam mengatasi hal tersebut.		Jambi buatan Jawa itu warnanya cerah. Itulah yang membuat batik Jambi pengrajin lokal bisa bertahan karena punya motif sendiri.	
Dampak apa yang dirasakan dengan adanya batik bermotif Jambi buatan Jawa?	Dampaknya pada penjual batik Jambi lokal berkurang. Menurut saya kerugian untuk pengrajin lokal karena adanya batik Jambi buatan Jawa itu tidak ada masalah karena saya pernah menghimbau jangan dibuat di Jawa kalau tidak pakai lisensi dagang tetapi dengan catatan tidak boleh lebih dari satu motif Jambi buatnya.	Tidak ada dampaknya karena setiap pembeli batik Jambi buatan pengrajin lokal pasti konsumen akan mencari yang benar-benar produk buatan asli pengrajin jika mereka ingin membeli batik Jambi yang asli buatan pengrajin lokal. Saya yakin setiap pembeli mempunyai alasan tersendiri dalam membeli batiknya.	Dampaknya <i>income</i> atau pendapatan pengrajin lokal berkurang.	Berdampak pada penjualan batik Jambi buatan pengrajin lokal berkurang tetapi untungnya pemerintah ada mengadakan pameran-pameran untuk membantu pemasaran batik Jambi buatan pengrajin setempat.	Bisa dikatakan ada dampaknya dan bisa juga dikatakan tidak ada dampaknya karena pemasaran Rumah Batik Azmiah ini mempunyai pangsa pasar sendiri.	Dampaknya ada karena kebanyakan dari konsumen yang suka harga lebih murah lebih memilih batik Jambi buatan Jawa dan itu mempengaruhi pendapatan pengrajin lokal yang ikut berkurang.
Apakah keberadaan	Tentu saja masih memiliki arti akan	Tentu saja keberadaannya masih	Ya tentu saja keberadaan batik	Tentunya masih memiliki arti	Tentu saja keberadaan batik	Keberadaan batik Jambi tentunya masih

batik Jambi masih memiliki arti?	keberadaan batik Jambi karena batik Jambi merupakan salah satu produk unggulan khas Jambi.	berarti karena batik Jambi adalah salah satu seni kerajinan unggulan khas Jambi.	Jambi masih memiliki arti karena itu merupakan warisan turun temurun yang sudah sepatutnya kita lestarikan.	keberadaan batik Jambi terutama batik Jambi buatan pengrajin lokal yang merupakan warisan turun temurun.	Jambi masih memiliki artinya, karena selain sebagai warisan budaya turun temurun, keberadaannya juga memberikan sumber kehidupan khususnya bagi kami sebagai pengrajin batik Jambi dan masyarakat Seberang Kota.	memiliki arti walaupun dengan adanya batik Jambi buatan Jawa yang beredar di pasaran saat ini. Jika ada pengrajin batik Jambi lokal yang gulung tikar itu bisa disebabkan pemasarannya yang kurang.
Apa manfaat yang anda dapatkan untuk tetap bertahan dalam usaha pembatikan ini?	Manfaatnya untuk melestarikan batik Jambi yang sebetulnya sudah lama ada bahkan dari zaman penjajahan.	Dengan mempertahankan usaha batik Jambi, kami Dekranasda bisa lebih menggali, melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya daerah Jambi karena itulah fungsi berdirinya Dekranasda agar batik Jambi tetap eksis dari waktu ke waktu.	Manfaatnya untuk melestarikan budaya daerah Jambi agar tidak hilang dan tetap hidup di masyarakat Jambi.	Manfaat untuk tetap bertahan pada usaha batik Jambi, agar keberadaan batik warisan nenek moyang ini tetap terjaga sehingga bisa dinikmati dari generasi ke generasi.	Manfaatnya untuk memberikan lapangan pekerjaan khususnya di Seberang Kota Jambi ini. Seperti ibu-ibu rumah tangga yang membantu sang suami dalam mencari nafkah dan anak-anak yang putus sekolah.	Manfaatnya dengan mempertahankan usaha pembatikan ini, saya dapat melestarikan warisan budaya Jambi yang kebetulan saya merupakan generasi ke 3 sebagai penerus usaha batik Jambi Zhorif ini.
Bagaimana awal mula usaha batik Jambi ini?	Batik Jambi itu sebetulnya sudah lama, bahkan sudah ada sejak zaman penjajahan	Jambi merupakan salah satu daerah diluar Pulau Jawa yang membuat batik.	Sejarah batik Jambi saya belum tahu persis kapan Jambi mulai mengenal batik	Pada zaman dahulu batik Jambi hanya dipakai kaum bangsawan atau raja	Batik Jambi berkembang pesat pada masa Kerajaan Melayu Jambi yang	Produksi dan perdagangan batik Jambi secara terbatas terdapat pada masa

Sejak kapan?	Belanda, Jepang dan sampai perang kemerdekaan tetapi kerajinan batik di daerah Jambi sangat menurun dan akhirnya pupus pada tahun 1920 karena penjajahan, kemudian pada tahun 1970 bangkit lagi. Beberapa tahun ketika Gubernur Jambi Bapak Maschun Sofwan dan istri Ibu Prof. Dr. Sri Soedewi Maschun Sofwan, SH., (1979-1989) berkunjung ke Belanda menemukan satu tulisan dalam bahasa Belanda bahwa batik itu pernah ditemukan di Jambi. Sepulangnya beliau dari Belanda, bersama Disperindag Bapak Drs. H. Suprijadi Soleh mengadakan survey di Jambi bahwa di Jambi itu memang masih ada pembatiknya, yaitu Ibu Zainab dan Ibu Hadijah. Pada tanggal 12-22	Batik Jambi dikembangkan oleh keluarga raja-raja Melayu Jambi dan berangsur-angsur surut setelah kerajaan Melayu runtuh. Dekranasda Provinsi Jambi sendiri didirikan pada tahun 1985 yang diketuai oleh Ny. Hj. Lily Abdurrahman Sayoeti sebagai ketua tim penggerak PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Jambi yang turut mengembangkan industry kerajinan tradisional. Fungsi Dekranasda sendiri adalah untuk menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada di daerah Jambi, serta memberikan pembinaan untuk	karena saya dulunya instruktur batik dari Jawa. Yang pasti batik Jambi sudah ada sejak zaman kerajaan Melayu Jambi yang dahulu digunakan sebagai pakaian adat keluarga kerajaan. Sanggar batik dan kerajinan PKK ini didirikan pada tahun 1981 yang berfungsi untuk menggali dan mengembangkan kerajinan batik. Kemudian ditunjang dengan mendatangkan instruktur baik dari Jakarta, Pekalongan, Cirebon dan daerah lainnya, khusus untuk mengangkat perkembangan batik dan sampai sekarang masih tetap mendatangkan instruktur untuk meningkatkan para pengrajin.	Melayu Jambi. Dengan berakhirnya pemerintahan kesultanan Jambi pada tahun 1904 maka produksi batik Jambi menurun secara dratis. Usaha untuk mengembangkan batik Jambi diawali pada tahun 70-an, ketika itu Jambi dalam era Gubernur R.M. Noer Atmadibrata (1968-1974) dan tim penggerak PKK diketuai oleh Ibu Atmadibrata, meminta ibu-ibu PKK Jambi mencari informasi mengenai batik Jambi. Salah seorang ibu yang bergiat pada waktu itu adalah Ibu Lily Abdurrahman Sayoeti yang secara gigih turun ke desa-desa untuk mencari berbagai koleksi batik jambi, pengrajin dan	digunakan sebagai pakaian kaum bangsawan atau keluarga kerajaan tetapi tidak dikenal oleh masyarakat luar. Yang saya tahu, Jambi sudah mempunyai batik sejak abad ke 17 sebelum Haji Muhibat didatangkan pada tahun 1875 untuk melatih pembatik Jambi. Usaha batik ini berawal pada tahun 1970 oleh Ibu Asmah yaitu ibu dari Ayuk Azmiah. Berdirinya kreasi batik Asmah pada 20 Juli 1985 dan pada awal tahun 2014 Kreasi Batik Asmah berganti nama menjadi Rumah Batik Azmiah.	kerajaan Melayu Jambi dahulu. Di masa itu, batik Jambi merupakan hasil kerajinan yang tidak dapat dimiliki oleh sembarang orang karena digunakan untuk keperluan kerajaan. Batik Jambi Zhorif ini berdiri pada tahun 1981 yang didirikan oleh Atiah Muhammad dan saya sebagai penerus usaha ini yang merupakan generasi ke 3.
--------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Oktober 1980 di Desa Ulu Gedong diadakan pelatihan membatik pertama kali dengan mendatangkan pemateri dari Balai Batik Yogya. Sejak itulah batik Jambi mulai berkembang dan Jambi mulai bangga dengan batiknya karena pernah menjadi tuan rumah pada acara Simposium International Tekstil Indonesia tingkat dunia pada 6-9 November 1996 yang diadakan di Novotel. Pada saat itu Ketua Dekranasdanya adalah Ibu Lily Abdurrahman Sayoeti. Sampai sekarang batik Jambi cukup populer walaupun pengrajin Jambi masih ada yang menjerit karena batik Jambi banyak dibuat di Jawa yang dijual lebih murah. Tetapi ingatlah bahwa rezeki itu tidak kemana, sedangkan dari dunia</p>	<p>peningkatan kualitas dan pewarnaan.</p>		<p>para ahli masyarakat Jambi. Temuan yang didapatkan dalam masyarakat membuktikan bahwa batik Jambi ada yang diproduksi dalam daerah Jambi. Hal ini dapat dilihat dari peninggalan cetakan batik yang terbuat dari kayu, adanya para pengrajin yang sudah tua dan menerima keahliannya dari nenek-nenek mereka, dan para ahli di desa-desa yang memahami tentang pewarnaan alam. Usaha ini terus berkembang dan semakin meningkat ketika era Gubernur Abdurrahman Sayoeti dalam tahun 90-an memberikan arah dan kesempatan untuk pengembangan batik Jambi yang diketuai oleh Ibu Lily</p>		
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>bebas saja bisa, tinggal bagaimana kita membuat ciri khas pembedanya.</p>			<p>Abdurrahman Sayoeti melalui PKK Jambi dan Balai Kerajinan Batik Selaras Pinang Masak dibawah naungan Yayasan Bina Lestari Budaya Jambi. Pada akhir jabatannya tahun 1999 tercatat lebih dari seribu pengrajin telah dihimpun dan ratusan pengusaha industry rumah tumbuh untuk memproduksi batik Jambi. Yayasan Bina Lestari Budaya Jambi didirikan pada tahun 1992 oleh Ibu Abdurrachman Sayoeti, bersama dengan rekan-rekannya, beliau mencoba mengembangkan disiplin seni lainnya di Jambi, seperti Kajanglako Art Centre bergiat dalam seni pertunjukkan dan</p>		
--	------------------------------------------------------------------------------	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

				<p>seni rupa, Galeri Sarolangun bergiat dalam mengembangkan kerajinan rakyat, restoran Batanghari mengembangkan resep-resep makanan tradisional dan masih banyak lagi. Batik jambi mungkin sang primadona dalam pembinaan seni batik di Jambi tetapi juga menjadi jembatan untuk pengembangan seni lainnya. Dahulu Balai ini merupakan yayasan Ibu Lily Abdurrahman Sayoeti tetapi setelah beliau wafat pada 26 Juli 2012 lalu, balai ini dikembalikan ke pemda dan sekarang dibawah naungan Ibu Rasmipah sebagai Ketua IKK Provinsi Jambi dan baru jalan 5 tahun ini. Balai Kerajinan Rakyat</p>		
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

				Selaras Pinang Masak ini merupakan tempat pemasaran kerajinan khas Jambi, seperti batik Jambi, songket, dan souvenir-souvenir lainnya. Biasanya pengrajin menitipkan barang dengan harga dari pengrajin sendiri dan pemda hanya mengambil keuntungan Rp.5000,- Rp.10.000, perpotongnya.		
Alasan apa yang membuat anda bertahan pada usaha pembatikan ini?	Alasannya karena batik itu adalah sebuah kebudayaan yang sudah lama ada dan merupakan salah satu produk unggulan khas Jambi.	Alasannya karena batik Jambi merupakan warisan budaya yang kini hidup menjadi bagian dari masyarakat dan batik Jambi kini boleh digunakan oleh semua kalangan.	Alasannya: pertama tentu saja untuk melestarikan budaya daerah Jambi, kedua ada program dari sanggar batik dan PKK ini untuk menambah <i>income</i> pengrajin lokal dan ketiga untuk melatih ibu-ibu disini yang keterampilan membatiknya masih kurang. Di Seberang Kota Jambi sudah berkembang menjadi	Alasannya karena ini merupakan warisan leluhur dan saya dulunya juga pengrajin batik yang sampai saat ini masih menerima pesanan batik Jambi walaupun tidak seperti dulu lagi.	Karena ini merupakan warisan leluhur dan saya terlanjur mencintai batik Jambi. Saya percaya bahwa batik Jambi produksi pengrajin lokal tetap memiliki peminatnya meskipun mungkin terbatas.	Karena batik Jambi merupakan warisan nenek moyang dulu yang perlu dilestarikan dan saya juga termotivasi agar semua orang memahami indahnya batik Jambi asli hasil budaya daerah Jambi.

			<i>home industry</i> yang hingga kini tetap dipertahankan karena merupakan daerah yang masih bernuansa tradisional.			
Bagaimana kegiatan produksi batik Jambi saat ini? Dan apa saja hasil produksinya?	Kegiatan produksinya normal-normal saja, tidak naik tidak juga turun. Biasanya industry rumahan seperti batik Jambi ini dibantu oleh 5-10 orang pengrajin. Hanya saja penjualan batik Jambi (lokal) mengalami penurunan karena adanya batik Jambi buatan Jawa. Rata-rata setiap pengrajin mampu memproduksi kurang dari 10 meter/hari, dalam sebulan mereka baru memproduksi sekitar 15.000-30.000 meter. Hasil produksi batik Jambi beragam, seperti kain panjang, selendang, sarung, dan berbagai macam bentuk busana dari batik Jambi.	Dekrasnas itu hanya memasarkan batik pengrajin yang ada di Kota Jambi tetapi jika dari kabupaten ingin menitipkan batik/barang kerajinan lainnya juga kita terima. Setiap kabupaten sudah memiliki showroom masing-masing untuk memasarkan batiknya. Kegiatan produksi pengrajin lokal saya kurang tahu karena disini kita sebagai tempat pemasaran. Mungkin kegiatan produksinya terkendala bahan baku yang didatangkan dari luar daerah. Showroom	Disini kita hanya mengajar, memasarkan/menampung hasil kerajinan dari pengrajin baik itu dari kota maupun kabupaten. Jadi saya tidak tahu bagaimana kegiatan produksi batik Jambi pengrajin lokal. Hasil produksinya berupa kain panjang, sarung, selendang, kemeja, dan blus.	Kegiatan produksi batik Jambi seperti biasa dibantu oleh 2 orang pengrajin, hanya saja saat ini ada sedikit gangguan dalam penjualannya. Karena sebagian besar pembeli batik khas jambi disini adalah para tamu dari luar provinsi sebagai cenderamata. Untuk harga batik tulis Jambi dengan bahan dasar katun bisa mencapai Rp.200.000-Rp.500.000/helai. Hasil produksinya bermacam-macam seperti selendang, kain panjang, sarung, kemeja, tempat pensil, tas, dompet, sapu	Kegiatan produksi seperti biasa hanya dalam 2-3 bulan ini omzet agak menurun, Ayuk Azmiah yang mendesain dan melapisi pola dengan lilin batik menggunakan canting, sedangkan saya bagian pewarnaan yang dibantu oleh satu orang pengrajin. Untuk menutup bagian tertentu dengan lilin batik setelah diberi pewarnaan pertama biasanya disini dibantu oleh ibu-ibu dan anak-anak setempat, mereka mengambil kain pencelupan pertama	Produksi batik Jambi Zhorif dibantu oleh 10 orang pengrajin dan produksinya tetap berjalan normal. Produksi batik Jambi Zhorif ini dalam sebulan menghasilkan \pm 120 lembar kain. Hasil batiknya berupa kain panjang, sarung, kemeja, topi, tas, dan kaligrafi sebagai hiasan dinding.

		Dekranasda Provinsi Jambi ini adalah sebuah organisasi yang membina dan memasarkan produk kerajinan Kota Jambi. Berbagai macam produk kerajinannya seperti anyaman, songket, batik (tulisan, cap, abstrak, dan cap kombinasi tulisan) dalam bentuk kain panjang, sarung dan selendang, dan perhiasan.		tangan dan sandal.	pada pagi hari sekitar pukul 08:00 di rumah batik Azmiah ini. Kapasitas produksi RBA ini, untuk batik tulis halus baru sekitar 20-30 potong/bulan, untuk batik cetak produksinya bisa mencapai ratusan potong sekitar 200-300 potong/bulan. Hasil produksinya ada batik tulis dan cap berupa kain, selendang dan dasar baju.	
Apa yang menyebabkan batik Jambi pengrajin lokal lebih mahal dibandingkan dengan batik bermotif Jambi buatan Jawa?	Penyebab batik Jambi lebih mahal dari batik Jambi buatan Jawa karena bahan baku didatangkan dari sana dan upah tenaga kerja disini lebih mahal. Serta disini masih ada mata pencaharian lain selain membatik. Batik Jambi buatan Jawa itu untuk satu lembar kain batik cap bisa dijual dengan	Penyebabnya karena bahan baku yang didatangkan dari Jawa ditambah ongkos kirimnya dan upah tenaga kerja.	Batik Jambi produksi Jawa lebih murah dibandingkan dengan batik Jambi buatan pengrajin sendiri karena cost tenaga kerja di Jawa lebih murah dibandingkan pengrajin disini dan bahan dasarnya juga dari sana sehingga batik Jambi buatan pengrajin lokal lebih	Batik Jambi pengrajin lokal lebih mahal karena bahan-bahan produksi batik didatangkan dari luar Jambi.	Penyebab batik Jambi pada pengrajin lokal lebih mahal dibandingkan dengan batik Jambi buatan Jawa karena semua bahan baku didatangkan dari luar daerah yang mempengaruhi biaya produksi sehingga batik Jambi dijual dengan harga lebih	Penyebabnya karena bahan baku didatangkan dari Jawa yang memerlukan biaya tambahan dalam pengiriman bahannya sehingga harga jual batik Jambi buatan lokal lebih mahal dibandingkan dengan batik Jambi buatan Jawa.

	harga Rp.60.000, sedangkan untuk batik Jambi buatan orang Jambi sendiri harganya minimal Rp.125.000 dengan perpotongnya ukuran 2 meter. Upah tenaga kerja bisa 3 kali lipat upah tenaga di Jawa, ada tenaga kerja yang harus dibayar Rp.50.000/hari sedangkan di Jawa rata-rata Rp.25.000.		mahal.		mahal dibandingkan dengan batik Jambi buatan Jawa.	
Strategi/inovasi apa yang dilakukan dalam usaha pembatikan ini?	Strateginya adalah mengadakan pelatihan pengembangan desain batik tulis dan pewarna batik setiap 1-2 kali dalam setahun dengan mendatangkan instruktur dari Jawa.	Inovasi yang dilakukan adalah membuat busana dari batik jambi buatan pengrajin lokal dengan melihat busana batik yang sedang trend lewat pameran-pameran.	Strategi/inovasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan baik dari segi desain motif maupun pewarnaan sesuai dengan melihat permintaan pasar dan biasanya itu dari instansi terkait yang mendatangkan instruktur dari Jawa.	Karena Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak digunakan untuk memasarkan batik Jambi buatan pengrajin lokal, disini kita hanya menyampaikan kepada pengrajin setempat tentang permintaan konsumen akan batik Jambi. Jika untuk peningkatan mutu dan pelatihan-pelatihan itu dari pemda yang	Inovasi yang kami lakukan sebagai pengrajin adalah mengkombinasikan motif maupun warna dengan mengikuti perkembangan pasar untuk menarik minat konsumen dalam membeli batik Jambi buatan kami pengrajin lokal.	Membuat motif baru dan berinovasi dengan warna-warna khas Jambi dan membuat produk yang dihasilkan bukan hanya busana saja tetapi membuat topi dan tas dari batik Jambi.

				memberikan.		
Hambatan apa saja yang dirasakan dalam menjalankan usaha pembatikan ini?	Sampai saat ini batik Jambi telah diupayakan perlingkungannya melalui bidang merek dan cipta dalam rangka mengatasi penipuan jika terjadi pelanggaran terhadap motif batik Jambi yang telah diproduksi secara massal. Tetapi hal itu juga membutuhkan kesadaran hukum dari para pengusaha/pengrajin batik Jambi dan masyarakatnya.	Hambatannya dalam segi SDM karena disini masih minim jumlah pengrajin batik Jambi sehingga masih belum bisa memenuhi produksi dalam jumlah besar apabila terjadi kelonjakan pasar.	Hambatannya tidak ada, karena disini kita memberikan pengetahuan bagi pengrajin yang berminat untuk mengetahui kerajinan batik.	Pemerintah memang memberikan kemudahan dan fasilitas dalam pendaftaran HaKI motif batik Jambi tetapi uang pendaftaran HaKI tidak dikembalikan jika ternyata motif itu dinilai tidak orisinal. Tidak ada hambatan karena disini kami hanya sebagai tempat pemasaran dan membantu pengrajin untuk mendapatkan konsumen. Tetapi masalah yang sedang dihadapi oleh pengrajin batik khas Jambi saat ini, sulitnya mencari pasar serta modal usaha yang terbatas.	Namanya juga usaha pasti ada pasang surutnya. Kalau ekonomi sedang melemah seperti saat ini nilai rupiah turun sehingga dalam 2-3 bulan terakhir ini omzet agak menurun. Tetapi produksi batik Jambi tetap berjalan seperti biasanya. Hal ini dilakukan apabila terjadi kelonjakan pasar, jadi kami telah memiliki persediaan barang. Dalam pemasaran dan bahan baku tidak ada kesulitan, hanya dari segi SDM yang terbilang sulit dicari karena membuat ini memerlukan kesabaran, ketelitian dan ketekunan yang tinggi.	Hambatan dalam menjalankan usaha pembatikan ini adalah masyarakat yang kurang mengenal batik Jambi produksi pengrajin lokal.
Bagaimana keberadaan batik Jambi	Tidak ada masalah dengan keberadaannya, walaupun saat ini	Keberadaan batik Jambi saat ini semakin	Produksi batik Jambi pengrajin lokal sampai saat ini masih	Keberadaan batik jambi sampai saat ini masih tetap	Batik Jambi buatan pengrajin lokal masih banyak diminati oleh	Keberadaan batik Jambi masih tetap dipertahankan sampai

saat ini?	banyak batik bermotif Jambi buatan Jawa yang ada dipasaran. Sampai saat ini batik Jambi terus dikembangkan dan kami terus berupaya mempertahankan keberadaannya.	berkembang. Dapat dilihat dari tumbuh kembangnya usaha industry batik di daerah-daerah dan adanya instruksi pemerintah Jambi untuk memakai batik Jambi, tentunya akan meningkatkan daya beli masyarakat. Hal inilah yang membuat bermunculan toko-toko batik di Kota Jambi yang menawarkan berbagai macam strategi, segmentasi dan basis teknologi pembuatan batik yang ditawarkan kepada konsumen untuk kemudian memperebutkan pangsa pasar yang potensial. Toko batik di Kota Jambi ini menawarkan dengan harga yang lebih murah untuk menarik minat konsumen	terus berlangsung karena keberadaan batik Jambi merupakan salah satu mascot Perindustrian Provinsi Jambi. Pusat produksi batik Jambi terdapat di Seberang Kota Jambi, disana banyak industry rumahan yang memproduksi batik Jambi dengan kapasitas yang masih standar dan belum bisa memenuhi pangsa pasar yang banyak. Biasanya untuk satu rumah produksinya dibantu dengan 2 orang.	dipertahankan hingga sekarang, walaupun pengrajin lokal masih ada yang menjerit dengan adanya batik Jambi buatan Jawa yang beredar dipasaran saat ini.	masyarakat luas artinya keberadaan batik Jambi masih tetap dilestarikan dari masa ke masa. Rumah Batik Azmiah ini menggunakan pewarna alam dan klasik seperti warna merah marun dan hitam	kini, karena pemerintah terus berupaya dalam mengembangkan dan melestarikan batik Jambi khususnya batik Jambi pada pengrajin lokal.
-----------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>membeli batik Jambi. Munculnya produk tekstil bermotif batik merupakan salah satu penunjang atas keberadaan dan pelestarian motif batik tradisional itu sendiri karena semakin banyak yang menerapkan motif batik tradisional berarti pelestarian, terutama dari segi motif dapat dipertahankan. Tetapi dari segi kehidupan industri batik tradisional justru sebaliknya karena tekstil bermotif batik yang diproduksi secara besar-besaran akan menjatuhkan harga batik tradisional disamping mempercepat tingkat kejenuhan motif tersebut dimata konsumen.</p>				
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Apa saja yang dilakukan pemerintah dalam mempertahankan keberadaan batik Jambi buatan pengrajin lokal?	Kami dari Disperindag telah berupaya membuat pelatihan bagaimana peningkatan mutu batik, bagaimana desainnya, bagaimana pewarnaannya dan hampir di seluruh kabupaten kota sudah mempunyai ciri khasnya masing-masing. Salah satunya pada 28 Juli s/d 01 Agustus 2015 lalu diadakan pelatihan pengembangan desain dan pewarna batik yang diikuti oleh \pm 20 orang pengrajin batik Jambi yang dilaksanakan di Rumah Tenun oleh Disperindag Provinsi Jambi.	Kalau dari Dekranasda, kita memberikan pembinaan, mengikuti pengrajin lokal magang ke Pekalongan ataupun ke daerah-daerah produksi batik lainnya yang terkenal dengan bekerjasama Disperindag, dan mengikutsertakan mereka pada pameran. Sedangkan dari Disperindag sendiri memberikan pelatihan baik dari segi desain maupun pewarnaan.	Jika ada event, pemda Jambi mengambil salah satu pengrajin lokal untuk ikut serta dan ini dilakukan secara bergilir sampai semua kebagian.	Dari Balai sendiri, kami menjelaskan kepada pengrajin bagaimana permintaan/keinginan konsumen dan menjelaskan kepada konsumen kenapa harga batik Jambi buatan pengrajin lokal lebih mahal dibandingkan batik Jambi buatan Jawa yang dijual di pusat kota padahal pusat produksi batik Jambi di Seberang Kota Jambi.	Pemda memberikan pembinaan, memberikan bantuan berupa alat-alat membatik, mendatangkan instruktur dari Jawa, dan mencari solusi pemasaran.	Rencananya pemerintah akan membuat suatu kampung batik di Desa Seberang agar masyarakat mengenal bahwa di Desa Seberang merupakan desa yang penuh dengan pengrajin batiknya.
Adakah usaha dari pemerintah untuk mempromosikan batik Jambi pengrajin lokal?	Tentu saja ada, kami mengikutsertakan mereka dalam ajang pameran, baik dari dalam daerah Jambi dan nasional serta internasional untuk memperkenalkan batik Jambi kepada	Peran Dekranasda cukup besar dalam mempromosikan produk pengrajin Provinsi Jambi, khususnya ke luar daerah. Produk pengrajin Jambi diantaranya, kain	Tentu saja ada, pada tahun 1990-2000an untuk memperkenalkan batik Jambi, pemerintah mengadakan pameran batik nasional dan internasional. Kalau	Tentu saja ada, pemda mengikutsertakan para pengrajin batik Jambi (lokal) pada pameran-pameran atau event-event tertentu seperti Jambi Expo, ulang tahun Jambi dan masih	Iya tentu saja ada, biasanya pengrajin diajak ikut pameran di Jambi maupun luar Jambi seperti di Jakarta, Makassar, Kalimantan dan daerah lainnya untuk memperkenalkan	Diadakannya pameran-pameran, nanti akan ada acara MTQ di Tebo yang sekaligus mempromosikan batik Jambi kepada masyarakat Tebo dengan

	masyarakat luas.	batik, songket, tenun dan perhiasan-perhiasan khas Jambi serta hasil kerajinan-kerajinan lainnya. Kita berusaha dengan dinas terkait untuk mengadakan promosi seperti pameran seni kerajinan daerah, yaitu Inacraft dan fashion week di Jakarta. Nanti akan dipromosikan tengkuluk kepada ibu-ibu organisasi wanita, dengan adanya pemakaian tengkuluk maka nanti pada event-event/hari-hari besar harus memakai tengkuluk. Tengkuluk Jambi adalah penutup kepala perempuan Jambi yang biasanya digunakan dalam aktivitas sehari-hari, mulai dari kegiatan didalam rumah,	yang sudah saya alami pribadi, itu ke Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam untuk mempromosikan batik Jambi di Negera Luar. Sedangkan untuk dalam negeri sendiri, biasanya diadakan setiap ulang tahun Jakarta.	banyak lagi.	kepada masyarakat Jambi maupun luar daerah kalau Jambi juga mempunyai batik.	mengikutsertakan pengrajin lokal pada pameran tersebut.
--	------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------	------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------

		berpergian hingga pelaksanaan upacara adat. Kebudayaan menggunakan tengkuluk di Jambi tidak terlepas dari kebudayaan Dongsan yaitu kebudayaan yang berasal dari Vietnam pada masa Dinasti Han di zaman perunggu.				
Apakah motif batik Jambi mempunyai HaKI?	Ada beberapa motif batik Jambi yang telah mendapatkan HaKI. Tetapi ada juga yang masih dalam proses untuk mendapatkan HaKI motif batik Jambi yang akan terus diperjuangkan. Berikut ini daftar motif batik Jambi yang telah mendapatkan HaKI: Kuau Berhias, Bungo Pauh, Bungo Melati, Merak Ngeram, Kapal Sangat, Duren Pecah, Kepak Lepas, Tagapo, Sisik Ikan, Bungo Antelas, Batanghari,	HaKI untuk motif batik Jambi tentu ada, untuk lebih jelas silahkan minta data ke Disperindag.	Ada HaKI untuk motif batik Jambi, beberapa sudah didaftarkan. Tetapi HaKI itu tidak mengikat sepenuhnya karena jika gambar bunga melati ini misalnya, jika diubah sedikit pada kelopak bunga tidak ada pengaruhnya. Jika motif bunga melati tersebut dijiplak secara penuh, itu baru kena sanksi dari HaKI.	Untuk motif batik Jambi belum ada tetapi dari Koperasi Kajang Lako ada meminta pengrajin membuat desain motif batik Jambi yang nantinya akan diberi HaKI dengan biaya dari Koperasi sendiri.	Tidak semua motif batik Jambi telah diberi HaKI, karena ada juga beberapa motif yang belum memiliki HaKI. Beberapa motif batik Jambi yang sudah di HaKI-kan oleh pemerintah, seperti Angso Duo, Duren Pecah, Tampok Manggis, Kajang Lako, dan Anggur.	Kalau motif yang di HaKikan oleh pemerintah ada, jenis motif batik Jambi yang sudah memiliki sertifikat HaKI adalah Merak Ngeram, Durian Pecah, Tagapo, Bungo Antelas, Kepak Lepas, Kuau Berhias, Bungo Pauh, Bungo Melati, Kapal Sangat, Kepak Lepas, dan Batanghari. Sedangkan sebagiannya lagi belum ada sertifikat HaKI karena HaKI

	Bungo Bangkai, Bungo Sawit, Punai Merindu, Perahu Pencolong, Bungo Nago Sari, Daun Karet, dan Pohon Rotan.					pada motif batik Jambi ini dari pemerintah yang memberi sertifikat HaKI dan kebetulan merek saya Batik Jambi Zhorif juga dari pemerintah yang memberi HaKI.
Sejauh mana keberadaan batik Jambi produksi pengrajin lokal itu sampai sekarang bisa dipertahankan ?	Sejauh ini keberadaan batik Jambi terus dipertahankan. Kami terus berupaya dalam mengembangkan batik Jambi dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengrajin lokal dan mengikutsertakan mereka pada pameran-pameran. Apalagi dengan batik Jambi produksi luar daerah membuat batik Jambi semakin popularitas. Disperindag juga terus berupaya mengajak masyarakat Jambi terutama generasi muda untuk mengenal dan mencintai batik khas	Keberadaannya masih tetap eksis apalagi dengan adanya hari batik. Semua pengrajin sudah mulai menggeliat karena promosi dan dukungan dari pemerintah baik provinsi maupun kota dan dari Dekranasda sendiri.	Sampai saat ini keberadaan batik Jambi masih tetap bisa dipertahankan karena ada aturan yang mengikat supaya batik Jambi tetap berkembang. Di Jambi sendiri, untuk pegawai kantoran khususnya pns diharuskan memakai batik Jambi pada setiap hari Kamis dan juga jika ada event-event tertentu diharuskan memakai batik Jambi. Serta anak-anak sekolah juga diharuskan memakai seragam batik Jambi buatan	Sejauh ini keberadaan batik Jambi masih eksis walaupun batik Jambi memang sulit menemukan pasar karena harga jualnya yang lebih mahal.	Keberadaan batik Jambi buatan pengrajin lokal sampai sekarang terus dikembangkan, walaupun batik bukan lagi kerajinan yang populer disini. Kami yakin batik Jambi masih memiliki peminatnya meskipun mungkin terbatas. Salah seorang pejabat pecinta batik Jambi, Bapak Eko Budihartono (43th) dari Surabaya, sejak beliau mengemban tugas sebagai Kepala Pajak Provinsi Jambi pada September 2013	Sampai saat ini masih bisa dipertahankan tetapi itu semua tergantung dari pemda, pengrajin dan masyarakatnya sendiri. Upaya yang saya lakukan adalah mencari peluang bagaimana batik Jambi pada pengrajin lokal tetap berkembang dengan terus berinovasi.

	<p>Jambi dengan cara mengadakan lomba-lomba pembuatan motif batik dan desain batik kemudian di tampilkan pada peragaan busana. Lomba ini diadakan setiap tahun dengan memperebutkan piala Ketua Dekranasda Provinsi Jambi.</p>		<p>Jawa karena harganya lebih murah dan masih dalam jangkauan orangtua.</p>		<p>lalu, beliau rajin berburu kain tradisional setempat sebagai bentuk penghargaan akan tradisi lokal dan sebagai bentuk dukungan pada pengembangan UKM batik Jambi. Perkenalannya dengan Rumah Batik Azmiah membuka cakrawala barunya tentang batik, bahwa batik yang indah dan berkarakter bukan monopoli buatan Jawa saja. Berbagai batik dengan ragam hias tradisional dan kontemporer Jambi yang diproduksi Rumah Batik Azmiah (RBA) membuatnya jatuh hati. Jumlah koleksi batik RBA yang dimilikinya saat ini berjumlah sekitar 50 jenis ragam hias</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

					yang sebagian besar masih tersimpan rapi dalam bentuk kain dan juga dijadikan kemeja untuk dipakai pada acara formal dan sebagai busana kasual sehari-hari. Disini kami juga bekerjasama dengan biro perjalanan, alhasil sejumlah turis datang dan minta belajar membatik kepada saya. Ketika mereka mau pulang, mereka membeli beberapa lembar batik di Rumah Batik Azmiah ini.	
Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya dalam mempertahankan keberadaan batik Jambi pengrajin lokal?	Kami terus berupaya mempertahankan keberadaan batik Jambi dengan cara: mengharuskan pengenalan pakaian seragam batik Jambi bagi anak-anak sekolah dan pegawai negeri pada setiap hari kamis dan hari-hari besar nasional,	Banyaknya dukungan dari pemerintah provinsi, terutama untuk pemakaian batik Jambi pada hari kamis yang digalakkan oleh Gubernur Jambi dan Ketua Dekranasda sering mengadakan	Faktor yang mendukung keberadaan batik Jambi pada pengrajin lokal itu dari instansi terkait mendatangkan instruktur dari Jawa, seperti Yogya dan Solo dalam pengembangan desain maupun produksinya.	Faktor pendukungnya, pemerintah melakukan promosi batik Jambi ke luar daerah maupun di Jambi sendiri dalam upaya mempertahankan keberadaan batik Jambi buatan pengrajin lokal	Faktor yang mendukung pemerintah melakukan promosi batik Jambi melalui pameran-pameran dengan mengikutsertakan pengrajin ke pameran tersebut. Sedangkan faktor	Yang mendukung dari instansi-instansi terkait dalam pelestarian batik Jambi pengrajin lokal dengan memberikan bantuan peralatan membatik dan di fasilitasi dalam pencarian modal agar terus berkembang.

	<p>memasukkan batik Jambi dalam kurikulum sekolah melalui mata pelajaran Bahasa Daerah sehingga anak-anak sekolah bisa mengenal batik Jambi sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan, dilakukannya bimbingan dan pengarahan dari Disperindag, Dekranasda dan instansi lainnya seperti memberikan pelatihan membatik dan pewarnaan alam yang diadakan 1-2 kali dalam setahun dengan mendatangkan instruktur batik dari Jawa serta pelatihan pengembangan desain pakaian batik, adanya pemberian bantuan modal untuk usaha pengembangan batik Jambi kepada para pengrajin/pengusaha batik Jambi, dan adanya upaya pemberian penghargaan berupa</p>	<p>event-event fashion. Sedangkan penghambatnya, pemerintah dan Dekranasda sudah melakukan promosi ataupun pembinaan kepada pengrajin jadi sekarang tergantung dari pengrajinnya sendiri bagaimana mereka menyikapinya.</p>	<p>Sedangkan faktor penghambat, terkendalanya bahan baku yang didatangkan dari Jawa semua. Misalnya, jika ada pesanan batik Jambi yang lumayan banyak tetapi pengiriman bahan bakunya terkendala sehingga memakan waktu tentu saja itu mempengaruhi kegiatan produksi para pengrajin.</p>	<p>tentunya. Sedangkan faktor penghambatnya, menurut saya kualitas batik Jambi harus dipertahankan dengan membuat batik yang lebih halus dan pewarnaannya lebih rapi.</p>	<p>penghambatnya, masih sulit untuk pemasaran ekspor.</p>	<p>Sedangkan untuk hambatannya harga batik Jambi produksi pengrajin lokal lebih mahal dikarenakan bahan baku yang didatangkan dari Jawa sehingga biaya produksi cenderung lebih mahal dan mempengaruhi harga jual batik Jambi buatan pengrajin lokal.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

perlindungan bagi para pembatik atas karya intelektualnya melalui karya seni batik Jambi yang diberikan melalui hak cipta. Sedangkan hambatannya, sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pemahaman pengrajin/pengusaha batik Jambi di bidang HaKI atas motif batik Jambi.						
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN GAMBAR



Busana Pengantin (Songket Motif Pucuk Rebung) dan Batik Jambi

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 02-01-2014



Batik Jambi Motif Pucuk Rebung dan Batik Jambi Motif Rieng-riang

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 02-01-2014

No	Batik Jambi Museum Siginjai	
1		<p>Sarung Batik Kompeni Warna biru dan krem, merah bahan dasar kain mori, teknik tulis, motif kompeni bersandar di dermaga, kepala motif pucuk rebung didalam-nya suluran daun. Kemungkinan abad ke 18 M. dipakai sebagai kelengkapan penganten Kab. Merangin di Rantau Panjang Kec. Tabir.</p>

2		<p>Kuluk Bungo Pinang Kuluk ini dipakai oleh wanita Melayu Kota Jambi yang digunakan sebagai penyambut tamu dalam acara adat/pernikahan. Kuluk ini mencerminkan keramahan tamahan dilingkungan masyarakat setempat.</p>
3		<p>Kuluk Daun Putat Kuluk ini dipakai oleh wanita dalam upacara adat di pesta pernikahan di Kab. Tanjung Jabung Barat. Kuluk ini mencerminkan ketelitian dan kecermatan dalam bertindak.</p>
4		<p>Kuluk Ketalang Petang Kuluk ini biasa dikenakan oleh wanita di daerah pegunungan maupun yang tinggal di daerah pantai. Biasanya dipakai untuk menyangkutkan ambung (keranjang, rotan bambu) dikepalanya untuk membawa makanan ke umo (ladang). Fungsinya untuk melindungi kepala dari sengatan matahari. Pada umumnya menggunakan kuluk ini dilengkapi dengan baju kurung pendek yang basibah. Dibelah didepan dengan kain sarung dipasangkan bergantung $\frac{3}{4}$.</p>

5		<p>Kuluk Anak Gadis Tibo</p> <p>Kuluk ini dipakai oleh anak gadis untuk pergi ke sawah/ladang di Kabupaten Tebo. Kuluk ini mencerminkan kegembiraan mereka saat menyemaikan benih sambil bernyanyi.</p>
6		<p>Kuluk Baliso</p> <p>Kuluk ini mahkota pengantin wanita di Rantau Panjang Kec. Tabir Kab. Merangin yang dilengkapi baju kurung pendek, pakai kalung pawon. Kuluk ini mencerminkan bahwa wanita telah diikat tidak boleh diganggu lagi. “Keatas dikukung dahan kebawah dipasung banilah” maksudnya atas berhubungan dengan Allah kebawah peraturan adat dan masyarakat.</p>

Batik Jambi Koleksi Museum Negeri Jambi

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 24-07-2015



Rumah Adat Provinsi Jambi

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 07-09-2015



Rumah Tenun dan Pelatihan Membatik di Rumah Tenun
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 28-06-2015 dan 29-07-2015



Pelatihan Pengembangan Desain Batik Tulis dan Proses Membatik
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 29-07-2015



Wisma Batik Seri Tanjung PKK Prov. Jambi dan Rumah Tenun

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 08-09-2015



Bapak Agus Riyanto

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 29-07-2015 dan 08-09-2015



Batik Jambi (Motif Angso Duo, Motif Ikan, Motif Kapal Sangat, dan Duren Pecah)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 08-09-2015



Kemeja Satik Jambi dan Songket

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 08-09-2015



Bapak Ishak Juarsyan (PNS Disperindag Kota Jambi) dan Mukhsin (Pengrajin)
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 21-09-2015 dan 08-10-2015



Ibu Hj. Marsita (Sekretaris II Dekranasda Prov. Jambi)
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 21-09-2015



Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak dan Batik Jambi Ariny
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31-08-2015 dan 26-12-2015



Batik Jambi Buatan Pengrajin Sekoja
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31-08-2015



Songket, Sapu Tangan dan Sandal, Perhiasan.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31-08-2015



Ibu Sarifah Suraya
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31-08-2015



Rumah Batik Azmiah (RBA)

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Ibu Azmiah dan Dede

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 02-09-2015



Batik Jambi Produksi Rumah Batik Azmiah

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 02-09-2015



Ibu Azmiah dan Grace Turis Asal AS
 Sumber: Rumah Batik Azmiah



Rumah Batik Zhorif
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 09-10-2015



Kemeja Koleksi batik Jambi Zhorif
 Sunber: Rumah Batik Zhorif



Batik Jambi (Motif Angso, Kapal Sangat)

Sunber: Rumah Batik Zhorif



Dekranasda Provinsi Jambi dan Batik Jambi

Sunber: Dokumentasi Pribadi, 28-12-2015



Batik Jambi di Dekranas Prov. Jambi Dalam Bentuk Kain, Busana dan Tas

Sunber: Dokumentasi Pribadi, 28-12-2015



Keramik Motif Batik Jambi dan Perhargaan-Perhargaan

Sunber: Dokumentasi Pribadi, 28-12-2015



Tas Anyaman dan Perhiasan-perhiasan
Sunber: Dokumentasi Pribadi, 28-12-2015

LAMPIRAN SURAT KABAR

Industri Batik Jambi Kian Menyusut

Kamis, 30 Desember 2010 | 16:44 WIB

JAMBI, KOMPAS.com- Industri batik Jambi semakin menyusut dalam lima tahun terakhir. Sebagian besar produk batik bermotif khas Jambi yang beredar di pasaran lebih banyak dipasok dari wilayah Jawa.

Dosen Program Magister Ekonomika Pembangunan Pascasarjana Universitas Jambi, Profesor M. Rahmat mengatakan, bisnis pemasaran batik Jambi semakin marak, namun kondisi itu tidak seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha kerajinan tersebut. "Jumlah UKM batik justru semakin berkurang," tuturnya, Kamis (30/12/2010).

Pada sentra kerajinan batik di wilayah Seberang Kota Jambi hanya sekitar 30 persen perajin yang masih aktif. Sisanya gulung tikar.

Para pengusaha ini cukup memberikan contoh motif dan bahan yang diinginkan kepada perajin di Jawa seperti Yogyakarta, Pekalongan, dan Bandung untuk memperoleh produk batik bermotif khas Jambi dengan harga yang lebih murah.

Harga batik buatan perajin lokal bisa mencapai Rp 400.000, tapi batik bermotif Jambi yang dibikin di Jawa bisa mereka jual dengan harga Rp 300.000. "Itu pun pedagangnyanya sudah mendapatkan selisih keuntungan," ujarnya.

Rahmat melanjutkan, kreasi batik perajin Jambi juga masih kurang. Karena itu, lanjutnya, pemerintah perlu memberikan dukungan untuk mengangkat sektor industri batik di Jambi. Tidak hanya bantuan pembiayaan, pemerintah perlu memberi pendampingan teknis melalui tenaga penyuluh.

Perajin batik dari Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi, Atika, mengatakan, dalam lima tahun terakhir banyak perajin yang tidak lagi beroperasi, walaupun perdagangan produk ini terus meningkat. Penyebabnya adalah produk buatan perajin setempat sulit bersaing dengan batik buatan Jawa. Harga batik buatan perajin Jambi lebih mahal dan motifnya dinilai kurang menarik.

Hal itu disebabkan bahan baku masih didatangkan dari Jawa, dan ongkos pekerja lebih mahal. Ongkos buruh bahkan bisa tiga kali lipat dari ongkos buruh di Jawa. "Ada buruh yang harus kami bayar Rp 50.000 per hari," ujarnya.

Menurutnya, jumlah perajin di wilayah Seberang Kota Jambi telah jauh berkurang. Dari sebelumnya sekitar 40 orang, kini hanya sekitar 10 orang. Atika sendiri mengaku sudah lima tahun tidak lagi beroperasi. Ia memilih menjadi pegawai di salah satu bank swasta.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi tahun 2009, jumlah perajin batik mencapai 224 orang, dengan jumlah unit usaha 49 unit. Para perajin ini tersebar di Kota Jambi 129 orang, Batanghari 52 orang, Sarolangun 15 orang. Sedangkan di Kabupaten Merangin ada 10 orang, Tebo 4 orang, dan Bungo 14 orang.

Secara keseluruhan, nilai investasi industri batik di Jambi mencapai Rp 588 miliar. Kapasitas produksi mencapai 92.773 meter kubik per tahun.

<http://bola.kompas.com/read/2010/12/30/16443195/Industri.Batik.Jambi.Kian.Menyusut>.

2014

BIDANG ILMEA

No	NAMA PEMUSAK AAN	NAMA PEMILIK/KONTAK PERSON	ALAMAT					RENTUK BADAN USAHA	TAJUN IZIN	KBLI	NAMA PRODUK	TENAGA KERJA		NILAI INVESTASI (000)	KAPASITAS		NILAI PRODUKSI (000)	NILAI BB/BP (000)	PEMA-SARAN EKSPOR	KET
			JALAN	DESA/ KECURAHAN	KECAMATAN	KAB/ KOTA	TELEP FAX					L	P		JUMLAH	SATUAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15	16	17	18	19	20
1	NUSA INDAH	HUSIN MAHMUD	KH HASAN ANANG NO.54			JAMBI		PT	1990	13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	2.500	1.000	METER	50.000	20.000	-	F
2	AYU	M HANIF	M YAMIN SH RT.13			JAMBI		Po	2000	13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	2.500	1.500	METER	90.000	30.000	-	F
3	ASNA	JONI AIYAR	NO.41	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI		Po	1990	13134 - (Industri Batik)	BATIK		25	2.500	900	METER	16.000	6.400	-	F
4	SAFA	FADLIA	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		2	3.000						NF
5	ROYYAN	MASITHO H	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		2	2.500						NF
6	DIAMOND	HI FARHANIAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)580135	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		4	2.500						NF
7	ROGAYA H	ROGAYA H	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	2.500						NF
8	RIZKI	SANIYAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,127E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	2.500						NF
9	USFA	BOSMANI YAH & NAIMAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)580525	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		6	2.000						NF
10	SUMBER REJEKI	HU FATIMAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,127E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		6	2.000						NF
11	MADE QODRI	ANISNAINI	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)581854	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		6	3.000						NF
12		MAIMUNAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,137E+09	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	3.000						NF
13	ANUGRAH	MASTURA H	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)580604	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	3.000						NF
14		SAMIHA	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+09	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		4	3.000						NF
15	SIFA	MUR KAMALIYAH & PEKYU	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		4	2.500						NF
16		SALMAH KARIM	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	2.500						NF
17		SOFTYAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		4	3.000						NF
18	BATIK ZHORIF	ATTYAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		3	4.000						NF
19	BATIK NUSA INDAH	MURYAN A	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,137E+10	IKM	1982	13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	2.000						F
20	BATIK NYAE	DAHLIA	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,137E+10	IKM	2001	13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	1.200						F
21	BATIK MUNAWAR	ZUBRIYA H	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)7036836	IKM	1997	13134 - (Industri Batik)	BATIK		3	4.500						F
22	BATIK ROHANA	ROHANA	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,127E+10	IKM		13134 - (Industri Batik)	BATIK		4	4.500						NF
23	BATIK AZMIYAH	AZMIYAH	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	IKM		13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	3.000						NF
24	BATIK AZMI	AZMI	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	IKM		13134 - (Industri Batik)	BATIK		2	3.000						NF
25	MELATI PUTHI	RTS. HU HASNAH	TJG. RADEN	TJG. RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	3.000						NF
26	RTS. HJ. NORMA	RTS. MAILUN & RTS ASIA	TJG. RADEN	TJG. RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	3.000						NF
27	AAN	RTS NILAWATI	TJG. RADEN	TJG. RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	2.500						NF
28		SUMIRAH EF	TJG. RADEN	TJG. RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		2	3.000						NF
29	BATIK AYU	MIFTAHU L. IANAH	TNUG PASIR	TNUG PASIR	DANAU TELUK	JAMBI	8,137E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK		4					7.200		NF
30	ARINI BATIK	TAUFIK	JL.KH.M.S ALEH RT.01	PASIR PANIANG	DANAU TELUK	JAMBI		PO		13134 - (Industri Batik)	BATIK		2				250.000	3.412		NF
31	HJ. NURMA	HJ. NURMA A	JL.KH.M.S ALEH RT.03	TANJUNG RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		PO		13134 - (Industri Batik)	BATIK		30	9.030			50.400			NF
32	MELATI PUTHI	HJ. KTS. H. ASNAH	JL.KH.M.S ALEH RT.01 NO.52	TANJUNG RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		PO		13134 - (Industri Batik)	BATIK		30	6.995						NF
33	MOHAN	JOHAN	RT.14/05	TALANG BANIAR	JAMBI TIMUR	JAMBI		Po	1997	13134 - (Industri Batik)	BATIK		2	600	600	METER	9.720	3.888		F
34	SEMESTA TAILOR	BUYUNG CATRA	GAJAH MADA RT.02	TALANG JAUH	JELUTUNG	JAMBI		Po	1993	13134 - (Industri Batik)	BATIK		5	37.150	200	METER	17.875	7.150		F
35	MELATI	JUANIAH	NO.39 RT.04	SIMPANG III SIPIN	KOTABARU	JAMBI		Po	1991	13134 - (Industri Batik)	BATIK		6	2.000	103	METER	12.000	3.450		F
36	TUNAS MUDA	AZHAR	P HIDAYAT NO.10 RT.06	PAAL LIMA	KOTABARU	JAMBI		Po	2001	13134 - (Industri Batik)	BATIK		15	31.250	1.200	METER	90.000	210.000		F
37	RELITA	AMRAN ABULLAH	KOL. SDPANG III SIPIN	SIMPANG III SIPIN	KOTABARU	JAMBI		Po	1987	13134 - (Industri Batik)	BATIK		15	30.000	660	METER	18.000	6.800		F

38	NOVA	JULIAWATI	NO.37 RT.03	SIMPANG III SIPIN	KOTABARU	JAMBI		Po	1987	13134 - (Industri Batik)	BATIK	11	25.000	560	METER	14.000	6.800		F
39	TAMGO	IDRINA	SISINDOAM ANOARAJ A NO.25	PASAR	PASAR	JAMBI		Po	1990	13134 - (Industri Batik)	BATIK	4	5.307	805	METER	17.750	7.100		F
40	BATIK MELATI PUTRI	RTS HASNAH HM	RT.01	TANJUNG RADEN	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1995	13134 - (Industri Batik)	BATIK	24	20.000	3.600	METER	90.000	30.000		F
41	SINAR ANGREGK	MARZUNAH	RT.01	TAHTUL YAMAN	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1994	13134 - (Industri Batik)	BATIK	10	1.500	1.500	METER	50.000	20.000		F
42	BATIK RIFANDI	FATMAH ROHANI	RT.01	TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1994	13134 - (Industri Batik)	BATIK	2	18.000	120	METER	90.000	12.000		F
43	RACHMAT	FATMAH ZAKI	RT.02	TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1988	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	319	240	METER	7.200	4.800		F
44	MAWADDAH	ZUHRIAH	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	11							NF
45	AL HADAD	MARYAM	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	7							NF
46		BADRIAH	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3							NF
47		SURYAWATI	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	9							NF
48		PARIDA	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3							NF
49	R.BATIK MAWAR	UZAIRAH	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4							NF
50	DUA PUTRI	NAFISAH	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	10							NF
51		ZUBAIDA H	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
52		MASRIAH	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
53	SURAIYA H	SURAIYA H	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
54		SITI HAIR	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
55	JOHORAH	SYAH ALBANI	T.JOHOR	T.JOHOR	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
56		LINA	T.JOHOR	T.JOHOR	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
57		ULYA	T.JOHOR	T.JOHOR	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	1							NF
58		SAPYAN	T.JOHOR	T.JOHOR	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3							NF
59		SITI NAIMAH	ARAB MELAYU	ARAB MELAYU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK								NF
60	RIFANDI	FATMAH ROHANI	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	6							NF
61		ABDUL EFENDI	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
62	BATIK BENY	BUNYAMIN	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	9							NF
63		LATIPA	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
64		ANISSATU ZZURIYA H	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4							NF
65		AMINAH CHOTIB	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	1							NF
66		NADIAH	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	8							NF
67		AZMAH	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
68		SAPRINA	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
69	FLORIDA	MUHAMMAD NUR	SULTAN AGUNG NO.20	MURNI	TELANAIP URA	JAMBI		Po	1997	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	2.500	4.000	METER	9.300	3.728		F
70	PENIAHTITO	HJ ROINA TAMIN	NO.54	SUNGEI PUTRI	TELANAIP URA	JAMBI		Po	1997	13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	2.500	600	METER	9.720	3.888		F
71	MARS	SYAMSIR DELI	NO.27 RT.14/05	SUNGEI PUTRI	TELANAIP URA	JAMBI		Po	1991	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	15.000	1.800	METER	50.000	20.000		F
72	MITRA	SYAMSUR DILI	NO.47 RT.14	SUNGEI PUTRI	TELANAIP URA	JAMBI		Po	1991	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	3.024	960	METER	10.700	3.196		F
73	BATIK WIDIDA	RB. FAUZIAH	JL.KHLAM AJD	TELANAIP URA	TELANAIP URA	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3							NF
74	BUNGA MATAHRI	SITI ULFA	JL.KHLAM AJD	TELANAIP URA	TELANAIP URA	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4							NF
75	BATIK AMINAH TAMRIN	AMINAH ZURIAH	BULURAN KENALI	BULURAN KENALI	TELANAIP URA	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
76	GALLERY BATIK JAMBI DESMIATI	HARRY AKBAR	JL. WAHYU NO. 107 RT.12	THEHOK	JAMBI SELATAN	JAMBI	821858390 00/0741572 480	PO	1993	13134 - (Industri Batik)	BATIK	L-5 P= 45	25.000	25.000	METER	12.500	60.000	ARAB, PARIS, BANGLADESH, DAKHA	F
77	ASNA	JONI AHYAR	NO.41	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI		Po	1990	13134 - (Industri Batik)	BATIK	25	960	960	METER	16.000	6.400		F

78	SAFA	FADLIA	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
79	ROYYAN	MASITHO H	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
80	DIAMOND	H.FARHANIAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)580135	Po		13134 - (Industri Batik)	Batik	4							NF
81	ROGAYA H	ROGAYA H	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
82	RIZKI	SANIYAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,127E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
83	USFA	ROSMAHYAH & NAIMAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)580525	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	6							NF
84	SUMBER REJEKI	H.FATMAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,127E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	6							NF
85	MADE QODRI	ANISNABI	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)581854	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	6							NF
86		MAIMUNAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,137E+09	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
87	ANUGRAH	MASTURA	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)580604	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
88		SAMBAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+09	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4							NF
89	SIFA	NUR KAMALIYAH & PEKYU	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4							NF
90		SALMAH KARIM	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
91		SOFIYAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4							NF
92	BATEK ZHORIF	ATYAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3							NF
93	BATEK NUSA INDAH	NURYAN A	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,137E+10	IKM	1982	13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							F
94	BATEK IYAE	DAHLIA	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,137E+10	IKM	2001	13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							F
95	BATEK MUNAWAR	ZUHRIYA R	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)7036836	IKM	1997	13134 - (Industri Batik)	BATIK	3	6.000.000						F
96	BATEK ROHANA	ROHANA	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,127E+10	IKM		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4	7.000.000						NF
97	BATEK AZMIYAH	AZMIYAH	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	IKM		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
98	BATEK AZMI	AZMI	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	IKM		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
99	MELATI PUTIH	RTS. HJ.HASNAH	TJO. RADEN	TJO. RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
100	RTS.HJ.ORMA	RTS. MAILUN & RTS ASIA	TJO. RADEN	TJO. RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
101	AAN	RTS NILAWATI	TJO. RADEN	TJO. RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
102		SUMBARAH EF	TJO. RADEN	TJO. RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
103	BATEK AYU	MIFTAHU L. JANA H	TJUG PASIR	TJUG PASIR	DANAU TELUK	JAMBI	8,137E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4					7.200		NF
104	ARINI BATEK	TAUFIK	JL.KH.M.S ALEH RT.01	PASIR PANJANG	DANAU TELUK	JAMBI		PO		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2					250.000	3.412	NF
105	HJ.NURMA	HJ.NURMA	JL.KH.M.S ALEH RT.01	TANJUNG RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		PO		13134 - (Industri Batik)	BATIK	30	9.030				50.400		NF
106	MELATI PUTIH	HJ.RTS.H ASNAH	JL.KH.M.S ALEH RT.01 NO.52	TANJUNG RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		PO		13134 - (Industri Batik)	BATIK	30	6.995						NF
107	RELITA	AMRAN ABDULLAH	KOL ABUNIAN I	SIMPANG III SIPIN	KOTABARU	JAMBI		Po	1987	13134 - (Industri Batik)	BATIK	15	30.000	660	METER	18.000	6.800		F
108	NOVA	JULIAWATI	NO.37 RT.03	SIMPANG III SIPIN	KOTABARU	JAMBI		Po	1987	13134 - (Industri Batik)	BATIK	11	25.000	560	METER	14.000	6.800		F
109	BATEK MELATI PUTIH	RTS HASNAH HM	NO.2 RT.01	TANJUNG RADEN	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1995	13134 - (Industri Batik)	BATIK	24	20.000	3.600	METER	90.000	30.000		F
110	SINAR ANGGREK	MARZUNAH	RT.01	TAHTUL YAMAN	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1994	13134 - (Industri Batik)	BATIK	10	1.500	1.500	METER	90.000	20.000		NF
111	BATEK REFANDI	FATMAH ROHANI	RT.01	TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1994	13134 - (Industri Batik)	BATIK	2	18.000	120	METER	90.000	12.000		F
112	RACHMAT	FATIMAH ZAKI	RT.02	TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1988	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	319	240	METER	7.200	4.800		F
113	MAWADDAH	ZUHRIAH	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	11							F
114	AL HADAD	MARYAM	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	7							F
115		BADRIAH	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3							NF
116		SURYAWATI	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	9							NF
117		PARIDA	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3							NF

118	R.BATEK MAWAR	UZAIRAH	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4						NF
119	DUA PUTRI	NAFISAH	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	10						NF
120		ZUBAIDAH	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5						NF
121		MASRIAH	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2						NF
122	SURAIYAH	SURAIYAH	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2						NF
123		SITI HAJIR	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2						NF
124	JOHORIAH	SYAH ALBANI	T.JOHOR	T.JOHOR	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5						NF
125		LINA	T.JOHOR	T.JOHOR	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2						NF
126		ULYA	T.JOHOR	T.JOHOR	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	1						NF
127		SAPYAN	T.JOHOR	T.JOHOR	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3						NF
128		SITI NAIMAH	ARAB MELAYU	ARAB MELAYU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK							NF
129	RIFANDI	FATMAH ROHANI	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	6						NF
130		ABDUL EFENDI	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5						NF
131	BATIK BENY	BUNYAMIN	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	9						NF
132		LATIPA	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2						NF
133		ANISSATU ZZUHRIYAH	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4						NF
134		AMINAH CHOTIB	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	1						NF
135		NADIAH	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	8						NF
136		AZMAH	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2						NF
137		SAPRINA	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2						NF
138	FLORIDA	MUHAMMAD NUR	SULTAN AGUNG NO.20	MURNI	TELANAIP URA	JAMBI		Po	1997	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	2.500	4.000	METER	9.300	3.728	NF
139	PENIAHIT TITO	HU ROBNATAMIN	NO.54	SUNGEI PUTRI	TELANAIP URA	JAMBI		Po	1997	13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	2.500	600	METER	9.720	3.888	NF
140	MARS	SYAMSIR DELI	NO.27 RT.14/05	SUNGEI PUTRI	TELANAIP URA	JAMBI		Po	1991	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	15.000	1.800	METER	50.000	20.000	F
141	MITRA	SYAMSUR DILI	NO.47 RT.14	SUNGEI PUTRI	TELANAIP URA	JAMBI		Po	1991	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	3.024	960	METER	10.700	3.196	F

kel. kec.

DATA INDUSTRI TAHUN 2015 MENURUT KBLI

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1		SITI NAMMAH	ARAB MELAYU	ARAB MELAYU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK								NF
2	SINAR ANGREGK	MARZUN AH	RT.01	TAHTUL YAMAN	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1994	13134 - (Industri Batik)	BATIK	10	1.500	1.500	METER	50.000	20.000		F
3	BATIK AMINAH TAMBIN	AMINAH ZURIAH	BULURAN KENALI	BULURAN KENALI	TELANAIP URA	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
4	GALLERY BATIK JAMBI DESMIATI	DESMIATI	JL. WAHYU NO. 107 RT. 12	THEHOK	JAMBI SELATAN	JAMBI	821858390 00/0741572 480	PO	1993	13134 - (Industri Batik)	BATIK	50	25.000	25.000	METER	12.500	60.000	ARAB, PARIS, BANGKALAH, DAKHA	F
5	MARS	SYAMSIR DELI	NO.27 RT.1405	SUNGEI PUTRI	TELANAIP URA	JAMBI		Po	1991	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	15.000	1.800	METER	50.000	20.000		F
6	MITRA	SYAMSUR DILI	NO.47 RT.14	SUNGEI PUTRI	TELANAIP URA	JAMBI		Po	1991	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	3.024	960	METER	10.700	3.196		F
7	BATIK WIDIDA	RB. FAUZIAH	JL. KHAM AJID	TELANAIP URA	TELANAIP URA	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3							NF
8	BUNQA MATAHARI	SITI ULFA	JL. KHAM AJID	TELANAIP URA	TELANAIP URA	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4							NF
9		AZMAH	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
10		SAPRINA	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
11	FLORIDA	MUHAMMAD NUR	SULTAN AGUNG NO.20	MURNI	TELANAIP URA	JAMBI		Po	1997	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	2.500	4.000	METER	9.300	3.728		F
12	PENIAHIT TITO	HJ ROINA TAMIN	NO.54	SUNGEI PUTRI	TELANAIP URA	JAMBI		Po	1997	13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	2.500	600	METER	9.720	3.888		F
13		LATIPA	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
14		ANISSATU ZZURIYA H	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4							NF
15		AMINAH CHOTIB	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	1							NF
16		NADIAH	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	8							NF
17		SAPYAN	T.JOHOR	T.JOHOR	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3							NF
18		SITI NAMMAH	ARAB MELAYU	ARAB MELAYU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK								NF
19		ABDUL EFENDI	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
20	BATIK BENY	BUNYAMIN	KEL. TENGAH	KEL. TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	9							NF
21	Batik Siti hajir	SITI HAJIR	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
22	JOHOR H	SYAH ALBANI	T.JOHOR	T.JOHOR	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
23		LINA	T.JOHOR	T.JOHOR	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
24		ULYA	T.JOHOR	T.JOHOR	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	1							NF
25	DUA PUTRI	NAFISAH	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	10							NF
26		ZUBAIDA H	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5							NF
27		MASRIAH	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
28	SURAIYA H	SURAIYA H	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							NF
29		BADRIAH	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3							NF
30	Batik Surya	SURYAWATI	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	9							NF
31		PARIDA	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3							NF
32	R.BATIK MAWAR	UZAIRAH	JELMU	JELMU	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4							NF
33	BATIK RIFANDI	FATMAH ROHANI	RT.01	TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1994	13134 - (Industri Batik)	BATIK	2	18.000	120	METER	90.000	12.000		F
34	RACHMAT	FATIMAH ZAKI	RT.02	TENGAH	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1988	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	319	240	METER	7.200	4.800		F
35	MAWADDAH	ZUHRIAH	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	11							NF
36	AL HADAD	MARYAM	MUDUNG LAUT	MUDUNG LAUT	PELAYAN GAN	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	7							NF
37	BATIK RINDANI	YULNOM A SATRIA	KOMPLEK SETIA NEGARA NO.F-8 RT.01 RW.01	PAYO LEBAR	JELUTUNG	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2							
38	NUSA INDAH	HUSIN MAHMUD	KEL. HASAN ANANG NO.54			JAMBI		PT	1990	13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	2.500	1.000	METER	50.000	20.000		F
39	AYU	M HANIF	M YAMIN SH RT.13			JAMBI		Po	2000	13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	2.500	1.500	METER	90.000	30.000		F
40	ASNA	JONI AHYAR	NO.41	OLAK KEMANO	DANAU TELUK	JAMBI		Po	1990	13134 - (Industri Batik)	BATIK	25	2.500	900	METER	16.000	6.400		F

41	SAFA	FADLIA	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2	3.000						NF
42	ROYYAN	MASITHO H	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2	2.500						NF
43	DIAMOND	HI FARHANIAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)580135	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4	2.500						NF
44	ROGAYA H	ROGAYA H	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	2.500						NF
45	RIZKI	SANTYAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,127E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	2.500						NF
46	USFA	ROSMANI YAH & NAIMAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)580525	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	2.000						NF
47	SUMBER REJEKI	HI FATIMAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,127E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	2.000						NF
48	M.ADE QODRI	ANISNAIN I	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)581854	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	3.000						NF
49	Maimunah	MAIMUNAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,137E+09	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	3.000						NF
50	ANUGRAH	MASTURA H	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)580604	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	3.000						NF
51		SAMBA	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+09	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4	3.000						NF
52	SIFA	NUR KAMALIYAH & PEKYU	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4	2.500						NF
53		SALMAH KARIM	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	2.500						NF
54		SOFIYAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4	3.000						NF
55	BATIK ZHORIF	ATTYAH	ULU GEDONG	ULU GEDONG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	3	4.000						NF
56	BATIK NUSA INDAH	NURYAN A	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,137E+10	Po	1982	13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	2.000						F
57	BATIK IYAE	DAHLIA	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,137E+10	Po	2001	13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	1.200						F
58	BATIK MUNAWAR	ZUHRIYA H	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	(0741)7036836	Po	1997	13134 - (Industri Batik)	BATIK	3	4.500						F
59	BATIK ROHANA	ROHANA	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,127E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4	4.500						NF
60	BATIK AZMIYAH	AZMIYAH	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	3.000						NF
61	BATIK AZMI	AZMI	OLAK KEMANG	OLAK KEMANG	DANAU TELUK	JAMBI	8,527E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2	3.000						NF
62	MELATI PUTHI	RTS. HI HASNAH	TJG. RADEN	TJG. RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	3.000						NF
63	RTS. HJ N ORMA	RTS. MAILUN & RTS ASIA	TJG. RADEN	TJG. RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	3.000						NF
64	AAN	RTS NILAWATI	TJG. RADEN	TJG. RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	2.500						NF
65	Sumirah	SUMIRAH EF	TJG. RADEN	TJG. RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2	3.000						NF
66	BATIK AYU	MIFTAHU L JANAH	TJG. PASIR	TJG. PASIR	DANAU TELUK	JAMBI	8,137E+10	Po		13134 - (Industri Batik)	BATIK	4		7.200					NF
67	ARINI BATIK	TAUFIK	JL. KHM.S ALEH RT.03	PASIR PANJANG	DANAU TELUK	JAMBI		PO		13134 - (Industri Batik)	BATIK	2				250.000	3.412		NF
68	HJ NURMA	HJ NURMA A	JL. KHM.S ALEH RT.03	TANJUNG RADEN	DANAU TELUK	JAMBI		PO		13134 - (Industri Batik)	BATIK	30	9.030			50.400			NF
69	RELITA	AMRAN ABDULLAH	KOL ABUNIAN I	SIMPANG III SIPIN	KOTABARU	JAMBI		Po	1987	13134 - (Industri Batik)	BATIK	15	30.000	660	METER	18.000	6.800		F
70	SEMESTA TAILOR	BUYUNG CATRA	GAJAH MADA RT.02	TALANG JAUH	JELUTUNG	JAMBI		Po	1993	13134 - (Industri Batik)	BATIK	5	37.150	200	METER	17.875	7.150		NF
71	TAMIG	IDRINA	SISINGAM ANGARAJ A NO.25	PASAR PASAR	JAMBI			Po	1990	13134 - (Industri Batik)	BATIK	4	5.307	805	METER	17.750	7.100		NF
72	BATIK MELATI PUTHI	RTS HASNAH HM	NO.2 RT.01	TANJUNG RADEN	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1995	13134 - (Industri Batik)	BATIK	24	20.000	3.600	METER	90.000	30.000		F
73	SINAR ANGGREK	MARZUN AH	RT.01	TAHTUL YAMAN	PELAYAN GAN	JAMBI		Po	1994	13134 - (Industri Batik)	BATIK	10	1.500	1.500	METER	50.000	20.000		NF
74	MARS	SYAMSIR DELI	NO.27 RT.14/05	SUNGEI PUTRI	TELANAI P URA	JAMBI		Po	1991	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	15.000	1.800	METER	50.000	20.000		F
75	MITRA	SYAMSUR DILI	NO.47 RT.14	SUNGEI PUTRI	TELANAI P URA	JAMBI		Po	1991	13134 - (Industri Batik)	BATIK	6	3.024	960	METER	10.700	3.196		F
76	RELITA	AMRAN ABDULLAH	KOL ABUNIAN I	SIMPANG III SIPIN	KOTABARU	JAMBI		Po	1987	13134 - (Industri Batik)	BATIK	15	30.000	660	METER	18.000	6.800		F
77	NOVA	JULIAWATI	NO.37 RT.03	SIMPANG III SIPIN	KOTABARU	JAMBI		Po	1987	13134 - (Industri Batik)	BATIK	11	25.000	560	METER	14.000	6.800		F
78	MOHAN	JOHAN	RT.14/05	TALANG BANJAR	JAMBI TIMUR	JAMBI		Po	1997	13134 - (Pakaian jadi)	BATIK	2	600	600	METER	9.720	3.888		F
79	SEMESTA TAILOR	BUYUNG CATRA	GAJAH MADA RT.02	TALANG JAUH	JELUTUNG	JAMBI		Po	1993	14111 - (Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil)	BATIK	5	37.150	200	METER	17.875	7.150		F

Jumlah : 84 TKM

Industri logam elektronik dan aneka kerajinan
4

DATA INDUSTRI ILMEA TAHUN 2015 SEMESTER I

NO	NAMA USAHA	NAMA PEMILIK USAHA	ALAMAT				TAHUN IZIN (Tahun)	JUMLAH TENAGA KERJA				NILAI INVESTASI (000)	KAPASITAS		NILAI PRODUKSI (000)	PEMASARAN	KET
			Jalan	Kelurahan	Kecamatan	Kota		Tetap	Lk	Pr	Lk	Pr	Jumlah	Satuan			
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17	18	19	20
1	Ariny	Taufik	RT 03	Pasir Panjang	Danau Teluk	Jambi	PO	2	2	2	2	4	300	M	10.000	Dalam Negeri	A
2	Melati Putih	Hj. Asna	RT 02	Tanjung Raden	Danau Teluk	Jambi	PO	2	3	4	6		120	M	50.000	Dalam Negeri	A
3	Hj. Nurmah	Hj. Nurmah	RT 03	Tanjung Raden	Danau Teluk	Jambi	PO	2	1	5	5		50	M	13.000	Dalam Negeri	A
4	AAN	Rts. Nilawati	RT 03	Tanjung Raden	Danau Teluk	Jambi	PO	2	1	2	5		550	M	15.000	Dalam Negeri	A
5	Sumira	Sumira	RT 07	Tanjung Raden	Danau Teluk	Jambi		1	2	0	1		20	M	600	Dalam Negeri	A
6	Azmiah	Azmiah	KH. Hasan Anang	Olak Kemang	Danau Teluk	Jambi	PO	20	18	0	0		600	M	650.000	Dalam Negeri	A
7	Tampuk Manggis	Kiptiah	KH. Hasan Anang	Olak Kemang	Danau Teluk	Jambi	PO	4	6	2	3		400	M	24.000	Dalam Negeri	A
8	Istiqomah	Ngadiman	KH. Hasan Anang	Olak Kemang	Danau Teluk	Jambi	PO	1	1	0	0			M		Dalam Negeri	A
9	An nur	Rohanna	KH. Hasan Anang	Olak Kemang	Danau Teluk	Jambi							720	M			
10	Cempaka	Hj. Maemunah	RT 07	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	1	1	0	0		30	M	1.800	Dalam Negeri	A
11	Arif	Rogaya	RT 03	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	2	2	0	1		100	M	19.500	Dalam Negeri	A
12	Zam-Zami	Hj. Anisah	RT 07	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	1	2	0	0		40	M	2.400	Dalam Negeri	
13	Munawar	Zuhriyah	RT 03	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	1	1	0	0		20	M	600	Dalam Negeri	
14	Salma	Salmahati	RT 05	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	2	3	0	1		32	M	1.920	Dalam Negeri	
15	Anugrah	Matura	RT 07	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	3	2	0	0		40	M	9.100	Dalam Negeri	
16	Zhorif	Atiah	RT 04	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	5	4	0	0		400	M	26.000	Dalam Negeri	
17	Izam	Afif	RT 05	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	6	3	0	0		20	M	1.300	Dalam Negeri	
18	Adin	Muntadin	RT 05	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	9	4	0	0		20	M	1.300	Dalam Negeri	
19	Az Zahra	Muhsin	RT 01	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO						400	M			
20	Sifa	Siti Arifah	RT 07	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	2	1	0	1		50	M	3.250	Dalam Negeri	
21	Nurkamalia	Nurkamalia	RT 07	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	1	1	1	1		80	M	5.200	Dalam Negeri	
22	Diana	Diana	RT 07	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	0	2	1	1		20	M	1.300	Dalam Negeri	
23	Rezeki	Saniah	RT 07	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	1	2	0	2		200	M	13.000	Dalam Negeri	
24	Alawiyah	Alawiyah	RT 05	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	1	2	0	0		20	M	1.800	Dalam Negeri	
25	Royan	Masitoh	RT 03	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	1	2	1	3		20	M	3.750	Dalam Negeri	
26	Karomah	Salamahati	RT 01	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	2	1	0	0		20	M	1.000	Dalam Negeri	
27	Sumber Rezeki	Hj. Fatimah	RT 01	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	3	2	0	1		10	M	2.000	Dalam Negeri	
28	Asma	Asma	RT 01	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	2	2	0	0		15	M	1.000	Dalam Negeri	
29	RSN	Rushnaini	RT 02	Ulu Gedong	Danau Teluk	Jambi	PO	1	2	0	0		10	M	2.600	Dalam Negeri	
								78	73	18	35		4.307	M	861.420		
								Jumlah									

Jumlah : 27 IKM

Kecamatan : Pelayangan

[illegible]

Jumlah

: 11 IKM

Kecamatan : Telanaipura

NO	NAMA USAHA	NAMA PEMILIK USAHA	ALAMAT			BADAN USAHA	TAHUN IZIN (Tahun)	JUMLAH TENAGA KERJA				NILAI INVESTASI (000)	KAPASITAS		NILAI PRODUKSI (000)	PEMASARAN	KET
			Jalan	Kelurahan	Kecamatan	Kota		Tetap	Lk	Pr	Harian		Jumlah	Satuan			
1	2	3	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Putri Nayu	Hj. Darusna	Slamet Riyadi	Sungai Putri	Telanaipura	Jambi	PO	3			1	40.000		M		Dalam Negeri	TA

Kecamatan : Jambi Timur

[illegible]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Eva Kurniati, biasa dipanggil Eva, lahir di Jambi pada tanggal 24 Desember 1991, merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Slamet Sugi Widodo dan Ibu Siti Kamilatun. Penulis beralamat di Lr. Melawai Rt 003 Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 40/IV Talang Bakung Jambi Selatan lulus tahun 2004, SMP At-Taufiq Talang Banjar Jambi Timur lulus tahun 2007, SMA Negeri 6 Kota Baru Jambi lulus tahun 2010, dan mulai tahun 2010 menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada program studi Pendidikan Tata Busana. Pada semester akhir, tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendapat Tentang Keberadaan Batik Jambi”. Semoga proposal skripsi ini bisa membantu dan bermanfaat bagi pembaca dan jika ada yang ingin ditanyakan seputar skripsi ini, silahkan email ke e_vha.kurniati@yahoo.co.id. Terima kasih.